Pembelajaran Al-Qur'an Integratif
Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an
di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :
Masruhan
04110084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Oktober, 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembelajaran Al-Qur'an Integratif
Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an
di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang

SKRIPSI

Oleh :
Masruhan
04110084

Telah disetujui
Pada Tanggal 26 Oktober 2010
Oleh :
Dosen Pembimbing

Muhammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembelajaran Al-Qur'an Integratif

Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an

di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Masruhan (04110084)
Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal
15 oktober 2010 dengan nilai **…**
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Panitia Ujian Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Muhammad Samsul Ulum, MA :____ _____
NIP. 19720806 200003 1 001

Pembimbing,
Muhammad Samsul Ulum, MA :_____
NIP. 19720806 200003 1 001

Sekretaris,
Dr. H. Asma'un Sahlan, MA :_____
NIP. 19521110 198303 1 004

Penguji Utama
Prof. Dr. H. Muhaimin, MA :_____
NIP. 19561211 19830 3 100

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ قُرۡءَٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ٢

” Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.[1]

[1] Al-Qur’an Qs.Yusuf: 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karya ini Ku Persembahkan Untuk :

Ayah dan ibu tercinta yang sangant aku cintai dan sayangi, terimakasih yang tak terhingga kuhaturkan demi pengorbanan materriil dan imateriil yang beliau berikan, telah mengantarkanku meraih cita-cita yang kuimpikan. Kasih sayang, motivasi dan do'anya selalu mengiringi langkahku.

Almamater tercinta SMU Islam pujon, guru-guruku semua yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, tanpa tanda jasa. Terima kasih aku haturkan.

seseorang yang telah singgah dihatiku (Afinha) 'tuk selamanya. Terimakasih ku ucapkan pada saudara-saudaraku yang aku sayangi dengan hati yang tulus dan ikhlas, beliau-beliau telah mengiringi aku dengan untaian do'a, perhatian, kesabaran, dukungan moral, serta cinta kasih sayangnya dalam menjalani hari-hariku.

Terimakasih pula ku ucapkan pada keluarga besar bapak dan Ibu Nuril sekeluarga, yang telah memberiku motivasi tak terhingga nilainya ketika ku menjalani masa-masa studiku.

Tak lupa pula ku ucapkan banyak-banyak terimakasih pada sahabat baikku (Ava swastika), temen-temenku semua terutama temen-temen dekatku (Dian, Ain, Kiki, Gunaji, Arfa dan Ilunk) dan orang-orang yang selalu mengisi hari-hariku. Dengan merekalah aku bersenda gurau, aik disaat duka maupun suka yang mewarnai hidupku.

Seluruh pencari dan pecinta ilmu, yang tak pernah lelah dalam belajar dan mengkaji. Semoga Allah mengangkat derajat kita dengan ilmu yang kita miliki. Amiin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhammad Samsul Ulum, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Masruhan
Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Malang, 26 Maret 2010

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Masruhan
NIM : 04110084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi :*Pembelajaran Al-Qur'an Integratif Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Muhammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806 200003 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Oktober 2010

Masruhan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Setelah itu, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad sang Reformis, yang telah diutus untuk membawa risalah dan membebaskan umat Islam dari belenggu kebodohan. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, di antara mereka adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muhammad Samsul Ulum, MA Selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
5. Ayah dan Mama tercinta yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil selama menuntut ilmu dari awal hingga akhir.
6. Semua guru-guru, dosen-dosen, yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Staf Perpustakaan, BAK, Bag. Keuangan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan tenaganya untuk memberikan pelayanan terbaik, sehingga penulis dapat menjalankan studi dengan lancar.
8. Seluruh Dewan Pengasuh, Murabbi/ah, dan teman-teman Musyrif/ah Ma'had Jami'ah Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Himmaba, TPQ Syaiurrifa', Bem_F, PMII, Taek Wondo, Setia Hati Teratai atas segala do'a dan semangat yang tak pernah henti. Terima kasih.
9. Segenap sahabat/i dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amiin.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca. Amiin.

Malang, 06 Oktober 2010

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	**a**	ز	=	**z**	ق	=	**q**
ب	=	**b**	س	=	**s**	ك	=	**k**
ت	=	**t**	ش	=	**sy**	ل	=	**l**
ث	=	**ts**	ص	=	**sh**	م	=	**m**
ج	=	**j**	ض	=	**dl**	ن	=	**n**
ح	=	h	ط	=	**th**	و	=	**w**
خ	=	kh	ظ	=	**zh**	=**h**		
د	=	d	ع	=	**ʼ**	=		
ذ	=	dz	غ	=	**gh**			
ر	=	r	ف	=	**f**	ي	=	**y**

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أيْ	=	ay
أوْ	=	**û**
إيْ	=	ĩ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1: Jadwal Kegiatan Ekstrakulikuler …… 70

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN MOTTO ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vi**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

ABSTRAK ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 5

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 5

F. Definisi Operasional 6

G. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Al-Qur'an 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an 14
b) Prinsip Pembelajaran Al-Qur'an 27
c) Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an 31
B. Al-Qur'an 34
a) Pengertian Al-Qur'an 34
b) Pentingnya Belajar Al-Qur'an 40
c) Adab Membaca Al-Qur'an 43
C. Pembelajaran Al-Qur'an Integratif. 46
D. Hasil Belajar 60
a) Pengertian belajar 58
b) Hasil belajar 59
c) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar 64
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 70
B. Kehadiran Peneliti 72
C. Lokasi Penelitian 73
D. Sumber Data 74
E. Pengumpulan Data 75
F. Tekhnik Analisis Data 78
G. Pengecekan Keabsahan Data 79
H. Tahap-tahap Penelitian 80
BAB IV: HASIL PENELITIAN
A. Latar Belakang Obyek Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Sejarah Berdirinya Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.....82
b) Visi , Misi dan tujuan Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.....83
c) Setruktur Organisasi dan Pengurus Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.....85
d) Kondisi Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang 86
B. Paparan Data
a) Pembelajaran Al-Qur'an Integratif kelas 2C di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang 90
b) Hasil Belajar dari Pembelajaran Integratif kelas 2C di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang 115

BAB V: PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Al-Qur'an Integratif kelas 2C di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.....132
B. Hasil yang dicapai dalam Pembelajaran Al-Qur'an Integratif kelas 2C di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.....143

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan.....147
B. Saran-saran.....150

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Masruhan. 2010. *Pembelajaran Al-Qur'an Integratif dalam upaya meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Muhammad Samsul Ulum, MA

Pendidikan pada hakekatnya tidak sekedar mengarahkan anak didik pada aspek kognitif saja, akan tetapi aspek-aspek lain juga perlu dikembangkan termasuk kemampuan anak didik dalam hal afektif dan psikomotorik. Berkenaan dengan upaya meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di PIQ menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Integratif. Hal ini dikarenakan yang mana banyaknya orang yang membaca Al-Qur'an tetapi meninggalkan aspek tajwidnya dan tidak mengerti isi yang terkandung didalamnya.Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang merupakan salah satu Pesantren modern, akan tetapi tetap menjaga nilai-nilai spiritual bahkan meningkatkan melalui program-program pembelajarannya.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk a). mengetahui proses pembelajaran Integratif di PIQ, b). mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman santrinya terhadap isi atau kandungan yang ada didalam Al-Qur'an serta untuk c). mengetahui Hasil yang dicapai dalam pembelajaran Integratif di PIQ Singosari Malang.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dan pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwasannya a) pembelajaran Al-Qur'an Integratif di PIQ Singosari Malang, adalah suatu pembelajaran yang mana dalam proses pembelajarannya selain mempelajari bacaan dan tajwidnya disini juga mempelajari bahasanya yaitu bahasa Arab. Hal itu dilakukan supaya santri selain dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar santri juga diharapkan mampu memahami isi yang terkandung didalamnya. Dalam pembelajaran Integratif menggunakan metode Jibril dan klasikal.Metode Jibril, yaitu talqin dan taqlid. Dimana dalam hal ini guru memberikan contoh lalu murid menirukannya. Disebut metode Jibril karena proses pembelajarannya diadopsi dari cara malaikat Jibril menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi mengajarkannya pada sahabat-sahabat nabi yang juga murid atau santri-santri Nabi. Metode ini berlandaskan Al-Qur'an itu sendiri, dalam pelaksanaannya metode jibril ini di Pesantren Ilmu Al-Qur'an di Integrasikan dengan pembelajaran bahsa Arab yang mana dalam proses pembelajarannya metode jibril diterapkan terlebih dahuli secara talqin-talqid yaitu dengan cara guru memberi contoh lalau santri menirukannya. Setelah itu baru pembelajaran bahasa Arab diterapkan guna menunjang kemampuan siswa atau santri dalam memahami arti atau isi yang terkandung didalam Al-Qur'an. b) Dengan diintegrasikannya pembelajaran Al-Qur'an dengan pembelajaran bahasa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Arab maka tampak adanya indikasi meningkatnya kemampuan santri dalam membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi atau nilai raport selama satu periode, dimana nilai rata-rata semester genap lebih tinggi dari semester ganjil. Hal ini sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh Pengasuh PIQ Singosari Malang.

Key Word: Pembelajaran Al-Qur'an Integratif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Masruhan. 2010. Integrative Learning Qur'an in an effort to increase understanding of the Qu'ran at Pesantren Al-Qur'an Sciences Singosari Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of MT, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim.Muhammad Samsul Ulum, MA

Education is essentially not only to direct the students on cognitive aspects only, but other aspects also need to be developed include the ability of their students in terms of affective and psychomotor. With regard to efforts to increase understanding of the Qur'an in PIQ apply Integrative learning the Quran. This is because of where the number of people who read the Qur'an but leave tajwidnya aspect and do not understand the content contained didalamnya.Pesantren Qur'anic Studies Singosari Malang is one of modern boarding school, but still maintain spiritual values even improve through learning programs. The purpose of this study was to a). know the learning process in PIQ Integrative, b). know the teaching methods adopted in santrinya improve the understanding of the content or content that is in the Qur'an as well as for c). know the results achieved in Integrative learning in the PIQ Singosari Malang. Research conducted by the author of this is included in the descriptive qualitative research. In the course of collecting data, the authors use the method of observation, interviews, and documentation. As for analysis, the researcher using qualitative descriptive analysis. And checking the validity of the data using triangulation.

The result of research by the author may be submitted Praise be to Allaah a) learning the Qur'an in PIQ Singosari Integrative Malang, is a learning which in the learning process in addition to studying literature and tajwidnya here also learn the language is Arabic. This was done so that other students can read the Qur'an properly and correctly students are also expected to understand the contents contained therein. In Integrative learning method klasikal.Metode Gabriel and Gabriel, namely talqin and taqlid. Where in this case teachers and students give examples to imitate. Called Gabriel method was adopted because of the learning process of how the angel Gabriel delivered the verses of the Qur'an to the Prophet Muhammad SAW. And the Prophet taught the prophets companions who are also students or the students of the Prophet. This method is based on the Qur'an itself, in its execution method this Gabriel in Pesantren Al-Qur'an Studies Integrate with Arabic language support in which learning in the learning process is applied prior dahuli Gabriel method in talqin-talqid that is the way the teacher gives examples plainly students imitate. After that new learning Arabic in place to support the ability of students or students in understanding the meaning or content contained within the Qur'an. b) With diintegrasikannya learning the Qur'an with Arabic language learning it seemed the indication of the increasing ability of students in reading and understanding the contents of the Qur'an. This is evident from the results of the evaluation or value of report cards for a period, where the

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

average value is higher than the second semester odd semester. This is consistent with what is aspired by the Caregiver PIQ Singosari Malang.

Key Word: Integrative Learning Qur'an

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

Masruhan. 2010. تعلم القرآن التكاملية في محاولة لزيادة فهم القرآن في المدارس الإسلامية الداخلية آل القرآن مالانغ Singosari العلوم. أطروحة ، وزارة التربية الدينية الإسلامية ، كلية طن متري ، الدولة الإسلامية في جامعة مالانغ مولانا إبراهيم مالك. محمد بحر العلوم Samsul ، ماجستير

التعليم هو الأساس ليس فقط لتوجيه الطلاب على الجوانب المعرفية فقط ، ولكن هناك جوانب أخرى تحتاج أيضا إلى تطوير وتشمل قدرة الطلاب من حيث الوجدانية والحركية. فيما يتعلق بالجهود المبذولة لزيادة فهم القرآن في PIQ تطبيق التكاملية تعلم القرآن. وهذا بسبب من حيث عدد الأشخاص الذين يقرأون القرآن ولكن ترك الجانب tajwidnya ولا فهم المحتوى الوارد didalamnya.Pesantren الدراسات القرآنية Singosari مالانغ هو واحد من مدرسة داخلية حديثة ، ولكن لا تزال تحافظ على القيم الروحية حتى من خلال تحسين برامج التعليم.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى أ). تعرف عملية التعلم في التكاملية PIQ ، ب). معرفة طرق التدريس المعتمدة في santrinya تحسين فهم المحتوى أو المحتوى الذي يتم في القرآن فضلا عن ج). معرفة النتائج التي تحققت في التكاملية التعلم في مالانغ Singosari PIQ.

يتم تضمين البحوث التي أجراها كاتب هذه النوعية في مجال البحوث وصفي. في سياق جمع البيانات ، وكتاب استخدام أسلوب الملاحظة والمقابلات والوثائق. أما بالنسبة للتحليل ، الباحث باستخدام التحليل الوصفي النوعي. والتحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث.

نتيجة البحث من قبل المؤلف ويمكن تقديم الحمد لله أ) تعلم القرآن في التكاملية PIQ مالانغ Singosari ، هو الذي تعلم في عملية التعلم ، بالإضافة إلى دراسة الأدب وtajwidnya هنا أيضا تعلم اللغة العربية. وقد تم ذلك حتى يتمكن الطلاب الآخرين يمكن قراءة القرآن بشكل سليم وصحيح ومن المتوقع أيضا أن الطلاب على فهم محتويات الواردة فيه. التكاملية في تعلم طريقة غابرييل klasikal.Metode وجبريل ، وهي talqin والتقليد. حيث في هذه الحالة المعلمين والطلاب إعطاء أمثلة لتقليد. اعتمد دعا جبريل الأسلوب بسبب عملية التعلم على كيفية تسليم الملاك جبرائيل آيات من القرآن على النبي محمد المنشار. وعلم النبي الصحابة الأنبياء الذين هم أيضا الطلاب أو الطلاب للنبي محمد. ويستند هذا الأسلوب على القرآن نفسه ، في طريقة تنفيذه هذا جبريل في الدراسات المدارس الإسلامية الداخلية دمج آل القرآن الكريم مع دعم اللغة العربية التي تعلم في عملية التعلم ويطبق قبل أسلوب غابرييل dahuli في talqin - talqid هذه هي الطريقة المعلم يعطي أمثلة الطلاب بوضوح تقليد. بعد أن تعلم اللغة العربية في مكان جديد لدعم قدرة الطلاب أو الطلاب في فهم المعنى أو المضمون الوارد في القرآن. يبدو ب) فيما diintegrasikannya تعلم القرآن مع اللغة العربية تعلم فيه دلالة على القدرة المتزايدة للطلاب في قراءة وفهم محتويات القرآن الكريم. هذا هو واضح من نتائج التقييم أو القيمة من بطاقات تقرير لفترة ، حيث متوسط قيمة أعلى من الفصل الدراسي الفصل الدراسي الثاني ونيف. وهذا يتفق مع ما هو المنشود من قبل مقدمي الرعاية مالانغ Singosari PIQ.

الكلمة الرئيسية : التكاملية القرآن التعلم

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia hidup, oleh Tuhan diwajibkan untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya, karena hidup tanpa adanya ilmu bagaikan tanpa kaki dan tangan. Sedangkan hidup tanpa adanya agama yang mengatur dalam kehidupan sehari-hari, yang mana untuk mendapatkan keridhoan Tuhan YME, maka dalam kehidupan, akan bertindak sesukanya asalkan menguntungkan dirinya pribadi bagaikan hidup tetapi buta, sehingga tidak dapat melihat mana yang benar dan mana yang buruk. Setiap muslim wajib mempelajari agama, karena sebagai pegangan hidupnya untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat. Dan tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam: yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya[1].

Dalam UU RI NO.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional 2003, Bab IV mengenai hak dan kewajiban warga Negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, pada bagian kesatu mengenai hak dan kewajiban warga Negara, pasal V ayat I yang bunyinya "Setiap warga Negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bernutu"[2]. Oleh

---

[1]Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), 8.
[2]*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Jakarta : Cemerlang, 2003), 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena itu, setiap warga negara berhak dan wajib untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Dan bagian dari ilmu agama tersebut mempelajari Al-Qur'an, mulai dari bacaannya sampai penafsirannya. Sebelum dapat mempelajari ilmu tafsirnya, diwajibkan dulu untuk mempelajari ilmu qiraatnya lebih dulu dengan benar dan fasih, dari tajuwidnya dan makhrojnya. Pengajaran tentang baca tulis Al-Qur'an atau baca tulis huruf Arab *(hijaiyah*) untuk anak atau remaja biasa yang dilakukan warga Indonesia dinamakan *mengaji*, hal ini sebagai salah satu simbul *sosio-kultural* masayarakat Indonesia yang beragama Islam.

Hukum mempelajarinya, sebagai muslim hukumnya wajib. Dalam mempelajari ilmu qira'at Al-Qur'an, tidaklah seperti halnya membalikkan tangan, tetapi butuh kesabaran dan ketelatenan jika ingin mendapatkan hasil yang memuaskan.Rasulullah sendiri dalam mempelajarinya tidak sebentar bahkan sampai dua puluh tiga tahun.[3] Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Muzamil ayat 4, yang berbunyi sebagaimana berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ۝٤

[3]Abdullah Umar Ibn Baidlowi Al-Qudsi, *Risalatul Quro' Wal Huffadl* (Semarang : Karya Thoha Putra, t.t), 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Atau lebih dari seperdua itu dan Bacalah (olehmu) Al-Qur'an dengan perlahan-lahan atau tartil". (QS. Muzamil:4)[4]

Ayat diatas menjelaskan agar membaca Al-Qur'an dengan tartil, yang dimaksud dengan tartil, adalah membaca Al-Qur'an dengan tajuwid yang benar, sedangkan hukumnya adalah wajib.

Keterangan di atas menjadi dasar penulis dalam melatar belakangi penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya orang membaca Al-Qur'an tetapi tidak tahu ilmunya membaca Al-Qur'an.
2. Banyaknya orang mempelajari Al-Qur'an tetapi meninglkan aspek tajwidnya.
3. Banyaknya orang mempelajari dan membaca Al-Qur'an tetapi tidak mengetahui makna atau isi Al-Qur'an

Melatar belakangi beberapa hal di atas, penulis ingin menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an integratif. Integratif dalam kamus bahasa Indonesia edisi ketiga adalah keterpaduan atau kesatuan, penyatuan, supaya menjadi satu atau menjadi utuh. Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an adalah gambaran yang tetap dari suatu pembelajaran Al-Qur'an yang ada. Kemudian didalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat suatu metode, dan sebuah metode akan menjadi salah satu yang mendasari akan keberhasilan. Sebuah keberhasilan metode dimulai dari perencanaan-perencanaan yang matang dan program-

[4] Mahmud Junus, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Alma'arif, 1994), 523.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

program yang berkesinambungan, serta pengelolaan yang telah tertata dengan rapi.

Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an, terdapat pembelajaran Al-Qur'an yang lain dari pembelajaran yang ada, karena dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran integaraif, sebab selain terdapat metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah dicetuskan oleh KH. Basori Alwi, di Pesantren ini juga menerapkan pembelajaran yang lain yaitu mengajarkan pembelajaran bahasa Arab yang mana bertujuan agar semua santri selain dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar suai dengan tajuwidnya santri juga diharapkan bisa memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dari latar belakang tersebut, penulisi tertarik untuk menggali informasi tentang "**Pembelajaran Al-Qur'an Integratif Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an kelas 2C di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang**". Guna mengetahui mekanisme pelaksanaannya sehingga dapat berdampak pada keefektifan pembelajaran yang diterapkan atau dipraktekkan oleh KH. Basori Alwi di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an Integratif kelas 2C di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bagaimana hasil belajar dari Pembelajaran Al-Qur'an integratif kelas 2C di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Pembelajaran Al-Qur'an Integratif kelas 2C di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.
2. Mengetahui hasil belajar dari Pembelajaran Al-Qur'an Integratif kelas 2C di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah **:**

1. Bagi lembaga, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memenentukan pola dan metode pembelajaran dalam rangka memberikan gairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar sntri, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi pengurus pesantren, guru, karyawan dan semua pihak terkait, sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan metode yang terkait.
3. Bagi penulis sendiri, sebagai bahan studi skripsi, tambahan informasi serta wawasan tentang masalah ini dalam upaya mengembangkan diri sebagai pendidik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Batasan Masalah

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi jangkauan pembahasan dan penelitian. Yaitu yang pertama, tentang Pembelajaran intregaratif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab, yang kedua tentang metode yang digunakan yaitu metode Jibril dan klasikal dan juga membahas tentang bagaimana hasil yang dicapai santri (siswa) yang mengacu pada nilai raport dalam upaya meningkatkan pemahamman santri (siswa) dalam memahami isi yang terkandung didalam Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang pada tahun ajaran 2008-2009

Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dibahas tidak menyimpang dari pembahasan, dengan demikian diperlukan batasan yang mengarah pada pembahasan yang semula, yaitu sesuai dengan judul skripsi diatas.

F. Difinisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpangsiuran pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah judul skripsi ini sesuai dengan fokus yang terkandung dengan tema pembahasan, antara lain:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pembelajaran

   Menurut Dimyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa.[5]

2. Al-Qur'an

   Al-Qur'an ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai rahmad dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.

3. Integratif

   Arti intregratif, dalam kamus praktis bahasa indonesia artinya keterpaduan atau kesatuan, penyatuan, supaya menjadi satu atau menjadi utuh.

   Maksud pembelajaran Integratif disini yaitu suatu kesatuan atau perpaduan antara pembelajaran baca Al-Quran dengan pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan santri atau pserta didik nantinya selain bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajuwid santri juga diharapkan bisa atau mampu memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini agar pembahasan dapat sistmatis dan mudah di pahami, maka peneliti menyususun sistematika pembahasan dalam lima bab sebagai berikut:

---

[5] Dimyati dan Mujiono, *Belajar Pembelajaran* (Jakarta : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: PT. Rineka Cipta,1999),hlm. 113-114

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, ruang lingkup/batasan masalah penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi kajian literatur, yang merupakan kerangka pikiran sebagai dasar berpijak dalam pembahasan selanjutnya yang terdiri dari pembelajaran Al-Qur'an, pengertian, dasar dan tujuan, metode pembelajaran, kemudian pengertian metode dan, latar belakang timbulnya, tujuan dan polanya.

Bab III : Metode pembahasan meliputi metode kualitatif, metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Etimasi validitas dan reabilitas, dan teknik analiss data.

Bab IV : Mengungkap hasil penelitian, meliputi: latar belakang obyek terdiri dari sejarah, kondisi geografis, struktur organisasi, keadaan para asatidz dan santri, keadaan sarana dan prasarana, hasil penelitian: Pola pembelajaran Al-Qur'an dan metode yang diterapkan, serta menganalisis hasil yang di capai dalam penerapan pola dan metode yang diterapkan tersebut.

Bab V : Analisis pembahasan

Bab VI : Kesimpulan dan Penutup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Al-Qur'an

Dimensi utama dalam pendidikan adalah proses belajar dan pembelajaran. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan suatu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa.[6] Sebelum melangkah lebih lanjut, penulis akan menjelaskan dasar dari pembelajaran ini. Pembelajaran berasal dari kata "ajar" yang artinya petunjuk yang di berikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata "ajar" inilah lahir kata kerja belajar yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Kata pembelajaran berasal dari kata "relajar" yang mendapat awalan pem dan akhiran-an yang merupakan konfiks nominal yang mempunyai arti proses.[7]

Dari sini bisa dilihat, bahwa sebuah pembelajaran itu akan terjadi jika adanya tiga hal, yaitu pengajar atau pendidik, murid atau peserta didik dan sumber belajar. Dari ketiga aspek ini harus berkaitan dengan berjalan secara harmonis, jika ketiga aspek ini tidak berjalaln secara harmonis, maka akan terjadi suatu kegagalan dalam proses pembelajaran atau pendidikan.

---

[6] Dimyati dan Mujiono, *Belajar Pembelajaran* (Jakarta : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: PT. Rineka Cipta,1999),hlm. 113-114

[7] Depdikbud. RI., *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, hal. 664.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Drs. H.M. Arifin M.Ed, mengatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pengajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.[8]

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Maka keberhasilan belajar terletek pada adanya perubahan. Dari kedua devinisi diatas, dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

1. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif sama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.[9]

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam bahasa arab adalah *"allama"* yang berarti belajar sedangkan pembelajaran dalam bahasa arab ***at-ta'lim***. Sedangkan dalam istilah adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[10] Kewajiban belajar secara umum wajib bagi setiap manusia, sebagaimana diterangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang wajib belajar, yang terdapat dalam Bab IV mengenai hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat,

---

[8] M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hal.172
[9] Drs. Muhaimin MA. Dkk, *Srategi Belajar Mengajar*, CV Citra Media Karya Anak Bangsa-Surabaya, 1996, hlm. 44.
[10] *Undung-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Jakarta : Cemerlang), 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan pemerintah, pada bagian kesatu mengenai hak kewajiban warga negara, pasal V ayat I yang berbunyi "setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu".[11]

Dari sini sangat jelas jika kita memahami penjelasan diatas, sesungguhnya setiap manusia berhak mendapat pendidikan dan melakukan proses belajar, kemudian kewajiban peserta didik adalah belajar dan mengamalkannya. Kewajiban setiap manusia adalah mencari ilmu, dan ilmu yang dimaksud disini adalah ilmu yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Anas Ibnu Malik r.a :

حَدَّ ثَنَاأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ رَسُوْلِاللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌعَلَ كُلِّ مُسْلِمٍ .....

Artinya :

"Mencari ilmu itu wajib atas stiap orang islam....."

Dari dasar tersebut bahwa setiap manusia baik laki-laki mapun perempuan wajib untuk mencari ilmu disini adalah ilmu yang bermanfaat, bukan ilmu yang merugikan dirinya pribadi serta orang lain. Kewajiban seorang yang telah disampaikan oleh kyai Muhith *"Likulli syai'in zakaatun, wazakaatul ilmi at-ta'liim".* Artinya, segala sesuatu ada zakatnya, dan

[11] *Ibid*., 9.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

zakatnya ilmu adalah membelajari.[12] Pesan Kyai Muhith ini adalah keharusan dalam mengamalkan ilmu yang telah didapatkan, karena dengan mengamalkan, bukan ilmu yang diperoleh malah habis melainkan ilmu itu akan bertambah dan akan lebih menyerap. Dalam hal ini Rasulullah juga telah bersabda yang diriwayatkan oleh ibnu Mas'ud r.a :

يُحَدَّثُ عَنْ اَبِى مَسْعُوْدٍالْبَدْرِىِّفَقَالَ رَسُلُ اللهِ صَلَّىاللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم مَنْ دَلَّ عَلَ خَيْرِ فَلَهُ مِثْلُ اَجْرِفَاعِلِهِ .....

Artinya:

> *"Barang siapa menunjukkan orang untuk berbuata baik, maka orang itu memperoleh pahala sama seperti pahala orang yang mengerjakannya…"*

Keterangan di atas menunjukkan bahwa seseorang yang mau mengajak atau menunjukkan suatu kebaikan, maka dia akan mendapat pula pahala kebaikan seperti apa yang dilakukan oleh orang tersebut. Hal ini sebagaimana yang telah dihubungkan dengan pembelajaran, karena seseorang menunjukkan kebaikan tersebut yaitu guru, dengan menjelaskan kepada muridnya, kemudian murid tersebut, mengamalkannya, maka guru tersebut juga akan mendapat kebaikan ganda dari kebaikan ketika membelajarkannya, dan kebaikan pengamalan dari muridnya.

[12] Taufiqurahman, *metode jibril* (Malang : IKAPIQ,2005), 10.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi yang dimaksud dari pembelajaran tidak lepas dari ketiga aspek yang telah tertera di atas, yaitu pembelajar, pelajar, pembelajaran dengan sumber pelajaran yang di ajarkannya. Kemudian maksud pembelajaran disini adalah pembelajaran tentang Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala hukum Islam, dan ini merupakan firman Allah SWT, sebagaiman keterangan di bawah ini, yaitu Al-Qur'an adalah sumber pertama bagi fiqih. Tali agama yang kuat dan yang tak mungkin putus. Pegangan yang menyelamatkan, Allah SWT berfirman dalam Surat Al Ambiya' ayat 10, adalah:

لَقَدْ أَنزَلْنَآ إِلَيْكُمْ كِتَٰبًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :

"Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya?"

Al-Qur'an itu merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai rahmad dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Secara arfiah Al-Qur'an itu berarti bacaan, seperti yang tertulis dalam Q.S. Al Qiyamah (75) ayat 17-18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Artinya:

"17. *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai)*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membacanya. 18. apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu."

Dari keterangan diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW selain belajar Al-Qur'an juga pembelajar Al-Qur'an. Dan ini menunjukkan sebagai penguat semua keterangan diatas. Jadi kesimpulannya pengertian dari pembelajaran Al-Qur'an adalah proses pemberian dan penerimaan materi Al-Qur'an, yang diberikan oleh pengajar kepada pelajar atau sisiwa didiknya, meliputi ilmu qira'ahnya dan ilmu tafsirnya.

1. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

a. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Sebagai proses yang berkesinambungan pendidikan haruslah memepunyai dasar yang kokoh, karena sebagai dasar itulah yang menjamin tegaknya pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam yang di lakasanakan secara sadar haruslah mempunyai landasan agar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah dirmuskan. Adapun dasar pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di sesuaikan dengan dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam. Dasar-dasar tersebut yaitu; Dasar Yuridis, Religius, dan psikologi.

a) Dasar yuridis

Dasar yuridis atau dasar hukum adalah dasar-dasar tentang penyelenggaraan tentang penyelenggaraan pendidikan yang berasal dari peraturan perundang-undangan baik secara langsung atau tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

langsung yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam melaksanakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan di Indonesia. Adapun dasar yuridis formal adalah sebagai berikut:

Dasar ideal, Falsafah Negara pancasila

Dalam sila pertama pancasila berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" memberikan indikasi bahwa setiap warga Negara Indonesia harus beragama. Belajar mengajar Al-Qur'an sebagai salah satu pengajaran turut partisipasi aktif dalam merealisasikan sila pertama.

Dasar Structural, Undang-Undang Dasar 1945

(1) UUD1945 pasal 29

Ayat 1 :"Negara berdasarkan atas Ketuhanan YME"

Ayat 2:"Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu."[13]

(2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

Pasal 12 :

Ayat 1: Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianutnya dan di ajarkan oleh pendidik yang seagama.[14]

---

[13] UUD'45 dan Amandemennya (Surakarta: Kartika, 2002), hlm.90
[14] UUSPN, *Op.Cit.*,hal.44.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pasal 30 :

Ayat 1 : Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Ayat 3 : Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.[15]

b) Dasar Religius

Dasar Religius adalah dasar yang bersumber dari Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam dan juga sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Umat Islam dan Al-Qur'an merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an adalah nafas dan gerak hidup suatu kehidupan untuk mendapatkan keselamatan dunia akhirat, agar manusia tetap berada di jalan Allah Swt.

Di antara ayat-ayat yang merupakan dasar perintah manusia (umat Islam) untuk membaca Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. Sebagai berikut:

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

[15] *Ibid*., hlm.10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya;

> *"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".(QS. Al-Ankkabut, 45)*[16]

c) *Dasar psikologis*

Dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat di hadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pengangan hidup.[17] Sebagai pedoman hidup, pembelajaran Al-Qur'an diberikan agar tercapai ketenangan batin serta mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kata Al-Qur'an berasal dari kata dasar Qiro'ah, yang mana artinya adalah suatu bacaan. Di dalam Al-Qur'an terdiri dari dua macam, yaitu antara tulisan dengan bacaan. Terkait dengan pembelajaran Al Qur'an ini, maka sebagai siswa atau pembelajar Al-Qur'an wajib mempelajari tulisannya serta bacaannya. Dari dasar ini

---

[16] *Ibid*., hlm.635
[17] Abdul Madjid, *op. Cit*., hlm. 133.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maka diwajibkannya mempelajari dasar-dasar Al-Qur'an, Mulai cara menulis huruf hijaiyah (huruf Arab), kemudian mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan ber tajwid, dan itu hukumnya wajib.

Kemudian bagian dalam mempelajari Al-Qur'an adalah suara, karena dalam membaca pasti meneluarkan suara atau bunyi. Secara langsung mempelajari bahasa Al-Qur'an, sedangkan bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab. Akan tetapi dalam membaca Al-Qur'an walaupun tidak mengerti artinya, pembaca sudah mendapatkan pahala dari membaca Al-Qur'an tersebut, karena membaca Al-Qur'an termasuk suatu ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Hal penting dalam ilmu bunyi ketika mempelajari bahasa, telah dijelaskan oleh ahli linguistik, yang mana di bagi tiga unsur utama, yaitu unsur bunyi, unsur struktur dan unsur makna.[18] Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan ketiga unsur tersebut yaitu:

(1) Unsur Bunyi

Dalam unsur bunyi terbagi menjadi dua bagian yaitu ilmu fenotik dan fonologi. Ilmu fonotik yaitu ilmu yang mempelajari tentang bunyi terlepas dari fungsi dan makna yang terkandung di dalamnya. Sedangkan ilmu fonologi yaitu ilmu yang mempelajari

[18] Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tentang fungsi dan arti bunyi. Kedua ilmu inilah yang bertanggung jawab atas kebenaran pengucapan huruf, kata dan kalimat.[19] Jika unsur diatas tidak diperhatikan, maka semua yang diucapkan tidak akan ada artinya, bahkan hanya suatu ucapan yang sia-sia saja.

(2) Unsur Struktur

Didalam unsur struktur ini terdiri dari dua bagian yaitu ilmu nahwu dan ilmu sharaf. Ilmu nahwu, yatiu suatu ilmu yang mempelajari tentang perubahan akhir kata (i'rab) dan susunan kalimat. Sedangkan ilmu sharaf adalah ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata/ kalimah.[20] Ilmu ini bertanggung jawab tentang pembentukan kata dan kaliamat yang sesuai dan benar dalam suatu bahasa. Jika hal ini tidak diperhatikan, maka bahasa yang di ucapkan akan tetap membentuk suatu kalimat, tetapi akan terjadi perubahan makna yang di ucapkan, sehingga kalimat yang di ucapkan menjadi amburadul.

(3) Unsur Makna

Dalam unsur ini terdapat tiga bagian, yaitu ilmu bayan, ma'ani dan badi'i. Ilmu bayan, yaitu ilmu yang membicarakan tentang kalimat yang bermakna hakikat, majaz dan kinayah. Ilmu

[19] *Ibid.*, 16.
[20] *Ibid.,* 16.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ma'ani, yaitu ilmu yang membicarakan tentang kalimat khabariyah, insy'iyah yang singkat dan yang panjang. Sedangkan ilmu Badi'i adalah ilmu yang membicarakan tentang keindahan makna dan keindahan lafadz, ilmu ini lebih dikenal dengan ilmu semantic atau balaghah.[21] Ilmu bertanggung jawab atas suatu ucapan, sehingga ucapan yang dituturkan akan bernilai tinggi.

Selanjutnya bagian dalam mmpelajari Al-Qur'an adalah memperhatikan tentang *mahaaratul qira'ah,* yaitu ketrampilan membaca. Ketrampilan membaca dibagi menjadi enam bagian, yaitu:

a. Istima' walqira'ah (menyima' dan membaca)
b. Ahammatul qira'ah (pentingnya membaca)
c. Thobii'atul qira'ah (karakter membaca)
d. At-takhlif fil qira'ah (macam-macam membaca)
e. Thuruqu ta'liimil qira'ah (metode-metode membaca)
f. Khaskhaishu maadatil qira'ah (keutamaan sarana-sarana membaca)[22]

Dari pokok bahasan di atas menjelaskan dimana pentingnya membekali ketrampilan membaca ketika mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Berikut ini penjelasan tentang ke enam pokok bahasan di atas:

---

[21] *Ibid.*, 17.
[22] Sholah Abdul Majid Al-Arabiy, *Ta'allamul Lughatil 'arabiyatiwa ta'alimuha* (Bairut: Maktabah Lebanon,1981), 100.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Menyimak dan membaca

Pengajaran Al-Qur'an sebagian telah kita ketahui, bahwa metode pembelajaran baca dan pemahaman makna Al-Qur'an adalah metode menyimaka dan membaca, karena dengan menyimak selain terlatih dengan suara-suara Al-Qur'an juga memahami makana baca Al-Qur'an, akan tetapi sebelumnya telah mempunyai dasar tentang bahasa Al-Qur'an yaitu bahasa arab. Dari sini perlu pengetahuan khusus, yaitu dari perubahan-perubahan yang mendasar. Perubahan mendasar tersebut perlu ditemukannya permasalahan yang mendasar. Hal ini sangat berdapak positif pada tingkatan 'aqliyah, dari sini menjadi awal terbukanya penghayatan untuk percakapan yang beraturan. Kesesuaian aturan-atuan tulisan yaitu menunjukkan antara suara dengan kesesuaian.

Dan suara bahasa Arab harus mempunyai kecocokan dengan ilmu kaidah, yaitu ilmu nahwu dan ilmu sharaf, sehingga bisa mengetahui arti atau makna yang di kehendaki pembaca dan pendengar. Hal ini menjadi dasar ketika siswa (pelajar) menyimak dan membaca Al-Qur'an, untuk mengetahui arti beserta maknanya. Selanjutnya dengan membaca merupakan hal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang sangat penting bagi yang sedang belajar, karena akan memudahkan dan terbiasa dengan bahsa Al-Qur'an tersebut.[23]

2) Pentingnya membaca

Banyaknya pertentangan metode membaca dan metode pengajaran yan dipakai ketika dihadapkan dengan metode nahwu, sharaf dan terjemah. Kebanayakan ahli membaca lebih mementingkan pemahaman sistem bahasa. Tetapai dengan dasar bahwa Al-Qur'an dengan hanya membaca saja sudah termasuk ibadah selain itu telah dianjurkan oleh rosulullah, maka lebih di pentingkan menggunakan metode membaca, hal ini sangat efektif ketika digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab maupun Al-Qur'an.[24]

Adapun perkembangan metode pendengaran banyak dipakai dalam rangka pengajaran bahasa, namun setelah itu ditemukan metode yang praktis pendengaran yang dititik beratkan pada pengucapan-pengucapan dari orang yang membaca baik hal itu bahasa *Asriyah* (modern) mapun bahasa klasik (salaffiyah). Para pembelajar akan merasa kesulitan ketika mereka belajar dengan sendiri tanpa adanya pengajar dalam metode ini, kecuali dengan bantuan pengajar di sekolah atau guru, dengan syarat di beri

[23] Ibid., 100.
[24] Ibid., 101.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran dengan metode yang teratur secara aktif menjalankan metode-metode itu berikut penerapan-penerapan secara praktis.[25]

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum menjelaskan tujuan dari pembelajaran atau belajar Al-Quran, maka terlebih dahulu dijelaskan makna dari "tujuan". Secara etimologi, tujuan adalah "arah", maksud atau "haluan"[26]. Dalam bahsa Arab "tujuan" diistilahkan dengan "Ghayat, Adhaf, Maqashid. Rumusan tersebut menunjukkan tujuan belajar membaca Al-Qur'an ini merupakan pengembangan dan penjabaran dari tujuan pendidikan Islam. Yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allahdi muka bumi ini, yang berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Assunah.[27]

Berangkat dari rumusan di atas pembelajaran Al-Quran bertujuan peserta didik agar menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan

[25] Ibid., 102
[26] Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 15
[27] *Ibid*., hlm. 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.[28] Ada juga yang berpendapat tuujuan, artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan sesuatu kegiatan atau usaha. Semua usaha mempunyai dan diikat oaleh tujuan tertentu, termasuk usaha pendidikan. Sebab tanpa adanya tujuan tersebut maka usaha itu tidak ada artinya apa-apa. Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu usaha perlu dikongkritkan lebih dahulu sebelum usaha dimulai. Sebab tujuan mempunyai fungsi yang sangat tertentu terhadap suatu usaha.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pembacaan Al-Qur'an tersebut adalah bentuk pengapdian manunusia kapada sang pencipta yaitu Allah SWT. Sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."(QS. Ad-Dzariyaat 56)[29]

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah membina manusia agar mampu menjelaskan fungsinya sebagai hamba Allah SWT. Dan khalifahnya. Pembinaan itu meliputi material (jasmani) dan imaterial

[28] Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA* (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem pengajaran Baca tulis Al-Quran. AMM, 1993), hlm.14
[29] *Ibid*., hlm.862

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(akal dan jiwa). Pembinaan akalnya menghaasilkan, Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan ketrampilan. Dengan menggabungkan unsur-unsur tersebut terciptalah makhluk *dwi dimensi* dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman. Itu sebabnya dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah *Adab Ad-Din dan Adab Al-Danya*[30]

Pembinaan manusia, atau dengan kata lain pendidikan Al-Qur'an terhadap anak dilakukan bersamaan sepertihalnya sikap Al-Qur'an ketika menggambarkan puncak kesucian jiwa yang di alami oleh Rasulullah Saw. Pada saat beliau menerima wahyu, disana Al-Qur'an mengkaitkan perilaku yang mengalami kesucian dengan situasi yang bersifat material. Kalau uraian tersebut dikaitkan dengan pembangunan nasional yang bertujuan "membangun manusia seutuhnya" atau lebih khusus di bandingkan dengan tujuan pendidikan nasional jelas sekali relevansi dan penyesuaiannya. Dalam GBHN 1983 dinyatakan 'pedidikan nasional berdasarkan pancasila dan bertujuan meningkatkan ketagwaan terhadap Tuhan YME, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan manusia-

[30] Dr.M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, Mirzan, Jakarta, 1994, hlm. 172

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa".[31]

Jika di amati, tidak satu batir-butir apapun yang tidak ditemukan dalam analisis ayat-ayat Al-Qur'an, Al-Qur'an dalam mengarahkan pendidikannya kepada manusia untuk memandang, menghadapi dan memperlakukan makhluk tersebut sejalan dengan unsur penciptanya: jasmani, akal dan jiwa, atau dengan kata lain mengarahkan menjadi manusia seutuhnya. Karena itu materi-materi pendidikan yang disajikan oleh Al-Quran hampir selalu mengarah kepada jiwa, akal dan raga manusia.

Apabila konsep pendidikan Al-Qur'an, yang secara teoritis sejalan dengan dasar-dasar pendidikan nasional yang dituangkan dalam GBHN, ingin dikaitkan dengan pembangunan nasional serta ditemukan relevansinya dalam bentuk yang berdaya guna, maka harus mampu menyoroti data empiris yang telah di peroleh masyarakat. Setiap penyajian materi pendidikan harus mampu menyentuh jiwa dan akal peserta didik, sehingga dapat mewujudkan nilai etis atau kesucian, yang merupakan nilai dasar bagi seluruh aktifitas manusia, sekaligus mampu melahirkan ketrampilan dalam materi yang diterimanya. Hal ini yang

[31] Choironi idris dan Drs. Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan* TK-Al-Qur'an, BKPRMI, hlm.33.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi keharusan karena merupakan tujuan pendidikan menurut konsep Al-Qur'an dan GBHN.

Tujuan tersebut tidak akan mungkin tercapai melalui dogma atau tutor kata dan materi semata tanpa panutan. Ia hanya dapat dicapai antara lain melalui diskusi yang melibatkan akal pikiran, tutur kata yang menyentuh jiwa, kisah manusia yang baik dan yang buruk, disertai dengan panutan yang baik dari para pendidik.

2. Prinsip Pembelajaran Al-Qur'an

Prinsip Pembelajaran Al-Qur'an, perencanaan atau pengembangan pembelajaran yang hendak memilih, menetapkan dan mengembangkan pembelajaran perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembeljaran. Prinsip menurut Poerwadarmito, adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar orang berfikir. Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat didentifikasi prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Prinsip kesiapan (Readmess)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu yang memungkinkan dapat melakukan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis (jasmani-rohani) individu yang memungkinkan subyek dalam melakukan belajar. Biasanya, kalau beberapa taraf persiapan belajar telah dilalui peserta didik maka ia siap untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melaksanakan suatu tugas khusus. Peserta didik yang belum siap melaksanakan tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau putus asa tidak mau belajar.[32]

Jadi kesiapan belajar adalah kematangan dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik psikis, Intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang kaku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

b. Prinsip Motivasi (motivation)

Motivasi dapat di artikan sebagai tenaga pendorong atau pendidik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu. Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu: pertama, motivasi Intrinstik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri para peserta didik tanpa ada campur tangan pihak luar. Kedua, motivasi Ekstrinsik, yairtu motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik yang menyebabkan peserta didik menjadi termotivasi untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan motivasi tersebut, misalnya: pemberian biasiswa bagi siswa yang berprestasi.[33]

Dalam pengembangan pembelajaran perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi instrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat

---

[32] Ahmad Tafsir, *Metodik khusus Pendidikan Agama islam* (Bandung Rosda Karya, 1992), hlm.21
[33] *Ibid*, hlm,22

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendorong tumbuhnya semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penataan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi para pserta didik diharapkan mampu untuk menjadi motivasi ekstrinsik bagi peserta didik, yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan motivasi instrinsik didalam diri peserta didik.

c. Prinsip Perhatian

Perhatian dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang memiliki peranan yang besar jika peserta didik memilki perhatian besar ter hadap materi yang disajikan atau yang di pelajari, peserta didik dapat memilih dan menerima stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimuli yang dating dari luar.

Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan.

Ada hal penting yang perlu diingat oleh para pendidik, bahwa suasana gaduh, pelajaran yang menjenuhkan, mudah sekali menghilangkan perhatian.[34] Oleh sebab itu diperlukan cara atau metode untuk mengatasi masalah tersebut.

d. Prinsip Persepsi

[34] *Ibid*, hlm. 24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang bisa menerima atau meringkas informasi yang di peroleh di lingkungan. Presepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur koknitif seseorang. Persepsi bersifat relative, selektif dan teratur. Oleh karena itu, sejak dini kepada peserta didik perlu ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang akan dipelajari.

e. Prinsip Pengulangan (Retensi)

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat di angkat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi dapat membuat apa yang di pelajari dapat bertahan dan teringgal lebih lama dalam setruktur koknitif dan dapat di imgat kembali jika di perlukan. Oleh karena itu, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran.

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi retensi belajar, yaitu: *pertama*, apa yang dipelajari dipermulaan (original learning). *Kedua* pengulangan dengan interval (sepaced reviw). *Ketiga*, penggunaan istilah-istilah khusus.

f. Prinsip Transfer

Merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah di pelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian transfer adalah pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari. Pengetahuan atau ketrampilan yang diajarkan sekolah selalu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diasumsikan atau diharapkan dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan atau pekerjaan yang akan dihadapi kelak.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan. Secara etimologis kata "evaluasi" berasal dari bahasa inggris yaitu "*evalution*" yang berarti penilaian terhadap sesuatu. Penilaian merupakan salah satu dari tiga aspek dalam proses pembelajaran yang meliputi (1) tujuan pembelajaran (2) prosedur pembelajaran (3) penilaian hasil belajar. Menurut Schwartz dkk. Yang dikutip oleh Oemar Hamalik menjelaskan bahwa penilaian adalah program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti dan faedah sesuatu pengalaman.

Adapun yang dimaksud pengalaman disini adalah yang diperoleh melalui proses pendidikan yang tampak pada perubahan perilaku anak atau pola kepribadian anak melalui kegiatan belajar mengajar.[35] Disekolah, evaluasi digunakan untuk mengetaui sejauh mana tujuan pengajaran dapat dicapai, bahkan berguna pula untuk menjernihkan hipotesis-hipotesis tentang kurikulum yang diunakan. Juga berguna bagi kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

[35] *Ibid*., hlm. 204

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ada pun jenis evaluasi hasil belajar yang biasa di sekolah adalah menyangkut kemampuan siswa sebelum pengajaran dimulai disebut dengan *pre test*.[36] Kegiatan pre test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai pengajaran materi baru. Tujuannya adalah untuk mengidentivikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Evaluasi yang kedua diselenggarakan setelah proses pengajaran yang disebut post test (tes akhir) yakni kegiatan ealuasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.

Didalam dunia pendidikan evaluasi merupakan suatu tahapan akhir dari rangkaian kegiatan belajar mengajar, baik itu untuk pendidikan formal maupun non formal. Untuk kegiatan formal, segala sesuatunya serba resmi, baik cara, alat dan kondisinya. Akan tetapi untuk pendidikan non formal, segala sesuat aga' lemah dan tidak resmi, karena pada umumnya pengelola pendidikan non formal menangani masalah pengajaran ini dengan versi lembaga tersebut. Namun begitu, semua perangkat lunak harus ada.

Keharusan tersebut berlaku pula untuk belajar mengajar Al-Qur'an. Apalagi untuk pengkajian seni baca dan tulis Al-Qur'an, mutlaq evaluasi belajar mengajar harus dilaksanakan. Karena tujuannya adalah untuk mencapai kemahiran dalam seni baca dan tulis Al-Qur'an.

---

[36] Ahmad Tafsir, *op.cit.*, hlm. 78.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Muhibbin fungsi evaluasi adalah:

a. Untuk menyusun daftar nilai dan pengisian buku raaport.
b. Untuk menaikan atau kelulusan.
c. Untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan progrm remedial teaching (pengajaran perbaikan.
d. Untuk memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan (BP).
e. Sebagai bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan Alat-alat PBM.[37]

Dari sudut pandang pembelajaran, evaluasi ini merupakan sutu proses yang sistematis untuk menetukan tingkat pencapaian tujuan khusus pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Di samping itu proses evaluasi ini mencakup teknik-teknik non pengukuran yang dapat di pakai untuk memberikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam unjuk kerja siswa dan juga untuk membuat keputusan nilai berkenaan dengan perubahan-perubahan yang di harapkan.[38]

Dengan memperhatikan evaluasi belajar jangka pendek dan jangka panjang, maka jenis evaluasi pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain:

---

[37] Muhibbin, *op.cit.*, hlm. 143.
[38] Punaji Styosari, *Rancangan Pembelajaran* (Malang: Fakultas Ilmu pendidikan UIN Malang, 2000), hlm. 91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Evaluasi harian, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari baik diberitahukan lebih dahulu ataupun tidak.
b. Ulangan umum, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir catur wulan atau smester. Dewasa ini dikenal dengan sebutan tes hasil belajar.
c. Evaluasi pada akhir tahun ajaran terhadap murid tingkat akhir.

Dari uraian di atas penulis ambil kesimpulan, bahwa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an, dalm jangka waktu tertentu harus ada evaluasi. Adapun bentuknya dapat digunakan dengan cara tes harian, maupun tes tingkat akhir. Tanpa adanya tes maka hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan tidak dapat diketahui, dan sulit di ukur dimana keberhasilan pembelajaran dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu evaluasi dari sebuah kegiatan pembelajaran mutlak sangat diperlukan.

B. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Kata Qur'an, dari segi istiqaq-nya, terdapat pandangan dari beberapa ulama, antara lain sebagaimana yang terungkap dalam kitab Al-Madkhal li Dirosah Al-Qur'anal-Karim, sebagai berikut:

a. Al-Qur'an adalah bentuk masdhar dari kata kerja Qara'a, berarti "bacaan." Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, pendapat ini berdasarkan firman Allah SWT (QS. Al-Qiyamah, 75:58) "Apabila

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya". Pendapat ini biasanya di anut Al-Lihyan (W 215 H).

b. Al-Qur'an adalah kata sifat dari Al Qar'u yang berarti Al Jam'u (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturnkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena Al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan intisari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Pendapat ini dikemukakan Al Zujaj (w. 311 H).
c. Kata Al-Qur'an adalah isim alam, bukan kata bentukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam. Pendapat ini dikemukakan dari imam Syafi'I (W. 204 H).

Menurtut Abu Syubhah, dari ketiga pendapat di atas yang paling tepat adalah pendapat yang pertama. Yakni Al-Qur'an dari segi istyqaq-nya adalah bentuk masdhar dari kata qara'a.

Dari segi istilah, para pakar mendevinisikan Al-Qur'an sebagai berikut:

Menurut Manna' Al-Qattan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan membacanya adalah ibadah. Term kalam sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun istilah itu disandarkan (diidafahkan) kepada Allah (kalamullah), maka tidak termasuk dalam istilah Al-Qur'an. perkataan yang selain dari Allah, seperti perkataan manusia, jin dan Malaikat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan rumusan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berarti tidak termasuk kepada segala sesuatu yang diturunkan kepada para Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW. Seperti Zabur, Taurat dan Injil. Selanjutnya dengan rumusan "membacanya adalah Ibadah" maka tidak termasuk hadits-hadits Nabi. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dengan lafalnya. Membacanya adalah perintah, karena itu membaca Al-Qur'an adalah ibadah.

Menurut Quraish Shihab Al-Qur'an bisa didevinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril AS. Sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW. Dan diterima oleh umat secara tawatur.

Para ulama menegaskan bahwa Al-Qur'an dapat dipahami sebagai nama dari firman-firman Allah tersebut, tetapi dapat juga bermakna "sepenggal dari ayat-ayatnya". Karena itu, kata mereka, jika anda berkata, "saya hafal Al-Qur'an" padahal yang hanya baca hanya satu ayat, maka ucapan anda itu tidak salah, kecuali jika anda berkata "saya hafal seluruh Al-Qur'an".

Devinisi lain mengenai Al-Qur'an dikemukakan oleh al-Zarqoni sebagai berikut:

اَلْقُرْاٰنُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُنَزَّ لُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَىّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ اَوَّ لِ الْفَا تِحَةِ

اِلَى اَخِرِ النَّا سِ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:

"Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dari permulaan surat al-Fatihah sampai akhir surat an-Nass."

Abdul Wahab Khalaf. Juga memberikan devinisi Al-Qur'an Sebagai berikut:

اَلْقُرْ اَنُ هُوَ كَلا مُ اللهِ الَّذِىْ نَزَلَ بِهِ الرُّوْحُ الاَمِيْنِ قَلْبِ رَسُولُ اللهِ مُحَمَّدِا بْنِ عَبْدَاللهِ يا لْفَا ظِ الْعَرَ بِيَّةِ وَمعَا نِيْهِ الْحَفَّةِ ,لِيَكُوْنَ حُجَّةٌلِلرَّسُوْلِ عَلَى أَنَّهُ رَسُوْلُ اللهِ ,وَدُسْتُوْرٌلِلنَّا س يَهْتَدُوْن بِهُدَاهُ, وَقَرْبَةٌ يَتَعَبَّدُوْنَ بِتِلاَوَتِهِ. وَهُوَالْمُدَوَّنُ بَيْنَ دَفَتَىالْمُصْحَفِ, اَلْمَبْدُوْءُبِسُوْرُةِالْفَا تِحَةِاَلْمَحْتُومُ بِسَوْرَةِالنَّا سِ, اَلْمَنْقُوْلُ اِلَيْنَا بِا لتَّوَا تِرِكِتَا بَةَ وَمُشَا فَهَةَ جَيْلاَ عَنْ جَيْلٍ مَحْفُوظًا مِنْ اَيَّ تَعْبِيْرٍاَوْتَبْدِيْلٍ

Artinya:

"Al-Qur'an adalah firman Allah yang g diturunkan kepada hati Rosulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul amin (Jibril AS) dengan lafal-lafalnya yang berbahsa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rosul, bahwa ia benar-benar rosulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, member petunjuk kepada mereka, dan menjadi saran pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

surat al-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi kekenerasi secaratulisan maupun lisan, ia terpelihara dari perubahan atau pergantian".

Jika kita memperhatikan dan menganalisis dari beberapa devinisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, tampaknya saling berhubungan dan saling melengkapi. Dari devinisi diatas terdapat sifat-sifat yang membedakan Al-Qur'an dengan kitab-kitab yang lainnya. Sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Isi Al-Qur'an

   Dari segi isi, Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah. Dengan sifat ini ucapan Rosulullah, malaikat, jin dan sebagainya tidak disebut Al-Qur'an.

   Kalamullah mempunyai keistimewaan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya.

b. Cara turunnya.

   Dari segi turunnya, Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril AS. Yang terpercaya (al-Ruhul Amin). Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada Nabi Muhammad, tanpa perantara malaikat Jibril, seperti hadits qudsi (hadits yang lafalnya dari Rosulullah dan maknanya dari Allah) tidak termasuk Al-Qur'an atau mungkin wahyu-wahyu lain yang tidak tertulis yang disampaikan Allah kepada manusia dalam bentu ilham

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan sebagainya tidaklah dapat disebut Al-Qur'an. Al-Qur'an terbatas pada wahyu yang tertulis dalam bahasa Arab dan disampaikan kepada nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril.

c. Pembawanya

Dari segi pembawanya Al-Qur'an diturnkan kepada Nabi Muhammad SAW bin Abdullah, seorang rosul yang dikenal sebagai Al-Amin (terpercaya). Ini berarti wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi selain Nabi Muhammad tidak disebut dengan Al-Qur'an.

d. Fungsinya

Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerosulan Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup bagi manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

e. Susunannya

Al-Qur'an terhimpun dalam satu mushaf yang terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat. Al-Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW, karena itu susunan ini bersifat tuqifi, sedangkan urutan surat yang dimulai dari al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas disusun di atas ijtihad, usaha dan kerja keras para sahabat dibawah kholifah Abu Bakar dan Utsman bin Affan. Para sahabat menyusun urutan-urutan surat tersebut terkenal dengan jujur,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cerdas pandai, sangat mencintai Allah dan Rosul, dan hidup serta menyaksikan hal-hal yang berkaitan dengan turunnya Al Qur,an.

f. Penyampaiannya

Al-Qur'an disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir dalam arti, disampaikan oleh sejumlah orang yang semuanya sepakat bahwa ia benar-benar wahyu Allah SWT, terpelihara dari perubahan dan pergantian.

2. Pentingnya Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Nabi Muhammad SAW) yang diturunkan kepada Nabi yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang ibadah dengan membacanya. Jadi belajar Al-Qur'an penting sekali, selain keutamaan-keutamaan di dalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Adapun diantara keutamaan-keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

Kulib bin Syihab menceritakan bahwa sahabat Ali bin Abi Tholib datang kemasjid kota kufah. Disitu, ia mendengar teriakan gaduh banyak orang, ia bertanya, ada apakah mereka? Kulai bin Syihab menjawab, "mereka orang-oarang yang lagi belajar Al-Qur'an". Sahabat Ali bin Abi Tholib lalu memberikan apersepsi terhadap apa yang mereka lakukan dengan pernyataan, "mereka orang-orang yang mau belajar Al-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Qur'an dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai Rosulullah SAW.

Kisah ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar Al-Qur'an merupakan aktivitas yang paling baik, yang memberikan diberikan apersepsi yang luar biasa oleh Rosulullah SAW. Dalam sebuah hadits yang amat masyhur:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرَانَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya:

"sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mau mengajarkannya" (HR. Bukhari)

Dinyatakan pula dalam hadits lain:

تَعَلَّمُواالْقُرْانَ فَا قرَنُوْهُ فَاِ نَّ مَتَّلُ الْقُرْاَنَ لِمَنْ تَعْلِمُهُ وَقَرَأَهُ وَقَامَ لَهَ كَمَتَّلِ جَرَابٍ مَحْشُوٌّمِسْكًا يَفُوْحُ رِيْحُهُ فِيْ كُلَّ مَكَا نٍ.

Artinya:

"Belajarlah Al-Qur'an lalu bacalah, sesungguhnya perumpamaan Al-Qur'an bagi orang belajar, membaca dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kasturi yang semerbak baunya disetiap tempat." (HR. Tirmidzi. Al Matjar Al-Rabih: 534 Hadits nomor 1102).

Al-Qur'an diibaratkan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud sebagai jamuan Tuhan. Layaknya jamuan, maka ia harus didatangi,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilahap dan dinikmati kelezatannya. Bila jamuan telah tersedia, sedang ia dibiarkan sia-sia, tentulah suatu kerugian dan penyesalan dikemudian hari. Begitulah Al-Qur'an sebagai jamuan Tuhan. Ia harus dikaji, dibaca, dipahami, dan dinikmati apalagi oleh kaum Muslimin. Untuk menuju kesana tangga pertama adalah belajar, belajar mengerti aksaranya, belajar membaca, menulis aksara Al-Qur'an. Ungkapan sahabat Abdullah bin Mas'ud tersebut berbunyi:

اِنَّ هَذَاالْقُرْاٰنَ مَادُبَّهُ اللهِ فَتَعَلَّمُوْا مِنْ مَادُبَةِاللهِ مَااسْتَطَعْتُمْ

Artinya:

> *"Sesungguhnya kitab Al-Qur'an ini adalah jamuan Allah, maka terimalah jamuan-Nya itu sekuat kemampuanmu". (HR. TabraniMazmuz Zawid: 164)*

Meski belajar aksara (huruf) Al-Qur'an saja, Allah SWT. Telah memberikan apresiasi. Bacaan Al-Qur'an seseorang meskipun masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir dan cadel, diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWt., asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali itu sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan. Sabda Rasulullah SAW,

اَلْمَا هِرُبُالْقُرْاَنِ مَعَ السَّفَرَةِالْكِرَام الْبَرَرَةِ, وَالَّذِيْ يَقرَأ الْقُرْاَنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَعَلَيْهِ شَا قٌ لهُ اَجْرَان

Artinya:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul beserta malaikat yang mulia-mulia dan baik, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an secara 'gagap' dan susah, maka baginya diberikan dua pahala". (HR. Bukhari dan Muslim)

Motivasi dan sugesti besar yang diberikan Rasulullah SAW, tadi menunjukkan bahwa kaum muslimin harus belajar Al-Qur'an agar 'melek' aksara kitab suci Al-Qur'an, jangan dibiarkan jamuan Tuhan itu tak tersentuh sia-sia. Padahal ia jamuan agung, super lezat, dan monumental.

Di Indonesia pemerintah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI no.128 tahun 1982/44 A 82 menyatakan, "perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh intruksi Menteri Agama RI No.3 Th.1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang suci, untuk membacanyapun harus dalam keadaan yang suci. Dalam membaca Al-Qur'an harus memakai adab sopan santun sebagai salah satu bukti menghormati dan mengagungkan firman Allah SWT. Adapun adab membaca Al-Qur'an antara lain:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Disunnahkan berwudlu terlebih dahulu ketika hendak membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an merupakan zikir yang paling baik.
b. Disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih.dan tempat yang paling baik adalah masjid.
c. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk dan tenang dengan kepala ditundukkan.
d. Disunnahkan menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an
e. Disunnahkan membuka bacaan Al-Qur'an dengan istiadzah memohon perlindungan Allah dari godaan setan yang terkutuk.
f. Sangat dianjurkan untuk membaca basmalah pada setiap awl surah selesai surat at-Taubah (bara-ah) dan disunahkan ketika memulai bacaan dipertengahan surat.
g. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu bacaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
h. Membaca Al-Qur'an dengan tadabur" merenungkan makana kandungannya "tafahum" memahami isinya, dan "tafajur" memikirkan kata setiap kata, kaliamt dan ayat yang dibaca, baik yang mengandung perintah maupun larangan, dengan disertai keinginan kuat untuk menerimanya.
i. Membaca Al-Qur'an dengan khusuk sehingga dapat terjalin komunikasi dengan Allah SWT.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

j. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan indah dengan tetap memelihara kaidah-kaidah tajwidnya.

k. Membaca Al-Qur'an dengan melihat tulisan dalam mushaf yang lebih baik daripada membaca hafalan, karena lebih terpelihara dari kemungkinan terjadinya kesalahan membaca.

l. Membaca Al-Qur'an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun.

m. Tidak boleh membaca Al-Qur'an selain bahasa Arab, baik dalam sholat mapun diluar sholat.

n. Membaca Al-Qur'an dimulai dari awal ayat sampai akhir ayat, dan tiadak boleh dimulai dari akhir ayat sampai awal ayat karena hal ini dianggap menodai, bahkan menghilangkan kemukjizatan Al-Qur'an.

o. Melakukan sujud tilawah ketika ayat-ayat sajadah

p. Disunnahkan membaca takbir sebagai pemisah antara surah dengan surah yang lainnya dari surah Dhuha hingga akhir Al-Qur'an. Setelah khatam Al-Qur'an disunnahkan berdo'a yang dimulai dengan hamdalah, sholawat dan istigfar.

q. Tiap-tiap selesai membaca Al-Qur'an, hendaklah di akhiri dengan baca shodakhollahhuladhim.

r. Setelah membaca Al-Qur'an hendaklah diletakkan pada tempat yang bersih dan tertinggi dari buku-buku lain.

s. Jangan melunjurkan kaki kearah Al-Qur'an karena termasuk penghinaan dan dosa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Demikianlah antara lain adab membaca Al-Qur'an yang terpenting, yang harus kita pelihara demi menjaga kesucian Al-Qur'an menurut arti yang sesungguhnya.

C. Pembelajaran Al-Qur'an Integratif

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa.[39] Sebelum melangkah lebih lanjut, penulis akan menjelaskan dasar dari pembelajaran ini. Pembelajaran berasal dari kata "ajar" yang artinya petunjuk yang di berikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata "ajar" inilah lahir kata kerja belajar yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Kata pembelajaran berasal dari kata "relajar" yang mendapat awalan pem dan akhiran-an yang merupakan konfiks nominal yang mempunyai arti proses.[40]

Dalam kamus praktis bahasa Indonesia Integartif Artinya keterpaduan atau kesatuan, penyatuan, supaya menjadi satu atau menjadi utuh.[41] Yang di maksud pembelajaran integratif disini yaitu suatu kesatuan atau perpaduan antara pembelajaran baca Al-Quran dengan bahasa Arab, yang mana bertujuan untuk memahami atau pemahaman isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Atau pola pembelajaran yang selain mengajarkan siswa atau santri belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid

[39] Dimyati dan Mujiono, *Belajar Pembelajaran* (Jakarta : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: PT. Rineka Cipta,1999),hlm. 113-114
[40] Depdikbud. RI., *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, hal. 664.
[41] Kamus Praktis Bahasa Indinesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

santri juga diwajibkan mampu memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur' an.

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Proses belajar adalah suatu peristiwa pembentukan. Berangkat dari rumusan tersebut diatas proses belajar berarti suatu tahapan dalam bentuk pembelajaran Al-Qur'an. Setiap proses belajar di ikuti oleh sub proses belajar serta serangkaian fase-fase. Rangkaian fase-fase dapat ditemukan dalam setiap jalur pendidikan.

Didalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an disretai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan system dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al Qur'n harus mempunyai strategi.

a. Setrategi Pembelajaran Al-Qur'an

Setrategi dalam mempelajari Al-Qur'an menurut KH. Dachlan Salim Zarkasyi dalam buku pedoman metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang ditulis oleh imam Murjito adalah sebagi berikut:

1) System sorongan atau individu (privat). Dalam praktiknya santri atau siswa bergiliran satu persatatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua atau tiga halaman).
2) Klasikal individual. Dalam praktiknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Klasikal baca simak. Dalam praktiknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di test satu-persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.[42]

b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Istilah metode pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu metode dan pembelajaran. Metode berasal dari bahasa Yunanai (Greeka) yaitu *metha* dan *hodos* berarti jalan atau cara. Yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kamus istilah pendidikan dan umum disebutkan bahwa metode adalah cara yang telah diatur dan terpikirkan baik-baik untuk menyampaikan sesuatu maksud atau tujuan.[43] Seiring dengan itu menurut Muhammad Yunus Metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahan atau peniagaan maupun dalam kepuasan ilmu pengetahuan dan lainnya.[44]

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata "ajar" yang yang artinya petunjuk yang di berikan kepada orang supaya diketahui. Dari

---

[42] Imam Murjito, *Pedoman Metode Pengajaran Ilmu Baca Al Qur'an Qiroaty* (semarang, yayasan Raudhatul Mujawwidin, 1987). 13-14
[43] Zuhairini dkk. *Metodologi pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm.66
[44] M. Sastrapradja, *Kamus istilah pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usana OfFset printing, 1981), hlm. 318

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kata “ajar” inilah lahir kata kerja belajar yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an yang merupakan konfiks nominal yang mempunyai arti proses.[45]

Metode pembelajaran Al-Qur’an adalah cara atau tehnik penyajian bahan pelajaran terhadap siswa agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efesien. Seperti yang dijelaskan sebelumnya pengertian Al-Qur’an adalah Kalamullah yang disampaikan oleh Malaikat kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk manusia dengan bahasa Arab, melihat dan membacanya dianggap sebagai ibadah, mengandung mu’jizat dan disampaikan secara mutawatir.

Dengan demikian dapat disipulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur’an adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi membaca dan menulis Al-Qur’an, sehingga siswa dapat memliki ketrampilan dan pengertian dalam membaca Al-Qur’an, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai guru dalam pembelajaran Al-Qur’an. Adapun Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur’an yaitu:

1) Metode Al Baghdady

Metode Al-Baghdady adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat indonesia, bahkan menurut

[45] Depdikbud. RI., *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, hal. 664.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beberapa ulama, metode Al-Baghdady adalah yang paling pertama didunia. Buku metode Baghdady hanya terdiri dari satu jilid, dan sudah dikenal dengan sebutan, Al-Qur'an kecil atau turutan". Sayangnya buku Baghdady ini tidak diketahui siapa penelitinya atau penyusunnya. Beberapa kyai dan ulama' zaman sekarang berpendapat bahwa buku tersebut berasal dari kota Bagdad Irak, karena buku tersebut dikenal dengan nama Baghdady.

Cara pengajaran versi metode Baghdady adalah dimulai dengan mengerjakan huruf hijaiyah mulai dari *Alif* sampai *Ya*. Dan pengajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz Amma. Dari sini kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan pengajiannya ketingkat yang lebih tinggi, yaitu pengajaran Al-Qur'an (besar).

Dari uraian diatas dapat diketaui bahwa metode Baghdady adalah metode yang pertama yang merupakan perintis, dan cikal bakal metode belajar membaca Al-Qur'an yang lain.

2) Metode Iqra'

Metode Iqra' disusun pada tahun 1988, oleh Ustad. As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra' terdiri dari enam jilid dan di tambah dengan satu jilid yang menyangkut tentang do'a-do'a sholat. Buku-buu metode iqra', ada yang tercetak dalam setiap jilid ada yang tersedia dalam enam jilid langsung (satu buku).

Materi pelajaran membaca Al-Qur'an yang terdapat dalam metode iqra', mempunyai banyak kesamaan dengan metode Qira'ati.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini dapat dilihat dari beberapa buku Iqra' yang memuat sambutan dari penyusun. Metode iqra' termasuk salah satu metode yang paling dikenal di masyarakat indonesia, karena penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur pemerintahan (DEPAG), melalui pendidikan formal (sekolah). Disamping itu buku iqra' banya' tersedia di berbagai toko buku, sehingga memudahkan setiap orang membeli untuk di ajarkan kepada anak.

Materi pelajaran membaca Al-Qur'an yang terdapat dalam metode Iqro', mempunyai banyak kesamaan dengan metode Qiro'aty. Hal ini dapat dilihat dari beberapa buku Iqra' yang membuat sambutan dari penyusun, dalam hal ini Ust. As'ad Humam sendiri. Perbedaan yang nampak pada metode Iqro' dan metode Qiro'aty adalah dalm metode Iqro' tidak terdapat jilid pra TK sebagaimana tersedia di Metode Qiro'aty. Jadi dalam metode ini anak langsung mengaji pada jilid I, disamping itu terdapat pula perbedaan penyusutan urutan dari beberapa materi yang ada.

3) Metode Qira'aty

Metode Qiro'ati adalah suatu metode memebaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid.[46] Metode Qiro'ati di susun oleh Ustadz KH

[46] Nur Ali Utsman, *Kurikulum Pendidikan Dan pengajaran Al Qur'an*, Surabaya, Al Hikmah press, 2001:5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dahlan Salim Zarkasyi yang berasal dari Semarang pada tahun 1963. Merupakan metode yang bisa dikatakan metode membaca Al Quran yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode Qira'ati belum disusun secara baik dan hanya digunakan untuk mengajarkan anaknya dan beberapa anak sekitar rumahnya, sehingga sosialisasi metode ini kurang.

Berasal dari metode Qira'ati inilah kemudian banyak bermunculan metode-metode lain seperti Iqra', Yanbu'a, Al Barqi, An-Nadhliyah dan sebagainya. Di awal tahun penyusunannya, Qira'ati terdiri dari 8 jilid buku, namun kemudian berkembang dan disingkat lagi menjadi 6 jilid buku, dengan di tambahnya satu jilid untuk anak persiapan (pra TK), dan dua buku untuk pelengkap dan sebagai kelanjutan pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 dan buku jilid bacaan ghorib/Muskilat.

Metode Qira'ati tidaka disebarkan secara bebas di masayarakat dan tidak pula dijual bebas karena K.H Dahlan berpendapat bahwa mengajar Al-Qur'an tidak bisa sembarangan, dalam artian bahwa mengajar Al-Qur'an jangan sampai dibiasakan salah dulu baru nanti dibetulkan dengan tajwid kalau sudah bisa membaca Al-Qur'an, sebagaimana pendapat banyak orang tentang hal itu. Karena membaca Al-Qur'an tentang hal itu. Karena membaca Al-Qur'an yang terlanjur biasa salah, maka akan sulit

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk dibenarkan. Oleh karena itu yang mengajar Al-Qur'an seharusnyalah mereka yang benar-benar mampu yang bisa mengajarkannya.

Inilah alasannya mengapa Qira'ati tidak dijual bebas dan bagi mereka yang pingin menggunakan atau mengajar dengan Qiro'ati harus melalui tahapan sebagai berikut: harus mengikuti pengenalan Qiro'ati dalam bentuk penataran. Mengikuti dua kegiatan yaitu, mudarosah (latihan bersama secara rutin antar guru Al-Qur'an tersebut) dan pembinaan yang dilakukan oleh ustadz atau kyai yang berwenang setiap satu bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk mengontrol terus perkembangan kemampuan guru Al-Qur'an agar dalam mengajar Al-Qur'an dapat menekan sekecil mungkin kesalahan.

Tashih, yaitu guru Al-Qur'an mengikuti ujian dan membenarkan kemampuan membaca Al-Qur'an-Nya kepada pusat Qiro'aty, dalam hal ini berhadapan langsung dengan k.H Dahlan Zarkasi. Jika dalam tashih ini guru Al-Qur'an sudah lulus maka ia mendapat restu atau ijazah dan berhak untuk mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'aty.

Namun walaupun seoarang guru sudah melewati ketiga tahapan tersebut, bukan berarti ia sudah bebas dengan leluasa mengajar, ia harus tetap mengikuti pembinaan yang diadakan setiap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

satu bulan sekali. Sebagai pengingat atau pengotrol kendor atau tidaknya kemampuan guru tersebut.

4) Metode Yanbu'a

Pengertian Metode Yanbu'a menurut ustad Nur Shodik Akrom adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an rosm Ustmani dengan praktis dan efektif, sedangkan bacaannya menganut pada Imam Hafs. Adapun dengan pengertian di atas, metode yanbu'a adalah suatu kitab toriqoh (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak mapun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm usmaniy dan menggunakan tanda-tanda baca waqof yang ada didalam Al-Qur'an rosm usmaniy, yang dipakai di negara-negara Arab dan negara Isalam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa indonesia/ jawa yang ditulis dengan huruf Arab).

Adapun yang dimaksud dengan Rosem Usmaniy adalah tata cara atau kaidah penelitian huruf-huruf dan kata-kata Al-Qur'an yang disetujui kholifahustman dan di pedomani oleh tim penyalin Al-Qur'an yang dibentuknya dan terdiri atas Zaid Ibnu Tsabit, Abdullah ibnu Al Zubair, Ibnu Hisyam. Yang mempunyai faidah besar bagi umat Islam diantaranya:

a) Menyatukan kaum muslimin dengan satu bentuk mushaf, yang seragam dalam ejaan dan tulisannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Menyatukan bacaan, walaaupun kenyataan masih terdapat perbedaan bacaan namun tetap satu dalam ejaan. Sedangkan bacaan yang tidak sesuai dengan mushaf ustmaniy tidak boleh digunakan lagi.

c) Menayatukan tata tertib susunan surat-surat sebagaimana yang dapat kita saksikan sekarang.

Adapun keistimewaan Mushaf Ustmaniy di antaranya:

a) Mushaf ini ditulis berdasarkan riwayat yang mutawatir bukan riwayat ahad

b) Musahaf meninggalkan ayat yang dinasakh bacaannya

c) Tertib susunannya (ayat dan surat) sesuai dengan tertib ayat dan surat yang dikenal sekarang ini

d) Penulisannya berdasarkan cara yang dapat menghimpun segi bacaan yang berbeda-beda dan huruf-hurufnya sesuai dengan diturunkannya Al-Qur'an tujuh huruf

e) Menjauhkan segala sesuatu yang bukan Al-Qur'an seperti tafsiran yang ditulis oleh sebagian orarng (sahabat) dalam mushaf pribadinya.

Metode Yanbu'a adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul dari daerah kudus jawa tengah. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan yang bernama yayasan arwaniyah atau pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disusun oleh KH. Muhammad Ulinnuha Arwani pada 17 Syawal 1424/10 januari 2004.

Materi pelajaran membaca Al-Qur'an yang terdapat dalam metode ini mempunyai perbedaan dengan metode Qira'ati maupun Iqra'. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa buku yanbu'a, memuat tentang cara membaca Al-Qur'an Rosm Ustmaniy dan cara menulis pegon. Penyusunan buku metode Yanbu'a terdiri dari tujuh jilid, jilid satu sampai lima berisi tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an, jilid 6 berisi tentang musykilat (kata-kata sulit) dan jilid tujuh tentang tajwid.

2. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan dasar yang berguna untuk mendukung pemahaman Al-Qur'an. Bahasa Arab ini memang bertujuan untuk dasar pemahaman Al-Qur'an, karena bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab. Selain itu bahasa Arab sebagai media mengembangkan wawasan berfikir dan alat menganalisa keilmuan Islam klasik dan modern. Oleh karena itu, dua disiplin ilmu ini menjadi kunci dan asas-asas ilmu agama yang lainnya.[47]

a. Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Thariqah)

[47] Taufiqurrohman, *Metode Jibril*. Hal. 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap preses pengajaran, baik itu pengajaran mate-matika, kesenian olah raga, ilmu alam dan sebagainya. Semua proses pengajaran yang baik yang jelek pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta didalamnya terdapat sarana dan gaya pennyajian. Dan tidak mungkin sebuah proses pengajaran tanpa adanya usaha untuk menyampaikan sesuatu kepada pembelajar.

Oleh sebab itu metode biasa diberi pengertian sebagi sisitem matika umum baik pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi keabsahan.[48] Adapun macam-macam metode dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut ;

1) Metode Nahwu wa Tarjamah,

   Metode ini merupakan metode pembelajaran bahasa Asing yang lebih dahulu telah berkembang. Dari namanya biasa kita pahami bahwa dalam penerapannya metode ini banyak menekankan pada penggunaan nahwu (tata bahasa) dan praktik penerjemahan dari bahasa dan kedalam bahasa sasaran. Metode ini harus kita akui sebagai metode yang paling popular digunakan dalam pembelajaran bahasa Asing.

2) Thariqah Mubasyarah (metode Langsung)

---

[48] Abdul Hamid , Uril Baharuddin, Bisri Mustafa, *Pembelajaran Bahasa Arab pendekatan, Metode, Materi, dan Media*.(UIN Malang Press), Hal. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Metode ini lahir sebagai reaksi terhadap penggunaan metode nahwu yang mengajarkan bahasa seperti bahasa yang mati. Dan sebelumnya sejak tahun 1850 telah banyak muncul propaganda yang mengampanyekan agar menjadikan pengajaran bahasa Asing itu hidup, menyenangkan dan efektif. Propaganda ini menuntut adanya prubahan yang mendasar dalam metode pengajaran bahasa asing. Sehingga secara cepat lahirlah metode pembelajaran baru yang disebut metode langsung.

3) Thariqah Sam'iyah Syafawiyah

Metode ini sebagai respon bagi dua hal penting pada tahun 50-an dan 60-an, yaitu: 1) studi bahasa yang dilakukan ahli jiwa dan ahli bahasa terhadap bahasa-bahasa lisan hindia diwilayah Amerika serikat, 2) perkembangan sarana komunikasi antara bangsa yang bias mendekatkan jarak antara mereka dan adanya kebutuhan mempelajari bahasa asing tidak hanya digunakan untuk membaca saja tapi digunakan untuk komunikasi langsung antar mereka. Kedua hal ini mendorong untuk melihat kembali fungsi bahasa yang tidak hanya

untuk komunikasi bahasa lisan atau transfer budaya manusia, akan tetapi bahasa sebagai alat merealisasikan komunikasi lisan. Secara berurutan orang belajar menyimak dan berbicara dan berlanjut belajar komunikasi tertulis (membaca dan menulis). Pandangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

inilah yang melahirkan metode baru dalam pembelajaran bahasa asing yang kemudia dinamakan metode *sam'iyah syafawiyah*.

4) Thariqah Qira'ah

Metode ini lahir dari pemikiran para ahli pengajaran bahasa asing pada awal abad 20. Teori ini dipelopori oleh beberapa pendidik Inggris dan Amerika. West (1926) yang mengajar bahasa inggris di India, berpendapat bahwa belajar membaca secara lancar jauh lebih penting bagi orang-orang india yang berbahasa Inggris ketimbang berbicara. West menganjurkan suatu penekanan pada membaca buku hanya karena dia menganggap hal itu sebagai ketrampilan yang paling bermanfaat yang harus diperoleh dalam bahasa asing, tetapi juga karena hal itulah yang paling mudah, suatu ketrampilan dengan nilai tambah yang paling besar pada siswa pada tahap awal pembelajaran bahasa. Mendasarkan dirinya pada karya "Teacher's Word Book" (1921), West menepa para pembaca dengan sejumlah kosakata terkontrol dan ulangan secara teratur bagi kata-kata baru.

5) Thariqah Ma'rifat

Metode ini mempunyai beberapa istilah, diantaranya adalah: *cognitive code*, *cognitive theory* dan juga dikenal dengan istilah *cognitive approaches*. Teori atau metode ini telah diinterpretasikan oleh beberapa pakar sebagai teori terjemahan tatabahasa yang mutakhir dan telah dimodivikasi oleh Carroll (1966) dan oleh pakar lainnya diinterpretasikan sebagai pendekatan ML yang mutakhir dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diperbaharui oleh Hester (1970) dan Diller (1978). Dalam bentuknya yang mutakhir ini, seperti yang di ungkapkan oleh Diller atau Chastin (1976), pendekatan koknitif meletakkan penekanan pada pemerolehan sadar bahasa sebagai suatu system bermakna dan berupaya mencari suatu dasar dalam psikologi kognitif dan dalam tatanan bahasa transformasi.[49]

D. Hasil belajar

1. Pengertian belajar

Belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan kedalam kawasan kognitif, efektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut seperti dikemukakan makmun (1999), sebagai berikut:

a. Perubahan bersifat intinsional, dalam arti pengalaman atau praktek latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian, perubahan karena kematangan, keletihan atau penyakit tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar.

[49] Abdul Hamid , Uril Baharuddin, Bisri Mustafa, *Pembelajaran Bahasa Arab pendekatan, Metode, Materi, dan Media*.(UIN Malang Press), Hal. 16-33.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Perubahan bersifat positif, dalam arti sesuai dengan yang diharapkan (nomatif), atau kriteria keberhasilan (criteria of success).

c. Perubahan bersifat efektif, dalam arti perubahan hasil belajar itu relative tetap, dan tiap saat diperlukan dapat diproduksikan dan dipergunakan, seperti dalam pemecahan masalah (problem solving), ujian, mapaun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan kehidupannya.[50]

Tujuan pembelajaran adalah mengembangkan dan meningkatkan kepribadian individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran berbasis kopetensi harus menganut prinsip pembelajaran tuntas (mastery learning) untuk menguasai sikap (attitude), ilmu pengetahuan (knowledge) dan ketrampilan (skill) agar dapat belajar sesuai dengan profesinya sesuai yang dituntut oleh suatu kompetensi.[51] Pelaksanaan pembelajaran berbasis kopetensi bertujuan untuk memenuhi program pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga tujuan program diklat dapat tercapai. Belajar terjadi bila ada hasilnya yang dapat diperlihatkan.[52]

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar mengajar, dari sisi guru tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

---

[50] E. Mulyasa, op,cit., hlm. 189-190
[51] Depdiknas, *Kurikulum SMK Edisi 2004 Bidang Keahlian Bisnis dan menejemen Program Keahlian Akutansi* (Jakarta: direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan 2004), hlm. 11.
[52] *Ibid*, hlm. 21.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan siswa dari hasil belajar merupakan berakhirnya penggalian dan puncak belajar merupakan berakhirnya penggalian dan puncak belajar, hasil belajar dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring, dampak pengajaran adalah hasil yang data di ukur seperti tertuang dari angka raport, dsb. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dalam kemampuan bidang lain.[53] Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku daripada seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang dicapai dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajari.[54]

Evaluasi adalah penilaian belajar dengan tujuan untuk memperbaikinya, penilaian itu harus dilakukan oleh semua yang bersangkutan yaitu bukan hanya guru tetapi terutama juga anak-anak sendiri penilaian harus ditinjau sebagai keseluruhan. Hal-hal seperti teknik dalam pengelolahannya mengubah sekor mentah menjadi angka dan sebagainya adalah bagian-bagian dari evaluasi.[55]

Evaluasi perlu dilakukan sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan sarana yang telah ada dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan,

[53] Nasution. Berbagai pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar (Jakarta: PT. Bina Aksara 1982), hlm. 101.
[54] I*bid*. hlm. 26
[55] Mursel J, *op.cit*., hlm. 108.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tegasnya penilaian atau evaluasi merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi.[56]

Hasil belajar yang diharapkan pada pendekatan kurikulum berbasis kopetensi adalah kemampuan yang harus dimilki lulusan satu jenjang pendidikan dijabarkan menjadi jumlah standar kompetensi tiap mata pelajaran, yaitu kemampuan yang harus dimilki siswa untuk tiap mata pelajaran. Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan.[57]

Berdasarkan taksonomy bloom, aspek belajar yang harus diukur keberhasilan adalah aspek kognitif, efektif, dan pskomotrik. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarki terdiri dari pengetahuan pengalaman, aplikasi, anlisis, sinrtesis, dan efakuaasi. Kemampuan psikomotorik berkait dengan kemampuan gerak dan sering disebut dengan ketrampiln yang banyak terdapat dipelajarkan praktik. Kemampuan afektif meliputi prilaku social, sikap, minat, disiplin, dan sejenisnya. Sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa.[58]

Prosedur pengolahan data hasil belajar meliputi pemeriksaan dan pemberian skoer (skoring). Pedoman pemyekoran dapat dibuat dengan mempertimbangkan tingkah kesulitan dari pertanyaan yang harus dijawab

[56] Suryosubroto, op,cit., hlm 158.
[57] Depdiknas, *Pedoman Pengelolaan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 1.
[58] *Ibid*, hlm. 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau energi dan waktu yang harus dikeluarkan untuk tugas-tugas yang dilakukan oleh siswa. Bobot skor juga dapat didasarkan pada bentuk soal yang digunakan (pilihan ganda atau esay).[59]

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai suatu tujuan yang telah di rumuskan, maka kita dapat menentukan dua kriteria yang bersifat umum yaitu:

a. Kretia ditinjau dari sudut prosesnya (*by proses*)

b. Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya (*by product*)

Kriteria dari sudut proses menekankan pada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa, sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensi melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan, tercapai secara efektif. Sedangkan kriteria dari segi hasil (*product*) menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kulitas maupun kuantitas. Kedua kriteria di atas tidak bisa berdiri sendiri harus merupakan hubungan sebab dan akibat. Dengan kriteria tersebut berarti pengajaran bukan hanya mengejar hasil yang setinggi- tingginya sambil menyatukan proses tetapi keduanya ada dalam keseimbangan, dengan kata lain pengajaran bukan hanya *out put oriented* teapi juga *process oriented.*[60]

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya (*by process*)

---

[59] *Ibid*, hlm. 9.
[60] Nana Surjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 35-37.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk mengkur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui faktor- faktor berikiut:

1) Pembelajaran telah di rencanakan dan di persiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa scara sistematik, atau suatu proses otomatis dari naluri seoarang guru.
2) Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan dan tanpa paksaan, untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan.
3) Siswa mengikuti kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode dengan multi media yang dipakai oleh guru.
4) Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya.
5) Proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa dalam kelas.
6) Suasana pembelajaran atau proses belajar berlangsung cukup menyenangkan dan merangsang.
7) Kelas mempunyai saran belajar yang cukup kaya, sehingga dapat menjadi laboratorium belajar.

Mengkaji persoalan diatas menunjukkan bahwa keberhasilan proses pengajaran banyak dipengaruhi oleh variabel yang datang dari pribadi siswa sendiri, usaha guru dalam menciptakan kondisi pengajaran, serta variabel lingkungan terutama sarana dan iklim yang memadai untuk tumbuhnya proses pengajaran. Keterpaduan dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

variabel diatas merupakan kunci dari keberhasilan pengajaran ditinjau dari sudut proses.[61]

b. Kriteria ditinjau dari sudut asil yang dicapainya (by product)

Keberhasilan pengajaran juga dapat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran tersebut, berikut ini adalah persoalan yang dapat ditinjau dari pertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai sisiwa:

1) Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran Nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensip) yang terdiri dari unsur efektif, kognitif, dan psikomotorik.
2) Hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran mempunyai daya guna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa.
3) Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya.

[61] *Ibid*, hlm. 35-37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran.

Dengan menggunakan kedua keriteria diatas diharapkan guru selalu mawas diri dalam usaha dan tindakannya, tidak puas dengan apa yang telah dicapainya, selalu mengadakan koreksi diri dan intropeksi diri demi perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah.[62]

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

a. Faktor Interen

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor interen) dan fakor yang dating dari luar sisiwa atau faktor lingkungan (faktor eksteren). Faktor interen yang mempengaruhi hasil belajar sisiwa adalah:

1) Kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti yang pernah dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

2) Motivasi belajar

3) Minat dan perhatian

4) Sikap dan kebiasaan

[62] *Ibid*, hlm. 38.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Ketekunan

6) Sosial ekonomi

7) Faktor fisik dan psikis

b. Faktor Eksteren

Hasil belajar juga selain dipengaruhi oleh faktor interen juga dipengaruhi oleh faktor eksteren yaitu faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri antara lain: keadaan keluarga, lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah semuanya dapat diberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, contohnya kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak yang fatal. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan ia cenderung berperilaku menyimpang.[63]

Kualitas pembelajaran, yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran ialah tinggi rendahnya proses belajar mengajar dalam mencapai satu tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa

[63] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.[64]

Carol berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu, a). bakat belajar, b). waktu yang tersedia untuk belajar, c). waktu yang diperlukan siswa untuk menjawab pelajaran, d). kualitas pengajaran, dan e). kemampuan individu faktor di atas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbandidng lurus dengan hasil belajar siswa.[65]

[64] *Ibid*, hlm. 39-40
[65] *Ibid*, hlm. 41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[66]

Sedangkan dalam bukunya *Introduction to Qualitatif* yang diterjemahkan oleh Arief Furqon, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data diskripsi baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subyek itu sendiri.[67]Adapun dalam buku *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian* yang diterjemahkan oleh A. Khozin Afandi, metodologi kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif: ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi. Pendekatan ini, mengarah kepada keadaan- keadaan dan individu- individu secara holistik (utuh).[68]

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji

---

[66] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 3.
[67] Robert Bogdan, Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitatif Methode,* (Surabaya: Terjemahan Arif Furqon, Usaha Nasional, 1992), hal: 21-22.
[68] Robert Bodgan, Steven J. Taylor, *Kualitatif, Dasar-dasar Penelitian,* (Surabaya: Terjemahan A. Khozin Afandi, Usaha Nasional, 1993), hlm: 30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

oleh peneliti. Adapun penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.[69]

[69] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan intrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Moleong mengemukakan sebagai berikut: kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[70]

Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dikeahui setatusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Hal ini karena sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat penelitian kepada lembaga yang bersangkutan.

Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subjektif dan mejaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Disinilah pentingnya peneliti kualaitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap limgkungan yang menjadi obyek penelitian.

---

[70]Ibid., hlm. 168

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang. Peneliti memilih lokasi ini memilih lokasi disini karena ada beberapa keunnikan yang peneliti tertarik untuk meneliti, beberapa keunikan tersebut adalah:

1. Adanya tes baca Al-Qur'an, yang mana sebagai pengelompokan kelas. Dan berusaha mempertahankan kelas, dan berusaha untuk bisa naik kekelas yang di atasnya.
2. Adanya dua tahap dalam pembelajaran disini, yaitu tahap tahqiq dan dan tahap tartil. Tahap tahqiq digunakan bagi santri ketika masih awal, dengan mengenalkan huruf dan suara hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan benar sesuai dengan mahraj dan sifat-sifat huruf. Tahap tartil digunakan kepada santri selain pendalaman artikulasi juga dikenalkan praktek hukum ilmu tajuwid dan cara membaca dengan durasi sedang atau cepat sesuai dengan irama lagu.
3. Adanya tashih kepada kakak-kakak di atasnya yang telah lulus ujian Al-Qur'an, dan tashih yang di koordanisasikan untuk menyiapkan ujian Al-Qur'an kepada kakak-kakak yang telah mengaji ditafsir B.
4. Dan masih banyak lagi keunikan-keunikan yang ada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

   Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya Pengasuh, Kepala Madrasah Diniyah, para pengajar (ustadz), Bagian TU dan siswa (santri) di PIQ

2. Data Skunder

   Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snow sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data yang diperlukan. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahn yang sedang diteliti digunakan metode pengumulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Metode observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dari metode lain.[71]

   Observasi digunakan untuk memperoleh data dilapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Guga dan Lincoln menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu: ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan antara lain:

   a. Pengamatan didasarkan pengamatan langsung
   b. Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

[71] Ibid., hlm. 106

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui propesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data

d. Sering terjadi ada keraguan data yang diperoleh dengan tehnik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan

e. Tehnik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan dalam kasus-kasus tertentu dimana tehnik komunikatif lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.[72]

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi.[73] Maka dari itu peneliti mengamati dengan langsung kegiatan pembelajaran yang ada pada pondok pesantren ilmu Al-Qur'an singosari malang.

2. Metode Interview

Metode Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[74] Jadi peneliti mengumpulkan data dengan cara mewancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama

---

[72] Moleong,op.cit., hlm.174-175
[73] Nasution,op.cit.,hlm.152
[74] Nasution, *metode Research* (Jakarta Bumi Aksara, 20060,hlm.113

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengasuh pondok, pengurus, dewan pengajar pesantren dan juga para santri.

Dalam metode interview peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat biasanya secara tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau jika mungkin menghafalkan diluar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.[75]

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[76]

Adapun peneliti ini, metode dokumentasi ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dukumen yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen yang diperlukan dan dianalisis peneliti adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi pondok pesantren sebaai lokasi penelitian dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Dokumen yang di analisis yaitu kurikulum, daftar nilai (raport), program-program atau kegiatan pondok pesantren, data-data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

[75] Ibid.,hlm. 117-118
[76] Suharsimi,op.cit.,hlm. 231

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencarai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya utuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangakan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisa perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.[77]

Untuk lebibih sistematis dan terarahny pembahasan dalam menguraikan masalah yang akan di bahas, maka penulis menggunakan metode pembahasan sebagai berikut:

1. Metode induktif

   Yaitu penelitian dengan membentuk abtraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Jadi, penyusun teori disini berasal dari bawah keatas, yaitu dari sejumlah bagian yang banyak data yang di kumpulkan dan yang saling berhubungan.[78]

2. Metode Deskriptif

   Dalam penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan atau memo,dan dokumen resmi lainnya. Jadi, pada penelitian ini peneliti akan menganalisis data yang telah di tentukan

---

[77] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitati*f, (Yogyakarta: Rake Sara Sin, 1996), 104
[78] Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut dengan menggunakan pertanyaan dengan menggunakan kata Tanya "mengapa", "alasan apa", dan "bagaimana terjadinya" akan selalu di pakai oleh peneliti.

Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian adanya.[79]

G. Pengecekan keabsahan data

Moleong berpendapat bahwa "dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan suatu data.[80] Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diketahui kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. *Presentent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.[81] Dalam hal ini berkaitan dengan Pola Pembelajaran Al-Qur'an Integrative Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara "membandingkan dan mengecek balik

---

[79] Ibid., 6.
[80] Moleong. *Op.cit.*, hlm. 172
[81] Ibid., hlm.329

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.[82] Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang pembelajaran Al-Qur'an integratif dalam upaya meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang. Dengan wawancara oleh beberapa informan dan responden.

3. *Peerdereting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), yaitu tehnik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[83]

H. Tahap-tahap Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Maksudnya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Hal ini dapat ditentukan dengan menggunakan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Pra lapangan

   Menyusun proposal penelitian;

   Menyusun proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan data yang diperlukan.

---

[82] Ibid., hlm.330
[83] Ibid., hlm.332

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan

   a. Pengumpulan data

      Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

      1) Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Iilmu Al-Qur'an Singosari Malang
      2) Waancara dengan Pengurus Pesantren Iilmu Al-Qur'an Singosari Malang
      3) Wawancara denga ketua Pesantren Iilmu Al-Qur'an Singosari Malang
      4) Wawancara dengan sebagian santri Pesantren Iilmu Al-Qur'an Singosari Malang
      5) Obserfasi langsung dan pengambilandata langsung dari lapangan Pesantren Iilmu Al-Qur'an Singosari Malang
      6) Menelaah teori-teori yang relevan.

   b. Mengidentivikasi data

      Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di identivikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

3. Tahap akhir penelitian

   a. Menyajikan bentuk deskriptif

   b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang diinginkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)

Nama Pesantren Ilmu Al-Qur'an sebelumnya di awali dengan adanya kegiatan mengajar dan membina Al-Qur'an yang di mulai dengan berkeliling daerah, yang mana di tekuni dengan penuh semangat oleh KH. Bashori Alwi sejak muda. Sekitar tahun 1967-an, beliau mulailah merintis pengajian menetap di kediaman beliau sendiri, yang di ikuti oleh beberapa santri dan masyarakat sekitar yang benar- benar tulus untuk belajar ilmu Al-Qur'an. Majelis pengajian tersebut, sedikit demi sedikit terus berkembang pesat, hadir di tengah- tengah masyarakat dengan tujuan yang suci, beliau dalam semangat dan mujahadah yang tak kenal lelah, pada tanggal 1 mei 1978 berdiri sebuah pesantren yang sangat sederhana dengan nama Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Ma'had ad-Dirasat Al-Qur'aniyah).[84]

Pesantren ini mempunyai spesifikasi dan prioritas pembelajaran Al-Qur'an yang mana di landasi dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai media pengembangan wawasan berfikir dan alat menganalisa keilmuan Islam klasik dan modern, hal ini sangat sesuai dengan nama Pesantren Ilmu Al-Qur'an. Dengan kata lain dua disiplin ilmu tersebut (Al-Qur'an dan

---

[84] Pesantren Ilmu Al Qur'an, *Buku Pedoman Pesantren Ilmu Al Qur'an*. (Malang. Pesantren Ilmu Al Qur'an: tt,), 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bahasa Arab) menjadi sebuah kunci atas dalam pengajaran ilmu- ilmu agama yang lainya., hal tersebut sangat erat kaitannya dengan figure KH. Bashori Alwi sebagai seorang yang intelektual Al-Qur'an, yang notabennya tercatat sebagai Jam'iyyatul Qurra' wal Huffadz.[85]

Diharapkan, para santri PIQ setelah selesai menimba ilmu disini, dapat menjadi generasi-generasi Qur'ani dan kader-kader dari Islam yang mampu mengembangkan pengetahuan agama, dengan tetap berpegang teguh pada aqidah Alissunnah Wal Jama'ah. Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) ini terletak di Jl. Raya Singosari Kabupaten Malang, dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan pasar dan rumah-rumah penduduk.
b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah-rumah penduduk
c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya Malang-Surabaya
d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah-rumah penduduk dan persawahan.[86]

2. Visi dan Misi Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) ini adalah :

Visi : Mewujudkan insani agamis, berakhlak mulia, berilmu dan bertanggung jawab berdasarkan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.

[85] Ibid,. 11.
[86] Observasi 2-9 Juli 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Misi :Menyelenggarakan segala aktifitas untuk mencapai Akhlak dan intelektual yang Islami di dalam dan di luar pesantren.[87]

Karakteristik PIQ adalah lembaga Pendidikan Islam yang memadukan nuansa tradisional (salavi) dan modern (A'shri). Dengan nuansa tradisional, dikarenakan ekstensi PIQ sebagaimana cirri khas pesanteren pada umumnya yang kental dengan nilai-nilai tradisi Islam dan ilmu-ilmu agama klasik. Dan nuansa modern, karena PIQ telah dilengkapi dengan system pendidikan modern dengan berbagai metode dan teknik pengajaran konteporer.[88]

Dalam usia yang relative muda, PIQ telah banyak menorehkan prestasi dalam masyarakat. Antara lain adalah, kiprah para santri dan alumni PIQ dimasyarakat sebagai pengajar, da'i dan profesi lainnya. Hal tersebut tak lepas dari inegritas keilmuan dan kredebilitas KH. Basori Alwi dan dukungan serta peran aktif putra-putra beliau yang mempunyai potensi di bidangnya masing-masing. Diantaranya, H. M. Anas Basori dalam hal menejemen system organisasi, H. M. Nu'man Basori di bidang pembangunan dan Sarana fisik, H. M. Ri'at Basori dalam hal pembinaan kepengurusan, H. M. Lutfi Basori di bidang pendidikan dan dakwah, H. M. Farid Basori dalam kepengurusan surat tanah bangunan, serta H. M. Faiz

[87] Penelitian di Pesantren Ilmu Al Qur'an tanggal 1- 9 Juli 2010
[88] Taufiqurrahman, *Metode Jibril*. (Malang. Ikatan Alumni PIQ. 2005), 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Basori sebagai Founding Father dalam pembukuan dan menejemen keuangan pesantren.[89]

Secara mendasar awal mula K.H. Basori Alwi mencetuskan berdirinya pesantren yang berbasis Al-Qur'an ini, beliau mengatakan

"Sesuai dengan langkah yang diawali oleh Nabi SAW. Dalam dakwahnya, maka saya ingin mencontohnya yaitu : "mendirikan pesanteren dengan mengutamakan pengajaran Al-Qur'an (baca, mengerti, mengamalkan dan mengajarkan)".[90] Maka sudah jelas dari alasan beliau dalam mendirikan pesantren yang berbasis Al-Qur'an dan sangat cocok dengan nama pesantren itu pula yaitu Pesantren Ilmu Al-Qur'an atau yang biasa disebut PIQ.

3. Struktur Organisasi dan Pengurus PIQ Singosari

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun struktur organisasi di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari sebagaimana terlampir dihalaman lampiran.

---

[89] Pesantren Ilmu Al Qur'an, *Buku Pedoman Pesantren Ilmu Al Qur'an*. 12.
[90] Wawancara dengan K.H. Basori Alwi, Pengasuh PIQ Singosari Malang, 5 juli 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Kondisi Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari

a. Profil Guru / Ustadz

Jumlah seluruh guru/ustadz di PIQ adalah 30 orang yang semua ustadz tersebut alumni PIQ. Ustadz Ghofur selaku kepala sekolah maderasah diniyah dan ketua I bidang pendidikan di PIQ mengatakan :

> "Alasan yang digunakan oleh pengurus PIQ dalam merekrut guru atau ustadz yang erasal dari alumni ini adalah agar kareteristik ilmu-ilmu yang dipelajari khususnya dalam bidang Al-Qur'an tetap sebagaimana aslinya seperti yang di ajarkan dan dipraktekkan oleh pengasuh KH. Basori Alwi".[91]

Dalam proses implementasi metode jibril, ada beberapa kriteria (persyaratan) yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi tenaga pengajar yang professional dibidang pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

1). Guru harus menguasai ilmu tajwid, baik secara teoritas atau praktis.

2). Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujawwidin dan murattil).

3). Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.

4). Guru mampu memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode jibril dan implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan perkembangannya.

[91] Wawancara dengan A. Ghofur, Kepala Madrasah Diniyah PIQ Singosari Malang, 4 juli 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5). Guru harus selalu menambahwawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an maupun ilmu agama yang lain.[92]

b. Kondisi Santri

Jumlah seluruh santri PIQ ± 297 santri yang berasal dari berbagai daerah di jawa timur, terutama di jawa timur, terutama dari daerah pengasuh mengajar Al-Qur'an, misalnya dari daerah Pasuruan, Situbondo, Lumajang, Probolinggo, Blitar, Sidoarjo dan Malang.

Keberadaan santri PIQ, selain belajar dipesantren, santri juga sekolah di sekolah umum mulai dari jenjang pendidikan SMP, SMA, MTS, MA dan SMK yang berada di bawah naungan yayasan Al Ma'arif yang terletak disebelah barat dan timur pasar. Namun ada juga yang tidak sekolah di Al Ma'arif dengan catatan sekolahnya tidak keluar dari daerah singosari. Sebagian kecil lagi, santri senior dari golongan ustadz, banyak yang sudah kuliah diperguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa santri PIQ sangat bervariatif.

c. Media pembelajaran

Secara umum alat bantu/media pembelajaran di PIQ di bagi menjadi 3 (tiga) macam, kesemuanya dapat digunakan dalam implementasi metode jibril yaitu:

---

[92] Taufiqurrahman, *Metode Jibril*. Hal. 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Alat bantu pandang seperti; kaca, papan tulis, gambar, lisan, dan isyarat tangan guru dan kartu-kartu huruf hijaiyah.
2) Alat bantu dengar seperti; compact disc (CD, MP3), kaset, radio, dan tape recorder. Bunyi-bunyi huruf Arab dapat digunakan kepada santri melalui tape recorder untuk melatih pendengaran dan pengucapan.
3) Alat bantu pandang dengar; VCD, DVD, kaset video, computer, internet, TV, laboratorium dan studio.

Beberapa media audio visual yang telah diproduksi untuk mendukung implementasi metode jibril antara lain:

1) VCED BINA UCAP; menurut visualisasi dan prakteknya dari kitab "Bina ucap makhroj dan sifat huruf Al-Qur'an".
2) VCD QIROATIL QUR'AN BITARTIL; berisi praktek dan teknik talqin-taqlid (tartil) dengan lagu-lagu tartil khas PIQ, mencakup surah Al Jum'ah, Al Munafiqun dan At Taghabun.
3) MP3 THORIQOH TA'LIM AL-QUR'AN KIBAR WAS SHIGHOR; memuat tentang aneka ragam contoh membaca Al-Qur'an dengan tarti dan *qira'ah bil ghina* (berlagu) bagi anak-anak dewasa sebagai materi pengajaran dan pendalaman skill. Dilengkapai dengan qosidah nabawiyah, tafsir dan khutbah berbahasa Arab.
4) MP3 LABBAIK ALLAHUMMA LABBAIK; memuat metode tartil Al-Qur'an dilengkapi dengan do'a-do'a haji dan kajian Islam tentang tawasul.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) KASET METODE TARTIL AL-QUR'AN; memuat model-model pembelajaran untuk tingkat menengah dengan membaca surah-surah pendek (Juz A'mma).

6) KASET MABADI' ILMU TAJWID; memuat penjelasan tentang pokok-pokok ilmu tajwid sebagai kajian teoritis, sekaligus prakteknya bagi tingkat menengah dan lanjut.[93]

Dengan demikian, keberadaan media elektronik yang dikembangkan oleh para santri PIQ dan alumnusnya menjadikan metode jibril sebagai metode integrative dan komperhensif. Artinya ditinjau dari aspek penggunaan media elektronik impementesi metode jibril, maka metode jibril tergolong sebagai "metode audio visual". Sebuah metode pembelajaran yang sangat membantu guru untuk mencapai tujuan.

d. Sarana dan Prasarana

Pesantren Ilmu Al-Qur'an menempati lahan tanah seluas ± 1.950 m2 dengan dua kampus :

Kampus PIQ I	Kampus PIQ II
1. Kantor pusat	1. Kantor
2. Aula	2. Ruang kelas
3. Asrama pemondokan	3. Asrama pemondokan
4. Asrama khusus tahfidz	4. Kamar guru
5. Ruang kelas	5. Aula
6. Kamar guru	6. Ruang redaksi penerbitan

[93] *Ibid,*. 77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Ruang tamu	7. Ruang tamu
8. Perpustakaan	8. WC dan kamar kecil
9. Studio	9. Lahan parkir
10. Toko PIQ	10. Jemuran
11. Kantin	11. Kantin
12. Percetakan	12. Gudang
13. Dapur	13. Unit Kesehatan Santri (UKS)
14. Jemuran	14. Aula serba guna
15. WC dan kamar kecil	15. Perumahan guru

Tabel 1 :Sarana dan prasarana

B. Paparan Data

1. Pembelajaran Al-Qur'an Integratif kelas 2C di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang

a. Proses Pembelajaran Integratif di PIQ

Program pendidikan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an terdapat 2 macam yaitu program regular dan non regular. Madrasah diniyah adalah bagian dari program pendidikan reguler yang menfokuskan kajiannya pada pelajaran-pelajaran non Al Quran dan bahasa Arab seperti Fiqih, Akhlaq, dan lain-lain.

Jenjang pendidikan di madrasah diniyah adalah jenjang ibtidaiyah ditempuh selama 6 tahun yang dibagi menjadi 2 tahap: yang pertama tahap dasar, dalam tahap ini ditempuh oleh para santri pada tahun pertama masuk pesantren. Pada tahap ini santri diberikan kajian-kajian dasar keislaman dengan alokasi waktu 1 jam per hari atau 20%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari waktu belajar yang harus dijalani dalam sehari. Yang kedua tahap lanjutan, pada tahap ini ditempuh selama 5 tahun masa belajar sebagai kelanjutan dari tahap dasar dengan materi kajian yang lebih lengkap dan luas sesuai dengan tingkatan kelasnya. Pada tahap ini alokasi waktu yang diberikan adalah 3 jam/hari; 2 jam pada malam hari dan 1 jam pada pagi (bagi yang sekolah sore) dan sore (bagi yang sekolah pagi) atau 60% dari total waktu yang disediakan dalam satu hari.[94]

Pengajaran madrasah diniyah dilaksanakan dengan menggunakan sistem klasikal dengan nama abjad a, b dan seterusnya. Adapun kategori klasifikasinya disesuaikan dengan kemampuan atau tingkatan kelas bahasa Arabnya masing-masing. Sedangkan sistem pembelajarannya dibagi menjadi 2 tahap :

Tahap tiga tahun pertama, Pada tahap ini guru memerankan 80% dari jalannya belajar mengajar di kelas, artinya guru dituntut untuk membantu menterjemah dan menjelaskan secara lengkap pelajaran-pelajaran yang diberikan pada tiap mata pelajaran.

Tahap tiga tahun kedua, Pada tahap ini guru hanya memerankan 50% jalannya belajar mengajar di kelas, guru sifatnya hanya sebagai

[94] Buku Panduan Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari Malang 2010, hlm. 35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembimbing santri di dalam membaca, menterjemah dan memahami pelajaran yang dikaji di kelas.[95]

Syarat mengikuti ujian mengikuti 50% proses belajar mengajar, memenuhi persyaratan akademik dan non akademik yang ditetapkan oleh madrasah diniyah, Lunas syahriyah pada 6 bulan pertama untuk tiap semester.

Kriteria kenaikan kelas dan bintang kelas santri dinyatakan naik kelas apabila memiliki nilai (min) 6,0 yang diambil dari akumulasi nilai rata-rata semester ganjil dan semester genap. Penentuan ranking dilakukan dengan melihat nilai rata-rata pelajaran. Apabila ada kesamaan pada nilai rata-ratanya, maka dilihat dari nilai Al Quran, bahasa Arab, nahwu, shorof, praktek baca kitab, praktek ibadah secara urut Nilai yang masuk di dalam raport adalah hasil pembagian dari ulangan harian dan ujian semester serta pertimbangan dari pengajar mata pelajaran apabila dianggap perlu.Ujian komprehensif dilaksanakan bagi kelas VI pada semester ganjil dengan materi mulai kelas I sampai kelas VI.

Wali kelas adalah guru yang ditunjuk oleh kepala madrasah sebagai pengawas dan penanggung jawab jalannya proses belajar mengajar di kelas yang dibawahi. Adapun daftar wali kelas madrasah diniyah tahun ajaran 2007/2008 sebagai berikut :[96]

---

[95] Ibid,. hlm 36
[96] Ibid,. hlm. 37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KELAS	PENGAJAR
I A	Ust. Maman Sulaiman
I B	Ust. Ridlo El Hajj
I C	Ust. Robby Rodiana
I D	Ust. Hany Aulia
II A	Ust. M. Irfan Afandi
II B	Ust. A. Mutqin
II C	Ust. Saiful Khumaidi

KELAS	PENGAJAR
III A	Ust. M. Luthfillah
III B	Ust. Shohibul Marbait
III C	Ust. Khoirul Anwar
IV A	Ust. M. Ihsan
IV B	Ust. Abdullah Haris
V	Ust. Yasin Wasiat
VI	Ust. Abdul Qodir

Program Al-Qur'an, sesuai dengan nama dari pesantren ini maka pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu materi pokok (selain bahasa Arab) yang memperoleh perhatian lebih dari yang lain.

Tahap Pengajaran tingkat dasar, ditempuh pada tahun pertama santri masuk pesantren. Alokasi waktu yang diberikan adalah dua jam perhari atau 40 persen dari total waktu belajar reguler santri. Pada tahap ini santri ditargetkan (bagi yang mampu) mengkhatamkan Al Quran 30 juz dengan bacaan murottal dan mujawwad dalam satu tahun bagi mereka yang mampu.

Tahap-tahap yang harus dilakukan semua santri, adalah menjalani mulai dari kelas satu hingga lulus kelas tafsir. Ditahun pertama atau kelas satu, setelah santri mendapat kelas, baik itu A, B, C, D,E santri mulai mengaji Al-Qur'an mulai dari Juz 'amma, dan berjalan dikelas sesuai dengan kemampuannya. Setelah khatam juz 'amma diadakan test lagi untuk menentukan santri layak dan mampu atau tidak untuk naik ke juz 1. Selain itu guna meroling santri yang belum mampu untuk meneruskan ke juz 1, sehingga turun kekelas yang masih belum layak ke

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelas 1. Pada dasarnya santri yang di kelas A, B, dan seterusnya, kebanyakan para santri yang telah lulus test kemampuan untuk meneruskan ke juz 1 (satu).[97]

Dari hasil wawancara dengan Abdul Ghofur kepala madrasah diniyah mengatakan:

> "Adanya suatu evaluasi di setiap jenjang dalam kenaikan, dan ada standart nilai untuk bisa naik ke jenjang di atasnya. Seperti dari juz 'amma naik ke juz 1 dan ujian kelulusan khataman Al-Qur'an dengan adanya penguji specialisasi pada makhraj, sifat, kelancaran dan tajwidnya". [98]

Pada masa jenjang belajar, sebelum menjalani ujian kelulusan Al-Qur'an santri diwajibkan menjalani muroja'ah diluar kelas pengajian. Hal ini guru mentashih bacaan atau membenarkan bacaannya, yaitu dengan kakak-kakaknya yang telah lulus ujian khatam Al-Qur'an. Dan ini sifatnya diwajibkan oleh setiap ustadz wali kelasnya, tetapi untuk muraja'ahnya bebas memilih asalkan sudah lulus khatam Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan lutfilah ustadz dipesantren ini mengatakan :

> "Untuk muraja'ah wajib guna mempersiapkan ujian khataman Al-Qur'an, telah ditunjuk dan dikoordinasi dari pengurus pesantren. Dan untuk pesantren yang membimbing muraja'ah adalah kakak-kakak yang telah menduduki kelas tafsir B atau kelas atasnya dan biasanya setiap satu orang membimbing sekitar 5 santri". [99]

Dari wawancara tersebut, santri dalam setiap kenaikan hingga lulus khatam Al-Qur'an benar-benar disaring dengan ketat. Dewan

---

[97] Ibid,. hlm. 38
[98] Wawancara dengan A. Ghofur, Kepala Madrasah Diniyah PIQ Singosari Malang, 4 juli 2010
[99] Wawancara dengan Lutfilah, Ustadz PIQ SIngosari Malang 3 Juli 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penguji adalah orang yang ditunjuk oleh muharik Al Quran atas persetujuan pengasuh, 3 orang untuk ujian kenaikan dan 5 orang untuk ujian pelulusan ditambah pengasuh. Peserta ujian membaca ayat yang diminta oleh penguji, masing - masing 2 halaman. Dan Kriteria penilaian, kesalahan maksimal bagi peserta ujian kenaikan adalah 30. Adapun peserta ujian pelulusan harus melewati dua majlis.

Ada yang unik dalam mengaji disini, yaitu ketika santri mengantuk atau bacaan santri salah dalam membacanya, maka santri dengan kesadaran langsung berdiri. Dan setelah santri sudah tidak merasa ngantuk atau giliran bacaannya tiba kembali padanya, jika bacaannya sudah benar tidak ada yang salah, maka santri tersebut baru bisa duduk kembali, begitu seterusnya.[100] Hal ini sangat bagus sekali dalam memotivasi santri selalu bisa membaca dengan hati-hati sehingga bacaannya tidak ada yang salah. Hal tersebut sebagai bentuk *punisman* atau hukuman, tetapi sebuah hukuman yang menjadi sebuah motivafasi santri tersebut.

Jika ditarik kembali pada awal penerimaan santri baru, maka sudah terasa uniknya dalam proses pembentukan kualitas santri. Penerimaan santri baru dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru sekolah, hal ini dikarenakan para santri disini juga para siswa di sekolah luar. Pendaftaran biasanya dimulai antara bulan Mei-Juli. Kemudia

[100] Observasi 3 juli 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

setelah santri benar-benar diterima di pesantren, kemudian diadakan tes baca Al-Qur'an dan tes bahasa Arab. Hal ini bukan bentuk suatu tes penerimaan santri baru, akan tetapi sebagai placement-test, yaitu bentuk penyaringan kelas.[101] Sehingga kemampuan santri bias merata, kelas A biasanya ditempati para santri yang tingkat kemampuannya tinggi, sterusnya sampai kelas yang paling bawah. Dengan ratanya kemampuan dalam kelas maka penerimaan ilmu lebih mudah.

Selain test di atas, ada juga test yang diadakan dalam tengah semester. Hal ini bertujuan untuk meroling kelas santri. Jika hasil tes baik, maka santri tersebut bisa pindah kekelas yang di atasnya. Seperti yang dikatakan oleh Lutfilah, salah satu ustadz di pesantren di pesentren ini mengatakan :

> "Seperti, santri yang ada dikelas A setelah diadakan tes ini, jika santri tersebut nilainya bagus maka dia bisa tetep di keas A, sebaiknya jika santri tersebut nilainya jelek akan turun kelas yang dibawahnya dan yang sudah di bawah tetap dikelas tersebut. [102]

[101] Taufiqurrahman, *Metode Jibril*. 27.
[102] Wawancara dengan Lutfillah, Ustadz PIQ Singosari Malang 3 Juli 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Materi penilaian meliputi :

NO	NAMA	TAJWID					FASHOHAH				
		MAKHROJ	SIFAT HURUF	AHKAMUL HURUF	AHKAMUL MAD	WAQOF IBTIDA'	MUROAAH HURUF	BACAAN MIRING	BACAAN TAWALLUD	KELAN-CARAN	TOTAL
1	FULAN										
2	FULAN										
3	FULAN										

Selain test Al-Qur'an juga ada test bahasa Arab. Karena di tahun pertama yang di utamakan adalah Al-Qur'an dengan bahasa Arab. Dari wawancara dengan Hudan Fuadi salah satu ustadz dipesantren ini, mengatakan:

> "Selain Al-Qur'an di tahun pertama juga mengutamakan bahasa Arab, yaitu bahasa Arab dasar yang berguna untuk mendukung pemahaman Al-Qur'an.[103]

Bahasa Arab ini memang bertujuan untuk dasar mempelajari Al-Qur'an, karena bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab. Salian itu bahasa Arab sebagai media mengembangkan wawasan berfikir dan alat menganalisa keilmuan Islam kalsik dan modern. Oleh karena itu, dua disiplin ilmu ini menjadi kunci dan asas-asas ilmu agama yang lain.[104]

[103] Wawancara dengan Hudan Fuadi, Ustadz PIQ Singosari Malang 4 Juli 2010
[104] Taufiqurrahman, *Metode Jibril*. 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk tahun pertama bahasa Arab disini menggunakan bahasa Arab dasar, yang dibarengi dengan kaidah-kaidah bahsa Arab pula. Di pesantren ini antara Al-Qur'an dengan bahasa Arab selalu saling berkaitan, mulai dari kelas satu hingga lulus. Seperti yang dikatakan Choirul A salah satu ustadz di pesantren ini, mengatakan:

> "Metode pengajian antara Al-Qur'an dan bahasa Arab saling berkaitan, sehingga menjadi mengurucut keatas sampai ke tafsir. [105]

Program ini mendapatkan tempat penting sebagaimana Al Quran Karena dimaksudkan sebagai pendukung kemampuan santri di dalam mendalami pelajaran-pelajaran yang notabennya 90 % menggunakan bahasa Arab. Maka keberhasilan santri mengikuti program ini sangat mempengaruhi prestasi akademik pada pelajaran yang lain.

Tahap Pengajaran, dibagi menjadi 2 tahap ; *tahap dasar*, tahap ini ditempuh pada tahun pertama santri masuk pesantren. Di sini santri mendapatkan alokasi waktu belajar 2 jam/hari atau 40 % dari total waktu belajar regular, dengan harapan santri pada tahap ini telah menguasai kemampuan dasar memahami teks-teks Arab dan mampu menuntaskan materi kitab Madarij Durus Al Arobiyah.

Tahap lanjutan, merupakan tahap lanjutan dari tahap sebelumnya. Perbedaannya santri hanya memperoleh alokasi waktu 1 jam/hari atau 20 % dari total.

---

[105] Wawancara dengan Choirul A, Ustadz PIQ Singosari Malang 2 Juli 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setelah santri dinyatakan lulus ujian khataman Al-Qur'an, santri menduduki kelas muraja'ah terlebih dahulu, sambil menanti ujian bahasa Arab lulus untuk menduduki dikelas pasca madarij. Seperti yang dikatakan lutfilah salah satu ustadz dipesantren sini, yaitu :

> "Setelah santri lulus ujian Al-Qur'an, santri masuk kelas tafsir. Tetapi hal ini berkaitan dengan kelas bahasa Arabnya, jika bahasa Arabnya baik, maka santri bisa menduduki kelas tafsir B, jika bahasa Arabnya kurang, maka santri dikelas tafsir C, D dan E." [106]

Dikelas tafsir ini para santri juga terpacu untuk bisa menduduki kelas tafsir yang diatasnya. Tafsir A ditempati kelas tafsir B, diajar langsung oleh KH. Basori Alwi, tetapi tafsir B,C dan D ditempati para santri senior,yang pada ummnya telah lulus madarij.

Jadwal Kegiatan Program Reguler

JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
03.30 – 04.00	Shalat malam	Central
04.00 – 05.00	Pengajian Al Quran	Perkelas
05.00 – 06.00	Pengajian Bahasa Arab	Idem
	Pengajian Umum	Khusus hari Kamis, Jumat, Sabtu
06.00 – 07.00	Pengajian Diniyah Pagi	Bagi yang sekolah siang
	Murojaah Pengasuh	Khusus hari Ahad
07.00 – 09.00	Olahraga	Khusus hari Jumat & Ahad
07.00 – 11.30	Istirahat	-

[106] Wawancara dengan Lutfilah, Ustadz PIQ SIngosari Malang 3 Juli 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

07.00 – 12.30	Masuk Sekolah Pagi	Bagi yang sekolah pagi
09.00 – 10.00	Setoran tahfidz Al Quran	Bagi para huffadz
12.00 – 12.15	Jamaah Dhuhur	Bagi yang sekolah siang / tidak sekolah
12.15 – 17.15	Masuk Sekolah Siang	Bagi yang sekolah siang
12.30 – 15.30	Istirahat	
15.45 – 16.00	Jamaah Ashar	Bagi yang sekolah pagi / tidak sekolah
16.00 – 17.00	Pengajian Diniyah Sore	Bagi yang sekolah pagi
	Setoran tahfidz	Bagi para huffadz
18.00 – 18.30	Jamaah Maghrib & wirid	-
18.00 – 19.00	Pengajian Umum	Khusus hari Senin, Kamis, Jum'at
19.00 – 19.10	Jamaah Isya'	-
19.10 – 21.00	Pengajian Diniyah Malam	Perkelas
21.30 – 22.00	Musyawarah	-
	Pembacaan Ratib Al Haddad	Perkamar. Khusus hari Sabtu
	Murojaah Tahfidz	Khusus para huffadz
22.00 – 03.30	Istirahat	-

Tabel II : Jadwal Kegiatan Program Reguler

Jadi, kegiatan mengaji Al-Qur'an sangat banyak, kelas 1 atau tahun pertama setiap pagi mulai pukul 04.00-05.00 mengaji Al-Qur'an, yang diteruskan jam'ah shubuh dikelas dengan ustadznya masing-masing. Kemudian pukul 05.00-06.00 mengaji bahsa Arab dengan menggunakan dengan menggunakan kitab *Madarij Ad-Daruus Al-Arabiyah*. Malamnya pukul 19.00-20.00 mengaji Al-Qur'an dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilanjutkan jama'ah Isya' di kelas atau jika waktu Isya' agak awal, maka sebelum mengaji Al-Qur'an jama'ah dulu di aula bersama-sama, kemudian pukul 20.00-21.00 mengaji madarij lagi. [107]

Untuk setiap hari minggu ada muraja'ah rutin bersama KH. Basori Alwi, pukul 06.00-07.00. dan yang wajib membaca giliran, mereka yang berada dikelas muraja'ah serta yang menguji di kelas tafsir B, C, D dan E. Kemudian untuk kelas tafsir B, C, D dan E masuk kelas setiap pukul 05.00-06.00 pagi, mengaji kitab tafsir jalalain. Sedangkan kelas tafsir A, yang mana ditempati para ustadz, mengaji pada pukul 08.00 sampai selesai, di kelas ini menggunakan kitab tafsir Shofwatul Tafasir. [108]

Dikelas ini sangat mencolok sekali antara bacaan Al-Qur'an dengan pemahaman bahasa Arab. Seperti pada tafsir B, yang langsung dibimbing oleh KH. Basori Alwi. Pada pukul 05.00 dimulai pengajian tafsir bersama KH. Basori Alwi. Setelah KH. Basori Alwi membaca tawasul dan membaca al-Fatihah bersama-sama, dimulailah mengaji. Uniknya disini dari 34 santri dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok membuat pertanyaan dan menjawabnya seputar materi tafsir Jalalain tersebut. Seperti hasil wawancara dengan Nur Ihsan santri tafsir B, mengatakan :

---

[107] Observasi, 8 Juli 2010
[108] Observasi. 8 Juli 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Jadi setiap kelompok membuat beberapa pertanyaan dan didiskusikan jawabannya sebelum masuk dalam kelas. Kemudian jawaban tersebut ditulis di papan sewaktu pengajian berlangsung dan setiap kelompok menjelaskan jawaban dari pertanyaannya, kemudian oleh abah yai dikoreksi jawabannya". [109]

Jadi sebelum pengajian dimulai setiap kelompok harus sudah mempunyai beberapa pertanyaan dan jawabannya yang telah didiskusikan oleh kelompoknya masing-masing di kamar. Kemudian didalam pengajian bersama KH. Basori Alwi, setiap kelompok mempunyai papan sendiri-sendiri. Sewaktu perwakilan dari kelompok menulis di papan, KH. Basori Alwi mengabsen dua orang untuk maju kedepan berbicara seputar tafsir dengan menggunakan bahasa Arab saling tanya jawab. Dari situ KH. Basori menilai kelancaran dan kefasihan berbahasa Arabnya, serta keahliannya dalam menjelaskan suatu masalah.

Setelah perwakilan kelompok selesai menulis, perwakilan kelompok juga menjelaskan atau mempresentasikan jawabannya dan KH. Basori Alwi mengoreksi dari jawaban-jawaban dan penjelasan dari jawaban tersebut, kemudian beliau membenarkan dari jawaban-jawaban santri yang salah. Dan presentasinya juga harus menggunakan bahsa Arab. Selain itu KH. Basori Alwi juga mengoreksi tulisan yang ada di

[109] Wawancara dengan Nur Ihsan santri PIQ Singosari Malang 6 Juli 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

papan tulis tiap-tiap kelompok dan menilainya, untuk mengetahui bagaimana tulisannya sudah benar apa belum.[110]

Materi pengajaran bahasa Arab secara umum sebagai berikut :

KELAS	MATERI POKOK	MATERI TAMBAHAN
Jilid I	Madarij jilid I	-
Jilid II	Madarij jilid II	Namadzij Tashrifiyah Lughawiyah (Mudhori')
Jilid III	Madarij jilid III	Namadzij Tashrifiyah Lughawiyah (Madhi), Nahwu Al Jurumiyah (Terjemahan)
Jilid IV	Madarij jilid IV	Namadzij Tashrifiyah Istilahiyah, Nahwu Al Jurumiyah (Bahasa Arab)
Pasca Madarij	Al Arabiyah Baina Yadaika	Qowaidul Lughah, An Nahwu wa Shorof lil Salaby, Al Amtsilah At Tashrifiyah, Jamiud Durus, Mutammimah

b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Integratif di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Integratif di Pesantren Ilmu Al-Qur'an, metode yang digunakan lebih mengacu pada "metode Jibril dan klasikal". Dimana metode jibril ini dicetuskan langsung oleh K.H. Basori Alwi sendiri. Dalam wawancara penulis dengan K.H. Basori Alwi, alasan mengapa menggunakan metode jibril beliau mengatakan:

[110] Observasi. 2-9 Juli 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "karena begitulah Malaikat Jibril mengajar Nabi SAW. Jibril membaca dulu selanjutnya Nabi mencontohkannya." [111]

Dari hasil wawancara tersebut, maka intisari dari metode Jibril adalah talqin dan taqlid (meniukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya dan di ulang sampai benar bacaannya. Metode ini bersifat teacher-centrst, dimana guru sebagai sumber utama belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Abdul Ghofur salah satu ustadz senior yang menjabat sebagai kepala madrasah diniyah, yang mana sudah puluhan tahun di pesantren ini. Beliau mengatakan :

> "Metode ini sangat bagus yaitu lebih mengarah pada teacher centrist tapi santri juga yang dituntut proaktif, yaitu metode talqin-taqlid hingga santri membaca dengan baik. Karena talqin-taqlid ini santri mengikuti bacaan guru yang baik meliputi mahroj, sifat huruf dan tajwid. Ibarat sebuah klise foto, jika klise foto baik dan sempurna, maka akan menghasilkan foto cetak yang baik pula dan begitu sebaliknya.[112]

Teknik dasar metode jibril berawal dengan membaca satu ayat atau waqaf, kemudian diturunkan oleh seluruh orang yang mengaji di situ.[113] Yaitu guru membaca satu atau dua kali kemudian ditirukan oleh semua santri atau oarng-orang yang mengaji disitu. Kemudian guru melanjutkan bacaan seterusnya hingga santri atau orang-orang yang mengaji dapat menirukan bacaan guru dengan baik dan benar. Begitu

---

[111] Wawancara dengan K.H. Basori Alwi, Pengasuh PIQ Singosari Malang 5 Juli 2010
[112] Wawancara dengan Abdul Ghofur, Kepala Madrasah Diniyah PIQ Singosari Malang 4 Juli 2010
[113] Taufiqurrahman, *Metode Jibril*. Hal. 12.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pula dengan tuntutan santri yang ikut proaktif dalam pengajian ini, yaitu setiap guru selesai membaca dan ditirukan oleh semua santri yang ada, kemudian ganti para santri yang membaca satu persatu dan ditirukan oleh santri yang lain secara bersama-sama.

Hal ini dilakukan secara bergiliran hingga semua santri dalam kelas tersebut kebagian dalam membaca. Sedangkan guru menyimak dan membenarkan bacaannya.[114]

Pembelajaran Al-Qur'an integratif sejak tahap pembekalan dilaksanakan dengan sistem klasikal, di mana santri ditempatkan pada tiap-tiap kelas sesuai dengan kemampuan baca Al Quran dengan batas maksimal dalam satu kelas 25 orang.[115] Selanjutnya pembelajarn dilaksanakan melalui beberapa tingkat kelas yaitu:

1) ***Kelas pemula.*** Kelas ini ditempuh pada juz 30 dengan mempraktekkan bacaan tahqiq. Guru banyak memberikan contoh bacaan-bacaan Al Quran dengan ritme pelan dan banyak mengulang beberapa huruf atau ayat yang perlu untuk diulang yang kemudian ditirukan oleh santri baik secara bersama ataupun sendiri-sendiri. Dan setelah dipandang baik bacaannya, santri dikenalkan bacaan tartil secara terpimpin.

---

[114] Observasi 3 Juli 2010
[115] Basori Alwi, M. *Metode Pengajaran Tartil Al Qur'an* (Malang, Pesantren Ilmu Al Qur'an, tt) 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) ***Kelas lanjutan.*** Kelas ini memiliki tiga bagian :

a) Juz 1 s/d 7**.** Pada bagian ini guru tetap memakai bacaan tahqiq, namun sekedar untuk melatih pengucapan beberapa huruf atau kata yang dirasakan sulit. Selanjutnya guru mempraktekkan bacaan tartil dan ditirukan oleh santri sebanyak tiga kali pada setiap ayat atau tanda waqof.

b) Juz 8 s/d 15**.** Pada bagian ini guru memimpin santri dalam membaca Al Quran dengan tartil, lalu santri menirukannya satu kali. Sebelum bubar, maqro'/pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan itu dibaca ulang secara bersama-sama.

c) Juz 16 s/d 30**.** Di sini guru berperan sebagai mushohih yang tugasnya hanya mengoreksi bacaan santri sambil sesekali memberikan tambahan-tambahan materi bacaan yang belum diketahui oleh santri. Sedangkan santri memimpin bacaan secara bergantian. Setelah selesai pelajaran, maqro yang telah diajarkan diulang bersama. Di semua bagian di atas, sebelum menambah maqro/pelajaran berikutnya, dilaksanakan muroja'ah (membaca ulang secara bersama pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya).

3) ***Kelas muroja'ah.*** Adalah kelas santri yang dipersiapkan untuk mengikuti ujian Nihaiy (ujian final) dan kelas yang dipersiapkan bagi santri akan mengikuti ujian pengambilan ijazah setelah dinyatakan lulus dalam ujian Nihaiy yang mana masing-masing ditempuh selama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

satu semester.

4) ***Kelas tafsir.*** Kelas ini dipersiapkan bagi santri yang dinyatakan lulus ujian pengambilan ijazah. Di samping mereka mengkaji bacaan Al Quran, mereka juga mengkaji tafsirnya dengan menggunakan kitab panduan. Tafsir Jalalain bagi pemula dan Tafsir Muqoronah bagi yang telah mahir. Di sini santri dituntut aktif karena mereka tidak hanya menerima penjelasan-penjelasan tentang materi tafsir yang dikaji, namun juga dilatih menggubah/mengungkapkan kembali materi tafsir dengan bahasa mereka, baik dengan lisan maupun tulisan.[116]

Adapun dalam belajar bahasa Arab di Pesantren Ilmu Al-Qur'an ini pembelajarannya menggunakan metode klasikal, di mana santri ditempatkan pada kelas-kelas berdasarkan kemampuan bahasa Arabnya masing-masing dengan jumlah santri maksimal 25 orang perkelas. Selanjutnya pengajian bahasa Arab dilaksanakan dengan menggunakan sistem CBSA, di mana santri dituntut untuk aktif di dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab baik yang berbentuk qiro'ah, muhadatsah, insya' dan istima'. Berikut ini teknik-teknik pelaksanaan Metode pembelajaran madarij Ad Durus Al Arabiyyah adalah sebagai berikut:

Secara global, kegiatan yang harus dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan dalam setiap pertemuan pembelajaran Madarij adalah

[116] Taufiqurrahman, *Metode Jibril*,. 50.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan untuk melatih ketrampilan – ketrampilan bahasa sebagai berikut:

1) Mendengar dan membaca (*al istima' wa al qira'ah*)
2) Menterjemahkan kosakata dan penjelasan kaedah susunan kalimat sesuai dengan kebutuhan (*tarjamah al mufrodat wa tadris al qowaid 'ala al asas al wadhifi*)
3) Berbincang / berbicara (*al muhadatsah / al kalam*)
4) Menulis (*al kitabah*)

Selanjutnya, diakhir setiap pertemuan perlu diadakan evaluasi. Diantara manfaat diadakannya evaluasi di setiap pertemuan adalah untuk mengukur tingkat pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut. Dengan mengetahui tingkat pemahaman santri, guru dapat menentukan tindakan tepat dalam pertemuan pembelajaran berikutnya. Disamping itu, evaluasi ini juga bisa digunakan sebagai sarana untuk memotivasi santri yang sudah menguasai pelajaran maupun yang belum.

Apabila salah satu kegiatan untuk melatih ketrampilan – ketrampilan di atas ditinggalkan dalam sebuah pertemuan pembelajaran, maka pembelajaran tersebut tidak menyesuai tujuan dari disusunnya Madarij sebagai bahan pembelajaran bahasa Arab. Secara otomatis, hasil yang dicapai tidak akan bisa maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Untuk memantapkan penguasaan santri terhadap materi yang diberikan, guru bisa memberikan pr / tugas. Tentunya guru harus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bijaksana dalam mengukur intensitas dan sedikit banyaknya tugas. Tugas yang terlalu banyak bisa menjadikan santri terlalu terbebani sehingga semangat dan antusiasmenya untuk belajar akan menurun. Sebaliknya, bila guru jarang atau bahkan tidak pernah memberikan tugas, dikhawatirkan tidak mendidik santri untuk mau muthola'ah.

Format penyusunan Madarij mengajak santri untuk aktif mengasah ketrampilan – ketrampilan bahasa diatas dengan cara mengulang dan membiasakan. Bisa dikatakan metode utama pembelajaran bahasa Arab dengan Madarij adalah Mengulang-ulang (at-Tikror) dan Membiasakan (at-Ta'wit). Satu kalimat bahasa Arab diulang – ulang dengan kata yang berbeda. Kata – kata barupun diulang – ulang dalam kalimat yang berbeda – beda. Tanpa terasa santri diajak mendengar, membaca, memahami arti dan kaedah serta menulis kata ataupun kalimat bahasa Arab secara berulang – ulang. Pengulangan ini menjadikan santri terbiasa bahkan hafal dengan sendirinya. Dengan mengajak santri aktif, waktu yang disediakan dalam setiap pertemuan pembelajaran akan bisa dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.

Berikut ini contoh alokasi waktu untuk masing – masing kegiatan melatih ketrampilan bahasa di atas dalam satu pertemuan :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NO	WAKTU TERSEDIA	ALOKASI				
		MEMBACA	TERJEMAH	BERBINCANG	MENULIS	EVALUASI
1	45 MENIT	10 MENIT	15 MENIT	5 MENIT	10 MENIT	5 MENIT
2	60 MENIT	15 MENIT	20 MENIT	10 MENIT	10 MENIT	5 MENIT
3	90 MENIT	20 MENIT	25 MENIT	15 MENIT	20 MENIT	10 MENIT

Kebijakan guru dalam menentukan sedikit banyaknya materi yang diajarkan juga mempengaruhi tingkat keberhasilan santri dalam menguasai materi. Menambah sedikit materi tapi dikuasai santri lebih baik dari pada menambah banyak tapi tidak dikuasai santri. Dengan menguasai sedikit materi yang diajarkan guru, santri akan merasa bisa. Bila santri merasa bisa, tentunya semangat dan antusiasmenya untuk belajar bahasa arab akan semakin besar. Ini sangat mendukung keberhasilan santri tersebut dalam belajar. [117]

Variasi Guru dalam metode melatih ketrampilan bahasa di atas juga mempunyai peranan penting . Santri tidak merasa bosan bahkan rindu untuk masuk kelas bahasa Arab bila guru pandai mengelola kelas dengan tidak terpaku pada satu dua metode saja. Berikut ini uraian singkat tentang kegiatan – kegiatan melatih ketrampilan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab beserta beberapa contoh variasi metodenya :

[117] Dokumen Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari Malang 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Ketrampilan Mendengar dan Membaca

Ketrampilan mendengar yang dimaksud di sini adalah ketrampilan mendengarkan kata – kata dan kalimat bahasa Arab untuk ditiru. Guru membaca kata – kata dan kalimat bahasa Arab tersebut dengan memperhatikan kaidah pengucapan huruf – huruf Arab sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Selanjutnya santri menirukan apa yang ia dengar dengan sebaik dan sesesuai mungkin. Ini adalah ketrampilan mendengar dasar yang harus dikuasai orang yang belajar bahasa apapun.

Sedangkan yang dimaksud ketrampilan membaca disini adalah membaca intensif dengan suara nyaring. Maksudnya santri membaca bacaan bahasa Arab di kelas dengan suara nyaring di bawah pengawasan guru. Tujuan utama dari ketrampilan membaca ini adalah untuk membiasakan santri mengucapkan kata – kata dan kalimat bahasa Arab sesuai dengan kaedah pengucapan huruf –huruf Arab, di samping berfungsi juga sebagai salah satu cara efektif yang dapat dilakukan bersama - sama untuk mengulang pelajaran – pelajaran sebelumnya. Ini juga merupakan ketrampilan membaca dasar yang harus dikuasai orang yang belajar bahasa apapun.

Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an, ketrampilan dasar mendengar dan membaca di atas sangat didukung oleh pembelajaran di kelas Al-Qur'an, karena di kelas Al-Qur'an santri dilatih secara khusus untuk mendengar dan membaca huruf – huruf hijaiyah dengan baik dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

benar sesuai makhraj dan sifatnya. Hubungan kelas Al-Qur'an dan kelas bahasa Arab dalam melatih dua ketrampilan dasar ini sangat erat, satu sama lain saling mendukung. Ini salah satu kelebihan pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab di PIQ.

Sebenarnya masih ada ketrampilan mendengar dan membaca tingkat lanjut, yaitu mendengar untuk keperluan memahami teks dan membaca tanpa suara untuk memahami isi suatu bacaan. Di sini tidak kami uraikan metode untuk melatih ketrampilan tingkat lanjut ini, yang kami uraikan hanyalah variasi metode melatih ketrampilan membaca dan mendengar dasar sebagaimana yang telah kami uraikan di atas. Berikut ini beberapa variasi metodenya :

a) Guru membaca satu kali, santri menirukan tiga kali.
b) Santri memimpin baca secara berurutan.
c) Santri memimpin baca secara acak ditunjuk oleh guru.
d) Santri yang berdiri (karena terlambat masuk) membaca tiga kali, santri yang duduk menirukan satu kali.
e) Guru membaca pertanyaan, santri membaca jawaban.
f) Santri membaca pertanyaan, guru membaca jawaban.
g) Santri dibagi dua kelompok. Kelompok I membaca pertanyaan, kelompok II membaca jawaban dan sebaliknya.
h) Guru memimpin baca satu kalimat / paragraf, kemudian memerintahkan salah satu santri untuk memimpin baca kembali yang telah dipimpin guru, diakhiri dengan guru memerintahkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semua santri untuk membaca bersama bacaan tersebut (tanpa terasa santri telah membaca tiga kali).

Dalam satu pertemuan, guru bisa menggunakan lebih dari satu variasi metode di atas tergantung pada waktu yang tersedia dan kemampuan santri. Untuk santri pemula, metode yang terbaik adalah membaca menirukan bacaan guru, karena santri pemula belum terbiasa membaca dengan lahjah bahasa arab yang baik. Oleh karena itu, pada pertemuan – pertemuan awal, diharapkan guru lebih sering memimpin baca, guna membiasakan santri untuk mendengarkan lahjah bahasa Arab yang baik.

Yang perlu diperhatikan guru dalam melatih ketrampilan membaca adalah mengingatkan kesalahan baca santri sekecil apapun sehingga santri terbiasa mendengar dan membaca dengan benar sejak dini. Kesalahan dalam membaca mempengaruhi ketrampilan bahasa lainnya, karena bisa dikatakan ketrampilan membaca merupakan dasar dari semua ketrampilan bahasa lainnya. Guru hendaknya tidak bosan juga untuk terus menegur santri yang malas membaca di kelas.

Lahjah bahasa Arab yang baik harus dicontohkan oleh guru dan dilatihkan sejak dini. Bila santri terbiasa mendengar lahjah yang baik maka ia bisa membaca atau berbicara dengan lahjah yang baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pula. Bahkan, lahjah bahasa Arab yang baik juga mendukung fashohah santri dalam membaca Al Quran. [118]

2) Ketrampilan menterjemah.

Sebenarnya, dalam kegiatan melatih ketrampilan menterjemah terdapat dua kegiatan penting lainnya yaitu Pembelajaran kosa kata (*tadris al mufrodat*) dan Pembelajaran Gramatikal (*tadris qowa'id an nahwi wa as shorfi*). Tanpa mengetahui kosa kata dan kaedah nahwu shorof, santri akan salah bahkan tidak akan bisa menterjemah dengan baik dan benar. Dengan demikian, pembelajaran dua hal di atas merupakan prasyarat untuk melatih ketrampilan menterjemah.

Format penyusunan kitab Madarij dalam kaitannya dengan pembelajaran kosa kata menganut azas pilihan dan gradasi, maksudnya memilih dan mendahulukan kata – kata yang sering digunakan dan ditemui santri dalam kehidupan sehari – hari dan juga bertahap dari yang mudah kepada yang sulit. Madarij juga menganut azas hemat dan azas konteks. Maksud hemat adalah mengenalkan mufrodat sedikit demi sedikit sesuai kemampuan santri. Maksud konteks adalah mengenalkan mufrodat yang dipakai di suatu bacaan

[118] Dokumen Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari Malang 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau suatu pelajaran saja, tidak mengenalkan mufrodat lainnya yang belum digunakan.

Sedangkan pola pembelajaran gramatikal dalam Madarij didasarkan pada kebutuhan (*tadris al qowaid 'ala al asas al wadhifi)*. Maksudnya, kaedah yang boleh diajarkan guru hanya sebatas kaedah untuk bisa digunakan memahami dan menterjemah teks ,serta bila santri diperintah untuk menterjemah dari bahasa indonesia ke bahasa Arab, ia bisa mengaplikasikan kaedah tersebut dalam uslub bahasa Arab. Bahkan dalam pembelajaran Madarij jilid I dan II, guru tidak diperbolehkan mengenalkan istilah – istilah nahwu dan shorof agar tidak membebani santri, yang penting mereka bisa mengaplikasikan kaedah – kaedah tersebut.

Dalam pembelajaran mufrodat dan gramatikal ini, guru pengajar Madarij dituntut untuk bisa menganalisa mufrodat dan gramatikal yang harus diajarkan di setiap pelajaran dalam kitab Madarij. Guru juga harus bijak dalam menentukan sedikit banyak dan intensitas pengulangan penambahan mufrodat atau kaedah baru yang diajarkan. Untuk kelas dengan anak berkemampuan IQ menengah ke atas, 3 – 5 kali pertemuan mungkin sudah cukup untuk memahamkan mereka terhadap kumpulan mufrodat – mufrodat baru dan suatu kaedah baru. Untuk kelas dengan kemampuan IQ di bawah mereka tentu membutuhkan lebih banyak pertemuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Oleh karena itu, sangatlah sulit mengajarkan bahasa di suatu kelas dengan anggota kelas yang terdiri dari berbagai macam anak dengan kemampuan IQ yang berbeda – beda. di PIQ, Kelas bahasa Arab sudah dikondisikan dan diklasifikasi sesuai dengan kemampuan santri. Ini juga salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di PIQ.[119]

Berikut ini kami uraikan beberapa variasi metode praktis melatih ketrampilan menterjemah. Metode – metode berikut bisa dipraktekkan setelah guru mengajarkan mufrodat dan kaedah baru yang ada pada kalimat yang diterjemah :

a) Guru mengucapkan kata bahasa Arab, santri mengucapkan kata bahasa indonesianya atau sebaliknya secara bersama – sama. Metode ini diulang berkali – kali sampai dirasa santri terbiasa.
b) Guru mengucapkan kata bahasa Arab, santri mengucapkan kata bahasa indonesianya atau sebaliknya secara berurutan sesuai tempat duduk. Santri yang salah terjemah diperintahkan untuk berdiri.
c) Guru mengucapkan kata bahasa Arab, santri mengucapkan kata bahasa indonesianya atau sebaliknya secara acak ditunjuk guru. Santri yang salah terjemah diperintahkan untuk berdiri.

[119] Dokumen Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari Malang 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Guru memerintahkan santri untuk menterjemah secara lisan kalimat yang ada di kitab. Bila sudah benar, guru memberi tanggapan positif. Bila kurang tepat, guru membetulkan kemudian memerintahkan untuk mengulang.

e) Santri diperintahkan menutup kitab. Guru membaca sedikit kalimat bahasa Arab sebanyak tiga kali, kemudian santri diperintahkan untuk menterjemah ke dalam bahasa indonesia. Guru bisa menunjuk santri secara berurutan sesuai tempat duduk atau absen ataupun secara acak.

f) Santri diperintahkan menutup kitab. Guru membaca sedikit kalimat bahasa indonesia sebanyak tiga kali, kemudian santri diperintahkan untuk menterjemah ke dalam bahasa Arab. Guru bisa menunjuk santri secara berurutan sesuai tempat duduk atau absen atapun secara acak.[120]

3) Ketrampilan Berbincang / Berbicara

a) Guru memerintahkan santri untuk membaca muhadatsah yang ada dalam kitab. Semua diperintahkan untuk berdiri kemudian berhadapan dua – dua. Masing – masing berperan sebagai penanya dan penjawab secara bergantian. Guru hanya mengawasi dan mengingatkan bila ada yang salah.

[120] Dokumen Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari Malang 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Sama dengan metode di atas hanya saja santri bermuhadatsah dengan hafalan.

c) Guru memerintahkan santri untuk membaca bacaan yang ada di kitab dengan lahjah yang baik sebagaimana orang menceritakan suatu kisah, tidak sekedar membaca seperti muroja'ah baca.

d) Sama dengan metode di atas namun dengan hafalan.

Dalam melatih ketrampilan ini sebenarnya yang dibutuhkan hanyalah waktu yang disediakan oleh guru dan istiqomah setiap pertemuan, sehingga santri terbiasa berbincang atau berbicara dengan bahasa arab. Waktu 5 – 10 menit bila digunakan secara maksimal dan terus menerus setiap pertemuan akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan santri dalam ketrampilan ini.[121]

4) Ketrampilan Menulis

a) Santri diperintahkan menutup kitab kemudian guru mendiktekan kalimat yang ada di kitab dalam bahasa indonesia dan santri menulisnya di buku tulis. Setelah selesai, santri menterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Cara ini terkadang memakan banyak waktu.

b) Guru mendiktekan kalimat yang ada di kitab dalam bahasa indonesia dengan pelan - pelan dan santri langsung menulis bahasa arabnya. Dengan cara ini waktu bisa dikontrol langsung oleh guru.

---

[121] Dokumen Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari Malang 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Sama dengan metode 1 dan 2 hanya saja kalimat dikarang langsung oleh guru dengan memakai mufrodat dan susunan yang sudah dikuasai oleh santri. Jangan sampai memakai mufrodat atau susunan yang belum diajarkan.

d) Guru memerintah santri untuk menganti dlomir dalam suatu bacaan yang ada di kitab.

e) Guru memerintahkan santri untuk membuat beberapa kalimat dengan pola (uslub) tertentu.

f) Guru memerintahkan santri untuk menulis suatu tema sesuai dengan kemampuannya. Tulisan itu dikoreksi guru dengan memberikan komentar atau catatan terhadap pemaikan kata atau uslub yang tidak tepat.

Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melatih ketrampilan menulis ini adalah panjang pendeknya kalimat yang ditamrinkan. Sama dengan prinsip pembelajaran yang diuraikan sebelumnya, lebih baik guru mentamrinkan kalimat yang sederhana dan pendek serta tidak memakan waktu lama sehingga bisa dikoreksi langsung pada pertemuan tersebut, dari pada kalimatnya panjang tapi tidak bisa diselesaikan dalam pertemuan tersebut atau menambah panjang waktu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran di kelas. Alangkah baiknya jika sebelum masuk kelas guru sudah menyiapkan kalimat yang akan ditamrinkan.[122]

5) Evaluasi / Koreksi Bersama

a) Selesai tamrin, guru mempersilahkan secara acak kepada santri untuk membaca kalimat yang sudah ia tulis dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu. Bila jawaban belum benar secara sempurna, guru hanya memberi komentar ; *kurang tepat sekian persen* misalnya. Demikian terus sampai ada santri yang menjawab dengan benar.

b) Guru menunjuk seorang santri untuk membaca hasil tamrinnya kemudian menunjuk santri yang lain untuk menyempurnakan kesalahan santri yang pertama. Bila kesalahan lebih dari satu, guru bisa menunjuk beberapa santri. Demikian terus sampai ditemukan jawaban yang benar.

c) Sama dengan di atas hanya saja salah seorang santri maju untuk menulis hasil tamrinnya di papan tulis kemudian santri yang lain satu persatu maju untuk membetulkan sampai ditemukan jawaban yang benar.

d) Guru memerintahkan santri untuk saling menukar buku tulis, guru langsung mendiktekan atau menulis di papan tulis jawaban dari

[122] Dokumen Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari Malang 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tamrin. Masing – masing santri mengoreksi jawaban milik temannya.

e) Buku tulis santri dikumpulkan dan dikoreksi satu persatu oleh guru di luar kelas dan diberi nilai.

Setelah ditemukan jawaban yang benar, guru memerintahkan santri untuk menyalin jawaban tersebut. Guru perlu mengingatkan agar santri tidak mencoret atau menghapus jawabannya yang salah, tapi santri diperintahkan untuk menggarisbawahi jawabannya yang salah dan menulis pembetulannya di bawah garis tersebut. Hal ini membiasakan santri untuk belajar dari kesalahan karena biasanya santri akan lebih ingat yang benar ketika ia pernah salah.

Sama dengan metode melatih ketrampilan membaca, dalam mengoreksi tulisan santri guru diharapkan memperhatikan kesalahan tulisan santri sekecil apapun seperti ; kurang titik, harokat, *rengget*, kesalahan cara menulis huruf hijaiyah. Dengan demikian santri terbiasa menulis dengan benar sejak dini.[123]

2. Hasil Belajar dari Pembelajaran Al-Qur'an Integratif kelas 2C di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar mengajar, dari sisi guru tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan siswa dari hasil belajar merupakan berakhirnya penggalian dan

[123] Dokumen Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari Malang 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

puncak belajar merupakan berakhirnya penggalian dan puncak belajar, hasil belajar dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring, dampak pengajaran adalah hasil yang data di ukur seperti tertuang dari angka raport, dsb. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dalam kemampuan bidang lain.[124] Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku daripada seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang dicapai dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajari.[125]

Hasil yang dapat diketahui dari pembelajran Al Quran Integraif di PIQ yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan di dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajuwidnya serta tingkat pemahaman santri dalam memahami isi dari Al-Qur'an selama satu periode pembelajaran didalam kelas yaitu mulai semester ganjil sampai kesemester genap.

Ujian Al-Qur dilakukan dengan 2 tahap: Tahap kenaikan tingkat, meliputi : juz 30, juz 1 s/d 7, juz 8 s/d 15. Tahap pelulusan : juz 1 s/d 30 .Dewan penguji adalah orang yang ditunjuk oleh muharik Al-Quran atas persetujuan pengasuh, 3 orang untuk ujian kenaikan dan 5 orang untuk ujian pelulusan ditambah pengasuh. Adapun sistem ujiannya peserta ujian membaca ayat yang diminta oleh penguji, masing - masing 2 halaman.

---

[124] Depdiknas, *Kurikulum SMK Edisi 2004 Bidang Keahlian Bisnis dan menejemen Program Keahlian Akutansi* (Jakarta: direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan 2004), hlm. 11.
[125] *Ibid,*. hlm. 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan kriteria penilaian kesalahan maksimal bagi peserta ujian kenaikan adalah 30. Adapun peserta ujian pelulusan harus melewati dua majlis. a) Majlis A **:** Dewan penguji berasal dari asatidz senior yang ditunjuk oleh pengasuh. Peserta diperkenankan melanjutkan ujian ke majlis B bila memiliki nilai <= 40. b) Majlis B **:** Diuji oleh pengasuh langsung dengan materi juz 25 s/ d 30. Santri dinyatakan lulus apabila memiliki kesalahan <= 10

Seperti yang disampaikan oleh ustadz Abdul Ghofur kepala maderasah diniyah PIQ, beliau berkata:

> "Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri kepada pengertian at-tartil, yaitu tajwidul dengan makrifatul wuquf. Tajwidul huruf tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu makhorijul khuruf, sifatul khuruf, dakamul khuruf, ahkamul mad, muroatu; huruf awal harokat. Dan yang juga menjadi perhatiankami adalah bacaan miring atau imalah, dan tawallud atau memantulkan uruf tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan qolqolah yang semestinya. Inilah bagian dari tajwidul khuruf. Sementara kita tidak boleh meninggalkan ma'rifatul wuquf, ketika tajwidul khuruf mereka kuasai maka ma'rifatul khuruf secara sempurna mereka harus kuasai oleh santri PIQ dan yang terakhir adalah kelancaran membaca.Sedangkan dalam memahami isi Al-Qur'an santri diharuskan mepelajari bahasa Arab yang mana sebagai dasar untuk memahami Al-Qur'an, karena bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab". [126]

Sistem Ujian dan Kenaikan di PIQ Materi Ujian pada tiap tingkat selain ujian final dilakukan secara berkala 3 bulan sekali dengan materi ujian yang ditentukan pada tiap jilid. Adapun ujian final (al-ikhtibar an

[126] Wawancara dengan Abdul Ghofur, Kepala Madrasah Diniyah PIQ Singosari Malang 4 Juli 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nihai) dilakukan secara berkala tiap akhir semester dengan materi :a) Tulis (dilaksanakan di kelas masing-masing), meliputi :Insya' : yaitu ujian kemampuan mentranslasi bahasa Indonesia ke bahasa Arab dengan baik dan benar. Qiro'ah : yaitu ujian kemampuan pemahaman santri pada teks-teks Arab. b) Lisan (tes ini dilaksanakan dihadapan para santri selain peserta tes), meliputi :Mufradat : yaitu ujian kemampuan menghafal mufradat-mufradat yang ada di dalam kitab Madarij dan menerapkannya dalam kalimat mufidah. Shorof : yaitu ujian kemampuan santri mentasrif beberapa fi'il dengan segala bentuknya. Nahwu : yaitu ujian penguasaan gramatikal Arab beserta prakteknya.

Kriteria Pelulusan/Kenaikan santri yang dinyatakan lulus adalah yang memperoleh nilai rata-rata 7,0 dari hasil akumulasi nilai :

a. Insya'	: maks.	10
b. Shorof	: maks	3
c. Qiro'ah	: maks	10
d. Mufradat	: maks.	4
e. Nahwu	: maks.	3
Total	: 30 : 3 =	10

Seperti yang ditambahkan oleh ustadz Lutfillah tentang pembelajaran bahasa Arab sebagai dasar santri memahami Al-Qur'an beliau mengatakan:

> "Bahwa krititeria yang kami gunakan adalah santri menguasai beberapa kitab yang telah di ajarkan oleh ustadznya yaitu meliputi; Insya', Shorof, Qiro'ah, Mufradat, dan Nahwu. Yang mana ketika santri sudah bisa menguasai kitab-kitab tersebut santri sudah bisa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> memahami apa isi yang terkandung didalam Al-Qur'an. Nah kriteria ini lah yang kita gunakan sebagai keriteria ujian. Nah ketika santri lolos dari keriteria diatas maka santri bisa dikategorikan bacaan dan pemahaman santri dalam memahami Al-Qur'an bagus".[127]

Data yang diperoleh dari penelitian pembelajaran integrative di PIQ akan di analisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan pembelajaran integratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau santri kelas 2C PIQ. Dapat kita lihat pada rekapitulasi nilai raport semester gasal tahun ajaran 2008-2009 di bawah ini:

[127] Wawancara dengan Lutfilah, Ustadz PIQ SIngosari Malang 3 Juli 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

REKAPITULASI NILAI RAPOR
MADRASAH DINIYAH PESANTREN ILMU AL QURAN
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2008-2009

KELAS : 2 C

WALI KELAS :
Ust. M. Shulhan, S.Pd.i

RANGKING	NAMA	NILAI											JUMLAH	RATA-RATA	Baca Kitab	Praktik Ibadah
		Al Quran	Hadits	Tauhid	Fiqh	Akhlaq	Tarikh	Ilmu Tajwid	Bhs. Arab	Ilmu Nahwu	Ilmu Shorof	Tahfidz				
1	M. TAUVIKY	7	5	8	6	8	8	8	8	9	9	7	**83**	**7.5**	C	C
2	M. SA'ID	9	6	5	6	7	6	6	8	9	8	9	**79**	**7.2**	B	C
3	M. DZULFIQOR R	7	4	7	7	7	9	7	7	9	8	7	**79**	**7.2**	B	C
4	M. ABDUL KARIM	6	5	8	7	8	7	8	7	9	8	6	**79**	**7.2**	B	C
5	DANI SETYAWAN	7	5	7	6	6	7	7	8	9	9	7	**78**	**7.1**	B	C
6	IQBAL LAZUARDY	6	5	7	8	7	8	7	7	9	7	7	**78**	**7.1**	C	C
7	AHMAD ALI ALAWY	8	5	6	7	8	7	7	8	6	7	8	**77**	**7.0**	B	C
8	M. NAWFAL	6	4	6	8	8	7	7	8	9	8	6	**77**	**7.0**	B	C
9	AHMAD RIFANUR R	6	4	6	7	8	6	7	8	9	8	6	**75**	**6.8**	B	C
10	M. FATIH R	6	5	6	7	9	7	7	7	7	8	6	**75**	**6.8**	C	C
11	AHMAD FAUZI	6	4	7	5	8	7	8	8	-	8	7	**68**	**6.8**	B	C
12	M. FAUZAN	8	5	6	7	8	7	7	7	7	5	7	**74**	**6.7**	B	C
13	M. SAIFUL FIKIH	7	4	6	6	8	6	7	7	8	8	7	**74**	**6.7**	C	C
14	AHMAD SOFI	6	5	7	8	7	8	7	7	6	5	8	**74**	**6.7**	B	C
15	ZAKHI UBAIDILLAH	7	4	8	6	8	7	8	7	-	6	6	**67**	**6.7**	B	C
16	KHARIS ANWAR	7	4	5	6	7	7	7	7	9	8	6	**73**	**6.6**	B	C
17	VIKY FIRMANSYAH	6	5	4	6	8	7	8	7	9	7	6	**73**	**6.6**	C	C
18	MISBAHUDDIN	7	4	6	6	8	7	7	7	-	8	6	**66**	**6.6**	C	C
19	AHMAD KAAFI	7	4	4	4	8	8	6	7	9	8	6	**71**	**6.5**	B	C
20	ISLAKHUL FUAD T	7	4	5	6	6	6	7	7	8	6	8	**70**	**6.4**	B	C
21	ACHMAD SA'I	7	4	6	6	8	7	5	7	-	7	6	**63**	**6.3**	C	C
22	ACHMAD SYIBLY N	6	4	6	6	7	5	7	7	-	8	6	**62**	**6.2**	C	C
23	M. MISBAHUL ULUM	6	4	5	5	8	7	6	7	-	7	6	**61**	**6.1**	C	C
RATA-RATA KELAS		**6.7**	**4.5**	**6.1**	**6.3**	**7.6**	**7.0**	**7.0**	**7.3**	**8.3**	**7.4**	**6.7**				

Kriteria nilai
Sangat baik : > 9
Baik : 8-9
Cukup : 6-7
Kurang : < 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Nama	Nilai		Rata-rata Al-Qur'an dan Bhs. Arab
		Al-Qur'an	Bhs. Arab	
1	M. TAUVIKY	7	8	7,5
2	M. SA'ID	9	8	8,5
3	M. DZULFIQOR R	7	7	7
4	M. ABDUL KARIM	6	7	6'5
5	DANI SETYAWAN	7	8	7,5
6	IQBAL LAZUARDY	6	7	6,5
7	AHMAD ALI ALAWY	8	8	8
8	M. NAWFAL	6	8	7
9	AHMAD RIFANUR R	6	8	7
10	M. FATIH R	6	7	6,5
11	AHMAD FAUZI	6	8	7
12	M. FAUZAN	8	7	7,5
13	M. SAIFUL FIKIH	7	7	7
14	AHMAD SOFI	6	7	6,5
15	ZAKHI UBAIDILLAH	7	7	7
16	KHARIS ANWAR	7	7	7
17	VIKY FIRMANSYAH	6	7	6,5
18	MISBAHUDDIN	7	7	7
19	AHMAD KAAFI	7	7	7
20	ISLAKHUL FUAD T	7	7	7
21	ACHMAD SA'I	7	7	7
22	ACHMAD SYIBLY N	6	7	6,5
23	M. MISBAHUL ULUM	6	7	6,5
Rata-rata		6,7	7,3	70,21

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa ketercapaian masing-masing siswa/santri dalam proses pembelajaran integraif terliahat berbeda satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai raport mereka dalam satu semester, dimana dari 23 siswa yang ada, dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa yang memiliki tingkat kecapaian nilai yang sangat baik (tertinggi) sebanyak 1 orang (2,3 %), santri yang mempunyai nilai baik sebanyak 2 orang (8,69), santri yang mempunyai nilai cukup sebanyak 20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang (86 %) dan yang mempunyai nilai kurang tidak ada (0). Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab siswa yang mempunyai tingkat kecapaian tertinggi/ yang sangat baik tidak ada, santri yang mempunyai nilai baik sebanyak 7 orang (30,4%), santri yang mempunyai nilai cukup sebanyak 16 orang (69,5%) dan yang mempunyai tingkat kecapaian kurang juga tidak ada (0). Dari keterangan diatas sangat jelas sekali bahwa kualitas santri dalm semester ini kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an sangat merata.

Data yang diperoleh dari penelitian pembelajaran integrative di PIQ akan di analisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan pembelajaran integrative dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau santri kelas 2C PIQ.

Dalam menganalisis data akan di gunakan prosedur dan teknik yang ada sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Data tersebut dapat kita lihat pada rekapitulasi nilai raport semester genap tahun ajaran 2008-2009 di bawah ini;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

REKAPITULASI NILAI RAPOR
MADRASAH DINIYAH PESANTREN ILMU AL QURAN
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2008-2009

KELAS : 2 C

WALI KELAS :
Ust. M. Shulhan, S.Pd.i

RANGKING	NAMA	NILAI											JUMLAH	RATA-RATA	Baca Kitab	Praktik Ibadah
		Al Quran	Hadits	Tauhid	Fiqh	Akhlaq	Tarikh	Ilmu Tajwid	Bhs. Arab	Ilmu Nahwu	Ilmu Shorof	Tahfidz				
1	M. TAUVIKY	6	6	8	8	9	7	8	8	8	8	9	85	7.7	C	C
2	M. SA'ID	9	6	7	7	8	7	8	8	8	7	6	82	7.6	B	C
3	M. DZULFIQOR R	6	6	8	8	8	8	8	8	7	9	6	82	7.5	B	B
4	M. ABDUL KARIM	6	5	9	8	7	6	8	8	8	9	7	81	7.4	B	C
5	DANI SETYAWAN	7	5	7	7	8	7	7	8	9	7	8	80	7.3	C	C
6	IQBAL LAZUARDY	7	6	6	6	9	8	7	8	8	8	7	80	7.3	C	C
7	AHMAD ALI ALAWY	6	5	8	7	7	7	8	8	9	9	6	80	7.3	B	B
8	M. NAWFAL	6	5	8	8	9	6	7	8	8	8	6	80	7.2	K	C
9	AHMAD RIFANUR R	8	4	7	8	6	7	7	9	8	7	7	79	7.1	C	C
10	M. FATIH R	8	5	7	6	7	7	7	8	-	9	7	78	7.1	K	C
11	AHMAD FAUZI	8	4	7	7	8	6	8	7	8	8	6	77	7.0	K	C
12	M. FAUZAN	7	4	7	6	9	8	7	8	8	7	6	77	7.0	K	C
13	M. SAIFUL FIKIH	6	5	8	7	8	7	8	7	7	8	6	77	7.0	B	C
14	AHMAD SOFI	6	4	8	6	8	6	6	8	8	9	7	76	6.9	C	C
15	ZAKHI UBAIDILLAH	6	6	7	6	8	6	6	8	7	9	6	65	6.8	K	C
16	KHARIS ANWAR	6	6	7	6	8	7	7	8	6	8	6	75	6.8	B	C
17	VIKY FIRMANSYAH	6	5	7	7	8	7	8	6	6	8	6	74	6.7	C	B
18	MISBAHUDDIN	6	6	5	6	7	7	6	8	7	9	6	73	6.6	K	C
19	AHMAD KAAFI	8	4	5	6	7	6	7	7	8	7	6	71	6.5	C	B
20	ISLAKHUL FUAD T	7	4	6	6	8	8	8	7	-	7	6	65	6.5	K	C
21	ACHMAD SA'I	6	4	6	5	8	5	7	8	8	7	6	70	6.4	B	C
22	ACHMAD SYIBLY N	7	4	6	5	8	5	7	7	7	6	7	69	6.3	C	C
23	M. MISBAHUL ULUM	6	4	6	5	7	4	6	6	5	7	8	64	5.8	K	C
RATA-RATA KELAS		**6.7**	**4.9**	**7.0**	**6.6**	**7.9**	**6.6**	**7.1**	**7.7**	**7.6**	**7.9**	**6.6**				

Kriteria nilai
Sangat baik : > 9
Baik : 8-9
Cukup : 6-7
Kurang : < 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Nama	Nilai		Rata-rata Al-Qur'an dan Bhs. Arab
		Al-Qur'an	Bhs. Arab	
1	M. TAUVIKY	6	8	7,5
2	M. SA'ID	9	8	8,5
3	M. DZULFIQOR R	6	8	7
4	M. ABDUL KARIM	6	8	6'5
5	DANI SETYAWAN	7	8	7,5
6	IQBAL LAZUARDY	7	8	6,5
7	AHMAD ALI ALAWY	6	8	8
8	M. NAWFAL	6	8	7
9	AHMAD RIFANUR R	8	9	7
10	M. FATIH R	8	8	6,5
11	AHMAD FAUZI	8	7	7
12	M. FAUZAN	7	8	7,5
13	M. SAIFUL FIKIH	6	7	7
14	AHMAD SOFI	6	8	6,5
15	ZAKHI UBAIDILLAH	6	8	7
16	KHARIS ANWAR	6	8	7
17	VIKY FIRMANSYAH	6	6	6,5
18	MISBAHUDDIN	6	8	7
19	AHMAD KAAFI	8	7	7
20	ISLAKHUL FUAD T	7	7	7
21	ACHMAD SA'I	6	8	7
22	ACHMAD SYIBLY N	7	7	6,5
23	M. MISBAHUL ULUM	6	6	6,5
Rata-rata		6,7	7,7	71,5

Dari tabel di atas, ketercapaian masing-masing siswa/santri dalam proses pembelajaran integraif terliahat berbeda satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai raport mereka dalam satu semester, dimana dalam pembeljaran Al-Qur'an siswa yang memiliki tingkat kecapaian nilai yang sangat baik (tertinggi) sebanyak 1 orang (2,3%), santri yang mempunyai nilai baik sebanyak 4 orang (17,4%), santri yang mempunyai nilai cukup sebanyak 18 orang (78,2%), dan yang mempunyai nilai kurang tidak ada (0). Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab siswa yang mempunyai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tingkat kecapaian nilai paling baik (tinggi) sebanyak 1 orang (2,3%), yang mempnyai tingkat kecapaian nilai baik sebanyak 15 orang (65,2%), siswa yang mempunyai tingkat ketercapaian cukup sebanyak 17 orang (73,9%), dan siswa yang mempunyai nilai kurang tidak ada (0). Dari keterangan diatas sangat jelas sekali bahwa kualitas santri dalam semester ini genap kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an dan bahasa Arab sangat merata.

Secara umum tingkat pemahaman santri hasil belajar siswa dalam pembelajaran integrative pada semester genap ini berbeda dengan tingkat pemahaman santri disemester awal atau semester gasal. Dalam semester genap ini tingkat pemahaman santri mengalami peningkatan hal itu bisa dilihat dari rata-rata rekapitulasi nilai raport semester 1 dan semester 2 yang tercantum dalam tabel di atas.

Untuk melihat peningkatan rata-rata hasil belajar yang telah dicapaibsiswa dalam pembelajaran integrative selama satu periode dapat di lihat pada tabel berikut:

Pembelajaran	Rata-rata hasil belajar
I	70,21
II	71,50
Peningkatan	1,29

Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran integrative yang semester genap lebih baik dari hasil belajar yang semester ganjil atau pertama yang mana telah mengalami

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peningkatan dari 70,2 pada pembelajaran semester ganjil menjadi 71,50 pada semester genap hingga rata-rata peningkatannya sebesar 1,29.

Hasil penelitian pembelajaran integratif dalam satu periode mengalami peningkatan yang tidak terlalu banyak, hal ini dapat kita lihat dari rata-rata semester ke-1 dan ke-2 diatas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran integrative yang diterapkan di pesantren ini masih perlu di tingatkan lagi proses pembelajarannya meski mengalami peningkatan agar nanti hasil yang dicapai akan lebih baik dari yang sudah ada.

Adapun hasil yang dicapai santri setelah belajar Al-Qur'an dan bahasa Arab, santri di Pesantren Ilmu Al-Qur'an ini selain sudah bisa bembaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan tajwid santri juga bisa membaca tafsir dan menterjemahkan Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kemampuan masing-masing santri . Karena ini semua merupakan tujuan awal dari pembelajaran yang diterapkan di PIQ.[128]

Hal ini Seperti yang di ungkapkan oleh kepala madrasah diniyah, ustadz Ghofur yang menatakan:

> "Setelah selesai mempelajari Al-Qur'an dan bahasa Arab santri sudah bisa menterjemahkan Al Quran dan membaca tafsir dengan baik meskipun masih ada juga satu atau dua orang santri yang tidak maksimal atu tiak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pengajar. Tapi hal itu bisa dimaklumi karena kemampuan santri tidak sama. Tapi sumua ini sudah

[128] Observasi 10 juni 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesuai tujuan dari pembelajaran yang direncanakan oleh pengurus PIQ.[129]

[129] Wawancara dengan Abdul Ghofur, Kepala Madrasah Diniyah PIQ Singosari Malang 4 Juli 2010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Al-Qur'an Integraif kelas 2C di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang

Melihat dari kenyataan yang ada di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang, melalui wawancara dari gejala-gejala yang ada, ternyata didalam pesantren ini di dalam mengembangkan pemahaman santrinya mengenai isi Al-Qur'an, dalam pelaksanaannya pesantren ini selain adanya pembelajaran Al-Qur'an juga meggunakan pembelajaran bahasa Arab. Yang mana dalam setiap pembelajaran terdapat metode. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren ini menggunakan metode Jibril sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode klasikal.

Metode jibril adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan tehnik dalam talqin-taqlid (menirukan) seperti Nabi Muhammad menirukan malaikat Jibril, dan menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajuwid scara baik dan benar sesuai perintah Allah SWT yang mewajibkan pembacaan Al-Qur'an secara tartil.[130]

Bagian dari metode jibril, secara umum terbagi menjadi tiga kali tingkat pengajaran, yaitu tingkat Bil-Qolqm (baca tulis huruf dan potongan-

[130] Taufiqurrahman, *Metode Jibril*. (Malang. Ikatan Alumni PIQ. 2005), 15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

potongan ayat Al-Qur'an), tingkat tartil (membaca Al-Qur'an dari Juz 'Amma hingga khatam juz 1-30 dengan bertajuwid dan tartil) dan tingkat pemahaman (mengartikan dan memaknai Al-Qur'an beserta tafsirnya).

Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Ilmu Al-Qur'an menggunakan metode klasikal, di mana santri ditempatkan pada kelas-kelas berdasarkan kemampuan bahasa Arabnya masing-masing dengan jumlah santri maksimal 25 orang perkelas. Selanjutnya pengajian bahasa Arab dilaksanakan dengan menggunakan sistem CBSA, di mana santri dituntut untuk aktif di dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab baik yang berbentuk qiro'ah, muhadatsah, insya' dan istima'. Kemudian kelas bahasa Arab secara umum dibagi menjadi 2 yaitu; *Kelas Madarij*, ditempuh pada tahap pendasaran dan *Kelas Pasca Madarij*, ditempuh pada tahap pengembangan.

Pembelajarn Al-Qur'an Integratif di pesantren ilmu Al-Qur'an Singosari malang merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang mana dalam pembelajarannya di integrasikan dengan pembelajaran bahsa Arab. Adapun cara mengintegrasikan kedua pembelajaran tersebut pengurus PIQ mengaturnya dalam bentuk jadwal pelajaran. pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan terlebih dahulu waktunya pada siang hari sampai sore, baru setelah itu pembelajaran bahasa Arabnya yang dilaksanakan pada malam harinya. Pembelajaran integratif ini bertujuan suapay santri selain bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwitnya santri juga bisa memahami isi atau makna yang terkandung didalam A-Qur'an.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an integratif kelas 2C di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an integratif di Pesantren Al-Qur'an dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pemula kemudian tahap menengah atau *tsanawiyyin* dan tahap pelanjut atau *'Aliyyin*. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada pemahaman makna kandungan ayat Al-Qur'an. Pada tahab pemula pebelajar lebih ditekankan pada ketrampilan baca dan tulis huruf Al-Qur'an.[131]

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh KH. Munawir Kholid menyatakan bahwa pebelajar dimulai dengan pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan.[132]

Maka pembelajaran yang efektif adalah selain dengan membaca juga dengan menulis huruf-huruf hijaiyah. Hal ini disebabkan ketrampilan mendengar, berucap, membaca dan menulis adalah suatu rangkaian pengajaran yang bersamaan.[133] Kemudian dijelaskan pula, bahwa pembelajran Al-Qur'an sebenarnya juga membelajarkan huruf-hurufnya, kemudian menulisnya dalam bentuk tulisan serta mewajibkan untuk menyusun menjadi satu kata, juga menghafalkannya.[134] Jadi kesimpulannya

---

[131] Taufiqurrahman, *Metode Jibril*. (Malang. Ikatan Alumni PIQ. 2005), 36
[132] Moch. Mungin Arif, Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an*,. 9
[133] Taufiqurrahman, *Metode Jibril*. (Malang. Ikatan Alumni PIQ. 2005), 36
[134] Sholeh Abdul Majid al-Araby, *Ta'allamul lughatil 'arabiyati wa ta'liimuha*,. 104

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar Al-Qur'an tidak hanya membaca saja, melainkan juga menulisnya, karena jika membaca saja pebelajar tidak bisa menulis, dan hal ini menjadi kurang sempurna dalam pembelajaran Al-Qur'an dan akan kurang efektif.

Kemudian pada tahap tahqiq dan tartil, pebelajar lebih ditekankan pada segi bacaan yang benar dan bertajwid. Dan guru adalah sumber utama belajar dan penerapan talqin-taqlid, yaitu member contoh kemudian ditirukan. Hal inisependapat dengan KH. As'ad Humam dan KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Menurut kedua ulama' tersebut, bahwa membelajari Al-Qur'an harus mengacu pada system CBSA, yaitu pebelajar yang aktif dan pembelajar hanya sebagai pembimbing saja dan tidak boleh menuntun, melainkan pembelajar hanya memberikan contoh saja.[135] Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an lebih menonjolkan talqin-taqlid, karena hal ini seperti yang telah dicontohkan pada pembelajaran Al-Qur'an Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril As.[136]

Jadi sistem talqin-taqlid efektif untuk dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an *bi-nadzor* (dengan melihat), karena sumber utama adalah pembelajar, dan diwajibkan seorang pembelajar harus benar-benar professional dan berkualitas pula. Selain itu pebelajar juga dituntut aktif dalam kelas maupun diluar kelas untuk membaca, mengingat dan mempelajari apa yang telah dicontohkan pembelajar.

---

[135] H. As'ad Humam. M. Budiyanta, Buku Pedoman Pengelolaan, Pembinaan (M5),.38.
[136] Taufiqurrahman, *Metode Jibril*. (Malang. Ikatan Alumni PIQ. 2005), .11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Proses pembelajaran Al-Qur'an Integratif di Pesantren Ilmu Al-Qur'an harus *bermusyafahah* atau bertatap muka langsung. Karena hal ini dimaksudkan agar pebelajar benar-benar mengetahui cara bacanya dari contoh pembelajar, kemudian pembelajar juga mengamati cara baca santri atau pebelajar sudah benar apa belum. Hal ini senada deangan KH. As'ad Humam yang mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus privat yaitu menyimak seseorang.[137] Kemudian KH. Munawir kholid Menyatakan, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan cara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses *musyafahah*[138]. Dan juga hal senada pula disampaikan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi, bahwa belajar dan mengajar itu harus secara *musyafahah*.[139]

Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an terdapat ujian penyaringan, guna menempatkan dan menyamakan kemampuan setiap kelasnya. Dan dari ketiga ulama' Al-Qur'an tersebut, yaitu KH. As'ad Humam, KH. Dachlan Salim Zarkasyi dan KH. Munawir Khoid., tiak menyebutkan adanya penyaringan kemampuan, beserta pengelompokan kemampuan. Padahal jika dilihat dari guna pengelompokan kemampuan dalam kelas, berguna untuk memuahkan penyampaian materi.[140] Selain itu hal ini juga memotivasi

---

[137] H. As'ad Humam. M. Budiyanta, Buku Pedoman Pengelolaan, Pembinaan (M5),.38.
[138] Moch. Mungin Arif, Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an*,. 1
[139] Imam Murjiti, *Pedoman Metode Pengajaran Ilmu Baca Al Qur'an Qiroaty*,. 21
[140] Taufiqurrahman, *Metode Jibril*. (Malang. Ikatan Alumni PIQ. 2005), .11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pebelajar untuk bisa bersaing menempati kelas atasnya yang kemampuan belajarnya lebih tinggi.

2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Integratif kelas 2C di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Integratif di Pesantren Ilmu Al-Qur'an metode yang digunakan adalah metode jibril, dan klasikal. Bagian dari metode jibril sebenarnya adalah hak professional pembelajar. Tetapi hal tersebut menurut materi yang dibelajarkan. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode klasikal.

Metode jibril adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan tehnik dalam talqin-taqlid (menirukan) seperti Nabi Muhammad menirukan malaikat Jibril, dan menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajuwid scara baik dan benar sesuai perintah Allah SWT yang mewajibkan pembacaan Al-Qur'an secara tartil.

Bagian dari metode jibril, secara umum terbagi menjadi tiga kali tingkat pengajaran, yaitu tingkat Bil-Qolqm (baca tulis huruf dan potongan-potongan ayat Al-Qur'an), tingkat tartil (membaca Al-Qur'an dari Juz 'Amma hingga khatam juz 1-30 dengan bertajuwid dan tartil) dan tingkat pemahaman (mengartikan dan memaknai Al-Qur'an beserta tafsirnya).

Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Ilmu Al-Qur'an menggunakan metode klasikal, dimana santri ditempatkan pada kelas-kelas berdasarkan kemampuan bahasa Arabnya masing-masing

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan jumlah santri maksimal 25 orang perkelas. Selanjutnya pengajian bahasa Arab dilaksanakan dengan menggunakan sistem CBSA, di mana santri dituntut untuk aktif di dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab baik yang berbentuk qiro'ah, muhadatsah, insya' dan istima'. Kemudian kelas bahasa Arab secara umum dibagi menjadi 2 yaitu; *Kelas Madarij,* ditempuh pada tahap pendasaran dan *Kelas Pasca Madarij,* ditempuh pada tahap pengembangan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an integratif di Pesantren Al-Qur'an di bagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pemula kemudian tahap menengah atau tsanawiyyin dan tahap pelanjut atau 'Aliyyin. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran Al Quran yang menekankan pada pemahaman makna kandungan ayat Al-Qur'an. Pada tahap pemula pebelajar lebih ditekankan pada keterampilan baca dan tulis huruf Al-Qur'an.

Pada tahap tahqiq dan taaqlid, pebelajar lebih ditekankan pada segi bacaan yang benar dan bertajwid. Dan guru adalah sumber utama belajar dan penerapan talqin-taqlid, yaitu memberi contoh kemudian ditirukan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh KH. As'ad Humam dan KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Menurut kedua ulama' tersebut, bahwa membelajari Al-Qur'an harus mengacu pada system CBSA, yaitu pebelajar yang aktif dan pembelajar hanya sebagai pembimbing saja dan tidak boleh menuntun, melainkan pembelajar hanya memberikan contoh saja. Begitu juga yang dikemukakan oleh KH munawir Kholid dalam bukunya yang disusun oleh Moch. Mungin Arif dan Khanan Mukhtar tentang metode drill

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhroj dan hukum bacaan sebagaimana dicontohkan oleh ustadz. Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an lebih menonjolkan talqin-taqlid, karena hal ini seperti yang telah dicontohkan pada pembelajaran Al-Qur'an Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril As.

Jadi system talqin-taqlid efektif untuk dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an *bi-nadzor* (dengan melihat), karena sumber utama adalah pembelajar, dan diwajibkan seorang pembelajar harus benar-benar professional dan berkualitas pula. Selain itu pebelajar juga dituntut aktif dalam kelas maupun diluar kelas untuk membaca, mengingat dan mempelajari apa yang telah dicontohkan pembelajar.

Maka pembelajaran yang efektif adalah selain dengan membaca juga dengan menulis huruf-huruf hijaiyah. Hal ini disebabkan ketrampilan mendengar, berucap, membaca dan menulis adalah suatu rangkaian pengajaran yang bersamaan. Kemudian dijelaskan pula, bahwa pembelajran Al-Qur'an sebenarnya juga membelajarkan huruf-hurufnya, kemudian menulisnya dalam bentuk tulisan serta mewajibkan untuk menyusun menjadi satu kata, juga menghafalkannya. Jadi kesimpulannya belajar Al-Qur'an tidak hanya membaca saja, melainkan juga menulisnya, karena jika membaca saja pebelajar tidak bisa menulis, dan hal ini menjadi kurang sempurna dalam pembelajaran Al-Qur'an dan akan kurang efektif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk efektifitas pembelajaran Al-Qur'an integratif di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang santri dikelompokkan kedalam kelas-kelas yang pengaturannya disesuaikan dengan kemampuannya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Adapun proses pengelompokannya dilkukan dengan cara mengadakan ujian penyaringan. Ujian penyaringan yang materinya meliputi tajwid, makhorijul khuruf dan bahasa Arabnya.

Pengajaran Al-Qur'an sejak tahap pembekalan dilaksanakan dengan sistem klasikal, di mana santri ditempatkan pada tiap-tiap kelas sesuai dengan kemampuan baca Al-Qur'an dengan batas maksimal dalam satu kelas 25 orang. Selanjutnya pengajaran dilaksanakan melalui beberapa tingkat kelas yaitu:

a. *Kelas pemula.* Kelas ini ditempuh pada juz 30 dengan mempraktekkan bacaan tahqiq. Guru banyak memberikan contoh bacaan-bacaan Al Quran dengan ritme pelan dan banyak mengulang beberapa huruf atau ayat yang perlu untuk diulang yang kemudian ditirukan oleh santri baik secara bersama ataupun sendiri-sendiri. Dan setelah dipandang baik bacaannya, santri dikenalkan bacaan tartil secara terpimpin.

b. *Kelas lanjutan.* Kelas ini memiliki tiga bagian :

1) Juz 1 s/d 7. Pada bagian ini guru tetap memakai bacaan tahqiq, namun sekedar untuk melatih pengucapan beberapa huruf atau kata yang dirasakan sulit. Selanjutnya guru mempraktekkan bacaan tartil dan ditirukan oleh santri sebanyak tiga kali pada setiap ayat atau tanda

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

waqof.

2) Juz 8 s/d 15**.** Pada bagian ini guru memimpin santri dalam membaca Al Quran dengan tartil, lalu santri menirukannya satu kali. Sebelum bubar, maqro'/pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan itu dibaca ulang secara bersama-sama.

3) Juz 16 s/d 30**.** Di sini guru berperan sebagai mushohih yang tugasnya hanya mengoreksi bacaan santri sambil sesekali memberikan tambahan-tambahan materi bacaan yang belum diketahui oleh santri. Sedangkan santri memimpin bacaan secara bergantian. Setelah selesai pelajaran, maqro yang telah diajarkan diulang bersama.

Di semua bagian di atas, sebelum menambah maqro/pelajaran berikutnya, dilaksanakan muroja'ah (membaca ulang secara bersama pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya).

c. *Kelas muroja'ah***.** Adalah kelas santri yang dipersiapkan untuk mengikuti ujian Nihaiy (ujian final) dan kelas yang dipersiapkan bagi santri akan mengikuti ujian pengambilan ijazah setelah dinyatakan lulus dalam ujian Nihaiy yang mana masing-masing ditempuh selama satu semester

d. *Kelas tafsir*. Kelas ini dipersiapkan bagi santri yang dinyatakan lulus ujian pengambilan ijazah. Di samping mereka mengkaji bacaan Al Quran, mereka juga mengkaji tafsirnya dengan menggunakan kitab panduan. Tafsir Jalalain bagi pemula dan Tafsir Muqoronah bagi yang telah mahir. Di sini santri dituntut aktif karena mereka tidak hanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menerima penjelasan-penjelasan tentang materi tafsir yang dikaji, namun juga dilatih menggubah/mengungkapkan kembali materi tafsir dengan bahasa mereka, baik dengan lisan maupun tulisan.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Integratif dibuat menjadi tiga tahapan, hal ini memungkinkan pebelajar bisa mempelajari sesuai dengan tingkatannya. Pertama tingkat awal yaitu menggunakan Bil-Qolam, tingkat menengah atau tsanawiyyin sebagai tahap lanjutan dari bil-qolam. Kemudian tahap pelanjut atau 'aliyyin sebagai lanjutan dari tahap tsanawiyyin. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan berkesinambungan mulai dari yang mudah menuju yang sukar. Hal tersebut senada dengan KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Bahwasanya materi pembelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan saling terkait satu sama lainnya.[141] Dan pelaksanaannya harus berurutan. Hal ini kurang sepaham dengan KH. As'ad Humam yang menyatakan bahwa bagi pelajar (santri) yang sudah mampu, maka boleh meloncat-loncat.[142]

Jika dilihat dari segi materi, seharusnya materi dapat disampaikan dengan berurutan tidak diloncot-loncat walaupun sudah bisa, hal ini dimungkinkan proses kristalisasi materi menjadi kurang, sehingga pebelajar (santri) kurang faham. Akan tetapi pelaksanaannya tidak seperti itu, melainkan pemberian materi lebih cepat karena sudah faham. Jadi tidak

[141] Imam Murjito, *Pedoman Metode Pengajaran Ilmu Baca Al Qur'an Qiroaty*,. 21
[142] H. As'ad Humam. M. Budiyanta, Buku Pedoman Pengelolaan, Pembinaan (M5),.38.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meninggalkan urutan dari materi tersebut. Sebagaimana Rasulullah SAW menerima wahyu dari Allah SWT melalui malaikat jibril a.s yang disampaikan secara berurutan.

Kemudian metode pembelajaran Al-Qur'an integraitf, yang dimulai dari tingkat pemula atau bil Qolam, metode yang digunakan yaitu antara baca dan menulis dan ini saling terkait. Hal tersebut tidak senada dan sefaham dengan metode-metode yang ada dari KH. As'ad Humam dan KH. Dachlan Salim Zarkasyi yang ditekankan hanya ketrmpilan baca saja, yaitu seperti dalam buku cara belajar membaca Al-Qur'an karangan KH As'ad Humam.[143] Kemudian KH. Dachlan Salim Zarkasyi juga mengatakan dalam bukunya yaitu menekankan pada banyak latihan membaca.[144] Sebagaimana keterangan yang telah dibahas di bab II.

Pada tahap tahqiq dan tartil metode yang digunakan adalah talqin-taqlid, yaitu pembelajar membaca kemudian ditirukan oleh santri (pebelajar). Hal ini sebagai bentuk pengkristalan car abaca yang benar leh pembelajar kepada pebelajar.

Kemudian di Pesantren Ilmu Al-Qur'an terdapat metode hukuman bagi santri/pebelajar yang bacanya salah. Hal ini sebagai motivasi pebelajar untuk lebih hati-hati dan mencermati cara membaca yang benar tidak

---

[143] As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an*,. th
[144] Imam Murjito, *Pedoman Metode Pengajaran Ilmu Baca Al Qur'an Qiroaty*,. 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengulanginya. Tetapi hal ini tidak sepaham dengan KH. As'ad Humam, yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yaitu jika keliru cukup diberi peringatan saja.[145] Memang hal ini tidak membuat pebelajar merasa kurang dihargai, tetapi jika sering kali seperti hal itu, maka pebelajar akan meremehkan suatu kesalahan dengan sebuah peringatan itu saja.

Pada dasarnya metode atau teori pembelajaran Al-Qur'an Integratif yang di terapkan di PIQ tidak sama dengan pendapat para ulama' Al-Qur'an, yaitu tentang pembelajaran Al-Qur'an yang di padukan dengan pemelajaran bahasa Arab. Hal ini tidak terdapat pada metode KH. As'ad Humam, KH. Munawir Kholid dan KH. Daclhlan Salim Zarkasyi, karena metode merka terletak pada cara dan praktek baca Al-Qur'an saja. Sedangkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an hal ini sebagai dasar dan cara mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan juga untuk memahami ilmu-ilmu agama yang lain.

B. Hasil Belajar dari Pembelajaran Al-Qur'an Integratif Kelas 2C di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.

Hasil yang dapat diketahui dari Pembelajran Al-Qur'an Integraif di PIQ yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan di dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajuwidnya serta tingkat pemahaman santri dalam

[145] H. As'ad Humam. M. Budiyanta, Buku Pedoman Pengelolaan, Pembinaan (M5),.38.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memahami isi dari Al-Qur'an selama satu periode pembelajaran didalam kelas yaitu mulai semester ganjil sampai ksemester genap.

Kriteria Pelulusan/Kenaikan santri yang dinyatakan lulus dalam bahasa Arab adalah yang memperoleh nilai rata-rata 7,0 dari hasil akumulasi nilai :

1.	Insya'	: maks. 10
2.	Shorof	: maks 3
3.	Qiro'ah	: maks 10
4.	Mufradat	: maks. 4
5.	Nahwu	: maks. 3
	Total	: 30 : 3 =10

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri kepada pengertian at-tartil, yaitu tajwidul dengan makrifatul wuquf. Tajwidul huruf tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu makhorijul khuruf, sifatul khuruf, dakamul khuruf, ahkamul mad, muroatu; huruf awal harokat. Dan bacaan miring atau *imalah*, dan *tawallud* atau memantulkan huruf tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan *qolqolah* yang semestinya. Inilah bagian dari tajwidul khuruf. Sementara kita tidak boleh meninggalkan ma'rifatul wuquf, ketika tajwidul khuruf mereka kuasai maka ma'rifatul khuruf secara sempurna mereka harus kuasai oleh santri PIQ dan yang terakhir adalah kelancaran membaca. Sedangkan dalam memahami isi Al-Qur'an santri diharuskan mepelajari bahasa Arab yang mana sebagai dasar untuk memahami Al-Qur'an, karena bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kriteria kenaikan kelas dan bintang kelas santri dinyatakan naik kelas apabila memiliki nilai (min) 6,0 yang diambil dari akumulasi nilai rata-rata semester ganjil dan semester genap. Penentuan ranking dilakukan dengan melihat nilai rata-rata pelajaran. Apabila ada kesamaan pada nilai rata-ratanya, maka dilihat dari nilai Al Quran, bahasa Arab, nahwu, shorof, praktek baca kitab, praktek ibadah secara urut Nilai yang masuk di dalam raport adalah hasil pembagian dari ulangan harian dan ujian semester serta pertimbangan dari pengajar mata pelajaran apabila dianggap perlu. Ujian komprehensif dilaksanakan bagi kelas VI pada semester ganjil dengan materi mulai kelas I sampai kelas VI.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini ditekankan pada santri kelas 2C saja. Hasil yang di capai santri dikelas 2C ini selama satu periode, pembelajaran Al-Qur'an integratif santri di kelas 2C ini sudah bisa dikatakan sudah bisa memahami Al-Qur'an sebesar 25% saja karena materi yang diajarkan masih tingkatan yang dasar. Hal pada rekapitulasi nilai raport semester gasal tahun ajaran 2008-2009, sebagaimana yang terdapat dalam bab IV, bahwa ketercapaian masing-masing santri dalam proses pembelajaran integraif terlihat berbeda satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai raport mereka dalam satu semester, dimana dari 23 siswa yang ada, dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa yang memiliki tingkat kecapaian nilai yang sangat baik (tertinggi) sebanyak 1 orang (2,3 %), santri yang mempunyai nilai baik sebanyak 2 orang (8,69), santri yang mempunyai nilai cukup sebanyak 20 orang (86 %) dan yang mempunyai nilai kurang tidak ada (0). Sedangkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam pembelajaran bahasa Arab siswa yang mempunyai tingkat kecapaian tertinggi/ yang sangat baik tidak ada, santri yang mempunyai nilai baik sebanyak 7 orang (30,4%), santri yang mempunyai nilai cukup sebanyak 16 orang (69,5%) dan yang mempunyai tingkat kecapaian kurang juga tidak ada (0). Dari keterangan diatas sangat jelas sekali bahwa kualitas santri dalm semester ini kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an sangat merata.

Secara umum tingkat pemahaman santri hasil belajar siswa dalam pembelajaran integratif pada semester genap ini berbeda dengan tingkat pemahaman santri disemester awal atau semester gasal.

Untuk melihat peningkatan rata-rata hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran integrative selama satu periode dapat di lihat pada table berikut

Pembelajaran	Rata-rata hasil belajar
I	70,21
II	71,50
Peningkatan	1,29

Dari table di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran integrative yang semester genap lebih baik dari hasil belajar yang semester ganjil atau pertama yang mana telah mengalami peningkatan dari 70,2 pada pembelajaran semester ganjil menjadi 71,50 pada semester genap hingga rata-rata peningkatannya sebesar 1,29.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil penelitian pembelajaran integratif dalam satu periode mengalami peningkatan yang tidak terlalu banyak, hal ini dapat kita lihat dari rata-rata semester ke-1 dan ke-2 diatas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun pada kelas 2C ini skrng sudah bisa memahami isi Al-Qur'an, akan tetapi pembelajaran integrative yang diterapkan di pesantren ini masih perlu ditingatkan lagi proses pembelajarannya meski mengalami peningkatan agar nanti hasil yang dicapai akan lebih baik dari yang sudah ada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembehasan dalam penelitian ini dapat disimpulakn sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang merupakan suatu pembelajaran yang sifatnya integratif. Adapun yang dimaksud dengan integratif dalam hal ini adalah pembelajaran Al-Qur'an yang didalamnya meliputi tajwid (*makhroj, sifat khuruf, ahkamul huruf, waqof iftida'*) dan fashohah (*mura'ah* huruf, bacaan miring, bacaan *tawallud*, kelancaran) di Integrasikan dengan pembelajaran bahasa Arab yang meliputi nahwu dan shorof. Hal ini bertujuan agar santri selain bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan beanar santri juga diharapkan juga bisa memahami atau menterjemahkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

   Pembelajaran Al-Qur'an Integratif yang ada di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang menerapkan metode jibril dan klasikal. yang mana pembelajaran Al-Qur'an mengunakan metode Jibril dan pembelajaran bahasa Arab meggunakan metode klasikal. Adapun cara mengintegrasikan kedua metode tersebut dengan cara mengatur jalannya proses pembelajarannya yang dituangkan dalam bentuk jadwal pembelajaran setiap harinya. Dalam proses pembelajarannya metode jibril diterapkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terlebih dahulu secara talqin-talqid yaitu dengan cara guru memberi contoh lalau santri menirukannya. Setelah itu baru pembelajaran bahasa Arab diterapkan guna menunjang kemampuan siswa atau santri dalam memahami arti atau isi yang terkandung didalam Al-Qur'an secara klasikal. Adapun cara mengintegrasikan kedua metode ini adalah dengan cara pengaturan jadwal pembelajarannya, yaitu pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan pada pagi sampai sore hari menggunakan metode jibril sedangkan Pembelajaran bahasa Arabnya dilaksanakan pada malam hari dengan menggunakan metode klasikal

Pada tahap pemula metode yang digunakan adalah metode baca dan tulis huruf *hijaiyah*, kemudian tahap menengah atau *tsanawiyyin* adalah talqin-talqid tetapi dengan car abaca talqid, dan tahap pelanjut atau *aliyyin* tetap talqin-talqid, tetapi cara bacanya sudah tartil berlagu. Sedangkan pembelajaran bahasa Arab di Pesantren ini menggunakan metode klasikal, dimana pembagian kelasnya diatur berdasarkan kemampuan masing-masing siswa atau santri.

Jenjang pendidikan dalam praktek metode ini dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat pelanjut. ditingkat pemula menggunakan Bil-Qolam, kemudian tingkat menengah dan pelanjut mengacu pada Al-Qur'an 30 Juz secara tartil bertajwid. Kemudian ada tahapan tafsir, dimana santri dituntut bisa mengartikan, dan memaknai pemahaman isi kandungan Al-Qur'an. Tetapi masing-masing level jenjang sesuai dengan santri, oleh karena itu santri di kelas-kelaskan sesuai dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemampuannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tidak satu kemampuannya tinggi dan yang satu kemampuannya rendah sehingga sulit dalam penyampaiannya.

2. Adapun untuk mengetahui hasil yang dapat dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an Integratif di PIQ yaitu dengan cara mengamati santri selama satu periode yaitu mulai masuk kekelas baru sampai nanti masuk kekelas berikutnya atau ketingkat yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah di kelas 2C jadi untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an Integratif di PIQ dimulai pada saat santri masuk kekelas 2C sampai nanti naik kekelas berikutnya. Pada awal masuk di kelas 2C santri dalam dalam mempelajari Al-Qur'an sudah bisa membaca dengan baik dan benar sesuai dengan tajuwidnya karena udah dapat bekal dari kelas sebelumnya yaitu kelas satu adapun dalam memhami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an santri masih masih belum bisa karena pada kelas sebelumnya santri cuma diajar bahasa Arab tapi belum sampai ketaraf pemahaman, baru pada kelas dua ini santri diajari bagaimana cara memahami isi yang terkandung didalam Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Arab. Dengan diintegrasikannya pembelajaran Al-Qur'an dengan pembelajaran bahasa Arab maka tampak adanya indikasi meningkatnya kemampuan santri dalam membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi atau nilai raport selama satu periode, dimana nilai rata-rata semester genap lebih tinggi dari semester ganjil. Pembelajaran integratif diterapkan di PIQ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertujuan agar sntrinya selain bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar santri juga diharapkan mampu memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Setelah peneliti menelaah dan penganalisis data yang ada teryata hasil yang dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an integratif di dalam satu kelas yaitu kelas 2 C mulai awal masuk di kelas 2C sampai naik ketingkat berikutnya dapat mengetahui hasil belajar selama satu periode pembelajaran santri yang ada di kelas 2C selain bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid santri sudah bisa memahami Al-Qur'an meskipun tidak 100%. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi raport selam satu periode, dimana nilai santri baik nilai Al-Qur'an maupun bahasa Arabnya yang ada dalam raport sudah memenuhi kreteria yang sudah ditentukan oleh pengurus. Pada masa pembelajaran pada semester kedua atau genap dilihat secara ranah koknitif nilai rata-rata semester genap adalah 71.50, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar semester ganjil adalah 70.21. Dari sini terlihat adanya peningkatan sebesar 1.29 selama satu periode. Hal ini menunujukkan adanya peningkatan tingkat kemampuan santri dalam mempelajari Al-Qur'an.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengamati Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang ini, bisa dikatakan bertambah maju dan professional dalam mengelolanya. Tetapai jika tidak ditangani secara serius, dan berkelanjutan tidak menutup kemungkinan, bisa mengalami kemunduran dan masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak mengenal sama sekali. Untuk itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlunya pengkaderan yang berkesinambungan terhadap santri-santri PIQ agar tercetak pengajar-pengajar yang handal dan professional
2. Perlunya kajian yang mendalam secara ilmiyah tentang pembelajaran Al-Qur'an Integraif di PIQ bagi santri terutama diluar pesantren.
3. Perlunya sosialisasi secara meluas diklangan luar pesantren.
4. Perlu adanya program tambahan seperti diklat atau pelatihan dan seminar tentang wawasan pembelaran Al-Qur'an Integratif bagi santri dan para alumni diberbagai daerah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Pustaka

Ali Usman Nur, *Kurikulum Pendidikan Dan pengajaran Al Qur'an*, Surabaya, Al Hikmah press, 2001: 5

Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)

Arifin M., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993)

Nawawi Imam, Riyadhus Sholihin Jilid 2 (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), hlm.116

Khalil Manna Al-Qattan, *Study Ilmu-ilmu Qur'an* (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2001)

Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya : C.V> Jaya Sakti, 1997)

Ibnu Katsir Al Imam Ad-Damisyqi, Tafsir Ibnu Katsir (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2000)

Hasyim Umar, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam* (Surabaya: Bina ILmu, 1991)

Majid Abdul dan Andayani Dian, *PAI Berbasis Kopetensi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)

UUSPN, op.Cit.,

UU.RI No. 20 Th. 2003, *System Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara)

Lihat Kitab *"Mukaromah Hadits Nabawiyah"*, Hadits ke-48, karangan Sayyid Ahmad

Alwi, Basori. *Empat sumber Hukum Islam*. Malang; Pesantren Ilmu Al-Qur'an, 1404 H.

Alwi, Basori. *Metode Pengajaran Tartil Qur'an*. Malang, Pesantren Ilmu Al-Quran,tt

Alwi, Basori. *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*. Singosari: PIQ, 1993.

Ary, Donald dkk. *Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, tt

Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam, *Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos, Jakarta: 1999.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Al-Arabiy, Sholah ‘Abdul Majid. *Ta’allumul Lughotil ‘Arabiyati wa Ta’liimuha*. Bairut. Maktabah Lebanon, 1981.

Al-Qudsi, Abdullah Umar ibn Baidlowi. *Risalatul Qura’Wal Hufadl*. Semarang: karya Toha Putra, tt

An-Nawawi, Imam, *Adab dan Tata cara Menjaga Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Amani, 2001

Budiyanta, As’ad Human M. *Buku pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Al Qur’an (gerakan M5).* Yayasan tadarus AMM, Yogyakarta: 2003.

CD. Mausuah. *Hadits Kutub al-Tis’ah*.

Furchan, Arif. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas psikologi UGM, 1992.

Humam As’ad, *Buku Iqra’ cara cepat belajar membaca Al-Qur’an*. Yogyakarta, Team Tadarus AMM,1994

Junus Mahmud. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Moloeng, Lexy j. *Metodologi Pembelajaran Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Muhajir, Neong. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Reke Sara Sin, 1996.

Mujorto, Imam. *Pedoman Metode Pengajaran Ilmu Baca Al Qur’an Qiro’aty*. Semarang, Yayasan Roudhatul Mujawidin, tt.

Musthafa Bisri, *Al-Azwadul Musyafawiyah Fi Tarjamati al-Arba’in an-Nawawiyah*. Rembang: Menara Qudus, 1375.

Nasution, Ahmad Sayuti Anshari, *Bunyi Bahasa*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.

Pesantren ILmu Al-Qur’an, *Buku Pedoman Pesantren Ilmu Al-Qur’an*. Malang: Pesantren Ilmu Al-Qur’an, tt.

Razak, Nasrudin. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1973.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Said M., *Hadits tentang budi luhur*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian suatau pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Taufiqurrahman. *Metode Jibril.* Malang: IKAPIQ, 2005.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Intrumen Penelitian

Lampiran II : Pedoman Interview

Lampiran III : Foto Pengasuh dan Pengurus PIQ

Lampiran IV : Struktur Pengurus PIQ

Lampiran V : Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran VI : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran VII : Bukti Konsultasi Pada Pembimbing

Lampiran VIII : Biodata Peneliti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kyai
3. Ustazd-ustadzah
4. Pengurus
5. Santri
6. Masyarakat
7. Lembaga/ Pondok pesantren

Lampiran II

A. Kyai/ Pengasuh

1. Bagaimana gambaran singkat latar belakang Pesantren Ilmu Al Qur'an Singosari Malang?
2. Sejarah berdirinya Pesantren Ilmu AL Quran Singosari Malang?
   - Tujuan berdirinya Pesantren Ilmu Al Quran Singosari Malang
   - Visi dan Misi Pesantren Ilmu Al Quran Singosari Malang?
   - Keadaan Staf dan tenaga pengajar/ustadz-ustadzah
   - Kondisi lingkungan dan masyarakat
3. Bagaimana pola pembelajaran Al Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al Qur'an Singosari Malang?
4. Apa saja metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan oleh Pesantren Ilmu Al Qur'an Singosari Malang dalam upaya meningkatkan pemahaman baca Al Qur'an santri?
5. Apa tujuan dari Pesantren Ilmu Al Quran Singosari Malang menggunakan pola pembelajaran integratif dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Apa peranan kyai dalam mendukung pola pembelajaran integratif dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an Pesantren Ilmu Al Quran Singosari?

7. Bagaimana hasil Pembelajaran Al-Qur'an Integratif yang dicapai (secara kognitif) dalam upaya meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al Qur'an Singosari Malang?

B. Asatidz

1. Bagaimana pola pembelajaran Al Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al Qur'an Singosari Malang?

2. Apa saja metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan oleh para asatidz dalam meningkatkan pemahaman baca Al Qur'an santri?

3. Apa tujuan dari Pesantren Ilmu Al Quran Singosari Malang menggunakan pola pembelajaran integratif dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an?

4. Apa peranan ustazd-ustazdah dalam mendukung Pola pembelajaran integratif dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an Pesantren Ilmu Al Quran Singosari?

5. Bagaimana hasil Pembelajaran Al-Qur'an Integratif yang dicapai (secara kognitif) dalam upaya meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al Qur'an Singosari Malang?

C. Pengurus

1. Bagaimana pola pembelajaran Al Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al Qur'an Singosari Malang?

2. Apa saja metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan Pesantren Ilmu Al Qur'an Singosari Malang dalam meningkatkan pemahaman baca Al Qur'an?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Apa tujuan dari Pesantren Ilmu Al Quran Singosari Malang menggunakan pola pembelajaran integratif dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an?

4. Apa peranan pengurus dalam mendukung Pola pembelajaran integratif dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an Pesantren Ilmu Al Quran Singosari?

5. Bagaimana hasil Pembelajaran Al-Qur'an Integratif yang dicapai (secara kognitif) dalam upaya meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al Qur'an Singosari Malang?

6. Sejauhmana pengurus terlibat dalam penerapan pola pembelajaran integratif dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an Pesantren Ilmu Al Quran Singosari?

D. Santri

1. Bagaimana menurut anda tentang pola pembelajaran Al Qur'an di PIQ Singosari Malang?

2. Apa yang anda ketahui tentang pola pembelajaran integrative yang diterapkan di PIQ Singosari Malang?

3. Metode apa yang sesuai dalam meningkatkan pemahaman baca Al Qur'an? Mengapa?

4. Bagaimana hasil pembelajaran Al Qur'an integrative dalam meningkatkan pemahaman Al Qur'an anda?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

STRUKTUR ORGANISASI
PESANTREN ILMU AL QURAN
SINGOSARI MALANG

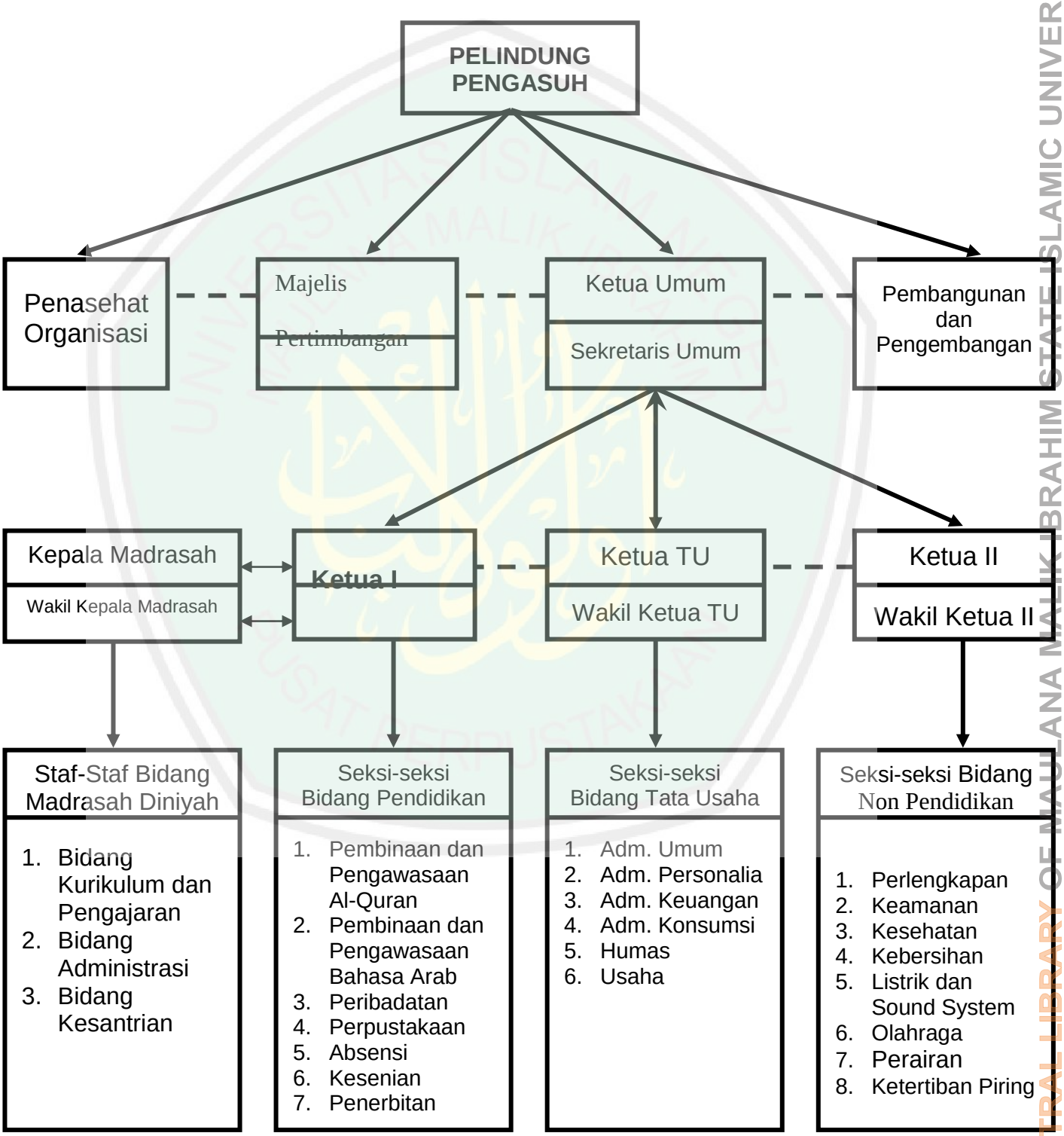

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan:

: Hubungan Instruktif

: Hubungan Koordinatif

: Hubungan Inklusif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SUSUNAN PENGURUS
PESANTREN ILMU AL QURAN
PERIODE 2009-2010

Pengasuh	: KH.M. Basori Alwi
Penasehat	: - HM. Said Budairi
	- HM. Rif'at Basori
	- HM. Anas Basori
	- HM. Faiz Basori, SE
Majelis Pertimbangan	
Bidang Pendidikan	: - Drs. Ghoziadin Djupri, S. Pd.
	- Drs. Ali Fikri
Bidang Non-Pendidikan	: Arif Rahman Hakim
Penelitian dan Pengembangan	: M. Shofiyullah
Pembangunan dan Pengembangan	: Ir. HM. Nu'man Basori, MBA.
Ketua Umum	: HM. Luthfi Basori
Sekretaris Umum (Ketua TU)	: M. Abdullah Haris, S. Hum.
Wakil Ketua TU	: M. Khoirul Anwar
Ketua I (Bidang Pendidikan)	: Abdul Ghafur
Wakil Ketua I	: M. Yasin Wasiat
Ketua II (Bidang Non-Pendidikan)	: Abdul Qodir
Wakil Ketua II	: M. Ihsan

SEKSI-SEKSI BIDANG PENDIDIKAN

1. Pembinaan dan Pengawasan Al Qur'an
   Koordinator : Luthfillah, ST
   Anggota : - Drs. Ali Fikri
   - Tim Muharrik Al Quran
2. Pembinaan dan Pengawasan Bahasa Arab
   Koordinator : M. Yasin Wasiat
   Anggota :Tim Muharrik Bahasa
3. Kerohanian dan Peribadatan
   Koordinator : Ridlo El Hajj
   Anggota : - M. Asrori
   - Abdullah Abdun
4. Perpustakaan
   Koordinator : Ammar Zainuddin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Anggota : Tim Perpustakaan

5. Absensi
   Koordinator : M. Sya'roni
   Anggota : - Mansur Yahya
   - Tim Absensi

6. Kesenian dan Keterampilan
   Koordinator : A. Rosit
   Anggota : - M. Fawaid
   - Alfian Nur

7. Penerbitan dan Media Cetak
   Koordinator : A. Mutqin
   Anggota : Tim Penerbitan

SEKSI-SEKSI BIDANG NON-PENDIDIKAN

1. Perlengkapan dan Pemeliharaan
   Koordinator : Hadi Fadli
   Anggota : - Agus Ali Efendi
   - M. Muhson
   - Hariyanto
   - Seruji
   - Heri Santoso
   - A. Zauhri

2. Keamanan dan Ketertiban
   Koordinator : Shohibul Marbait
   Anggota : - Fajar Shodiq
   - A. Fadil NTT

3. Kesehatan dan Kesejahteraan
   Koordinator : M. Darwis
   Anggota : Tim Kesehatan

4. Kebersihan
   Koordinator : M. Subhan Asadillah
   Anggota : - M. Subhan Arif
   - M. Basuni
   - Farid Maulidi
   - Mustofa Al Farisi

5. Listrik dan Sound System
   Koordinator : Afiful Hasif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Anggota : - M. Afandi
- Aan Baihaqi

6. Olahraga
   Koordinator : M. Sulhan
   Anggota : Tim Olahraga
7. Pengadaan Air
   Koordinator : Nasrullah
   Anggota : - Arif Rahman
   - Reza Qomarudin
   - M. Amin
   - Fakhrur Ridlo
   - Tim Perairan
8. Ketertiban Piring
   Koordinator : A. Mudhoffar
   Anggota : - M. Luthfi
   - Muqorrobin
   - Mukaffi Hadi
   - Tim Perpiringan

SEKSI-SEKSI BIDANG TATA USAHA

1. Adm. Umum
   Koordinator : Saiful Khumaidi
   Anggota : - M. Mahrus Afandi
2. Adm. Personalia
   Koordinator : M. Abdullah Haris, S. Hum.
   Anggota
3. Adm. Keuangan
   Koordinator : Ulil Abshar, S. Kom.
   Anggota :
4. Adm. Konsumsi
   Koordinator : Abul Faiz
   Anggota : - Ali Faza
5. Humas
   Koordinator : Fani Hardian
   Anggota : Mansur Yahya
6. Usaha
   Koordinator : Jauhari Husnan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Anggota : - M. Aris
- M. Fikri
- Sholehuddin

SUSUNAN PENGURUS BIDANG MADRASAH DINIYAH

Kepala Madrasah	: Abdul Ghafur
Wakil Kepala Madrasah	: M. Yasin wasiat
Staf Bidang Kurikulum & Pengajaran	: M. Shofiyullah
Staf Bidang Administrasi	: M. Abdullah Haris, S. Hum.
Staf Bidang Kesantrian	: Abdul Qodir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
JL.Gajayana 50 Dinoyo Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Masruhan
NIM/Jurusan : 04110084/Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Muhammad Samsul Ulum, MA
Judul Skripsi : Pembelajaran Al Qur'an Integratif dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Al Al Qur'an di Pesantren Ilmu Al Qur'an Singosari Malang

NO	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
01	30 Juni 2010	Konsultasi BAB I,II,III	01.
02	10 Juli 2010	Pengajuan Revisi BAB I,II,III	02.
03	25 Juli 2010	ACC BAB II,III	03.
04	9 Agustus 2010	Konsultasi BAB IV, V	04.
05	16 September 2010	Konsultasi BAB VI	05.
06	18 Semtember 2010	Pengajuan Revisi BAB IV,V,VI	06.
07	25 September 2010	Pengajuan Keseluruhan Skripsi	07.
08	07Oktober 2010	ACC Keseluruhan Skripsi	08.

Malang, 26 Maret 2010
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website:www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.00/428/2010 10 September 2010
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

Kepada
Yth. Pengasuh PP. Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Masruhan
NIM	:	04110084
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Semester/ Th. Ak	:	Gasal, 2010/2011
Judul Skripsi	:	**Pembelajaran Al-Qur'an Integratif Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instasi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Certificate No. ID08/1219

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA PENULIS

Nama : Masruhan
TTL : Malang, 18 Oktober 1984
Alamat Asal : Ngasem Rt: 04Rw: 04 Ngasem - Ngajum - Malang
Alamat Di Malang : Jl. Saxofon No. 9A Perum Tunggul Asry Bawang-Tunggul Wulung-Malang
Fak/jur : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam UIN Malang
Email : Ruchan87@yahoo.com
CP : (0341) 4444567 / 085655549333

Jenjang Pendidikan Formal

TK/RA : TK Miftahul Huda Ngasem (1993)
SD/MI : SDN I Ngasem (1999)
MTs/SMP : SLTPN I Ngajum (2002)
MA/SMA : MA Miftahul Huda Mojosari Kepanjen dan SMU Islam Pujon (2004)
S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus OSIS MA Miftahul Huda Mojosari Kepanjen (2002-2003)
2. Anggota PMI SMU Islam Pujon (2003-2004)
3. Anggota Pramuka (Bantara) SMU Islam Pujon (2003-2004)
4. Pengurus Tae Kwon do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2006-2007)
5. Angota HMJ PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2006-2007)
6. Pengurus PMII Rayon Condrodimuko UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2006-2007)
7. Pengurus (Wakil kepala Maderasah) Pondok Pesantren Roudhotut Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Syairrifa' Tunggul wulung-Malang (2008-2010)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG